

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK PANDUAN ANTISIPASI
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
BAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI
DI KECAMATAN IMOGIRI BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

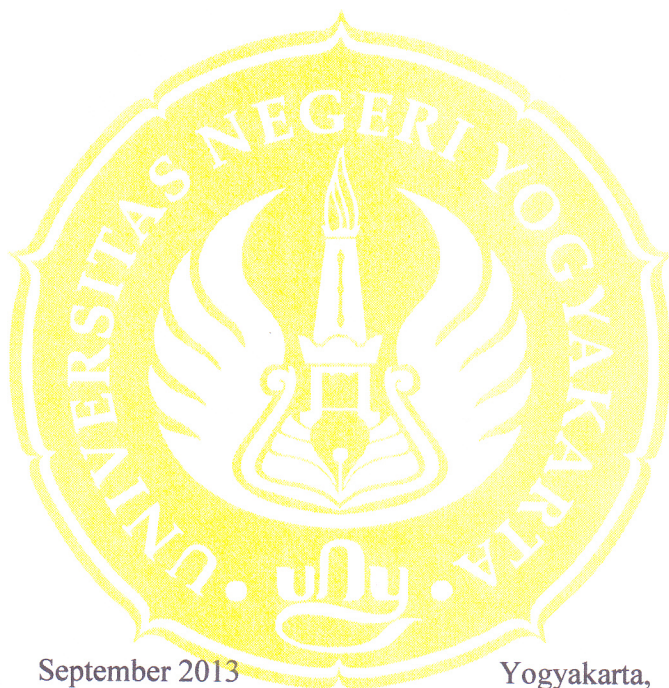


oleh
Viera Budyariesqa
NIM 08201244019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Teknik Panduan Antisipasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, September 2013

Pembimbing I,

Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed. D.

NIP 19431017197412 2 001

Yogyakarta, September 2013

Pembimbing II,

Setyawan Pujiono, M. Pd.

NIP 19800114200604 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Teknik Panduan Antisipasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi pada 22 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		Oktober 2013
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		Oktober 2013
Dr. Teguh Setiawan	Penguji I		Oktober 2013
Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.	Penguji II		Oktober 2013

Yogyakarta, Oktober 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Viera Budyariesqa**

NIM : 08201244019

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 September 2013

Penulis,



Viera Budyariesqa

MOTTO

Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.
(QS. Yusuf: 87)

Jangan pernah takut gagal, karena dari gagal kita mengetahui bagaimana cara untuk menjadi berhasil.
(Penulis)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.
(Thomas Alva Edison)

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.
(Aldus Huxley)

PERSEMBAHAN DAN DOA

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:
kedua orang tua saya yang telah memberikan perhatian,
kasih sayang, pengorbanan dan doa,
almamater UIN,
Nusa dan Bangsa.*

*Terukir doa untuk anakku
Almarhum Zavio Yusuf Al-Ghazali
Semoga Allah menyandingmu di sisi-Nya
Semoga kelak aku berkesempatan
menemanimu bersama di Surga Allah selamanya.
Amin*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu ibu Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. dan bapak Setyawan Pujiono M.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tuaku RR. Sri Haryati S.Pd. dan IPTU Agus Budiyo, serta kedua adikku Riris Riesqia Budy Rahardini dan Putri Dewi Budyariesqi atas dukungannya baik moral maupun materiil dan curahan kasih sayang sehingga memberikan kekuatan saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Ucapan doa saya panjatkan untuk putra tercinta saya almarhum Zavio Yusuf Al-Ghazali semoga Allah menempatkanmu di sisi-Nya dan kelak kita dapat bertemu kembali.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Sari Chasanah, Yudhi Wisnu Wardana, Aditya Nugroho, Erny Suryani, dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, dan bantuan, sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 22 September 2013

Penulis,



Viera Budyariesqa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Istilah.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
1. Pembelajaran Membaca	10
2. Membaca Pemahaman.....	12
a. Hakikat Membaca Pemahaman	12

b. Tingkat Pemahaman Bacaan	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	17
3. Teknik-teknik Membaca Pemahaman	18
4. Teknik Panduan Antisipasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	20
5. Pembelajaran Membaca Pemahaman di SMP.....	27
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Paradigma Penelitian	35
C. Variabel Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
1. Populasi Penelitian	37
2. Sampel Penelitian.....	37
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
G. Instrumen Penelitian	40
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	40
2. Uji Coba Instrumen	41
a. Validitas Instrumen	41
b. Reliabilitas Instrumen	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Persyaratan Analisis Data	48
2. Teknik Analisis Data dengan Uji-t.....	49
I. Hipotesis Statistik	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	51
a. Data Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	51
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	54
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	57
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	61
e. Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	64
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	65
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	65
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	66
3. Hasil Uji Hipotesis	67
a. Hasil Uji-t	67
1) Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	68
2) Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	68
3) Uji-t Kenaikan <i>Pretest</i> ke <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	69
b. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	71
c. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74
C. Keterbatasan Penelitian.....	78
 BAB V PENUTUP.....	 80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi	82
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca.....	28
Tabel 2: Desain Penelitian	34
Tabel 3: Jadwal Penelitian	38
Tabel 4: KMO dan <i>Bartlett's Test</i>	42
Tabel 5: <i>Rotated Component Matrix</i>	43
Tabel 6: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	52
Tabel 8: Distribusi Kategorisasi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	53
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	55
Tabel 10: Distribusi Kategorisasi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	56
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 12: Distribusi Kategorisasi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	60
Tabel 13: Distribusi Frekuensi skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	61
Tabel 14: Distribusi Kategorisasi skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	63
Tabel 15: Perbandingan Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	64
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	66
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	67

Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	68
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	69
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Kenaikan <i>Pretest</i> ke <i>Posttest</i> serta Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Bagan Langkah-langkah Teknik Panduan Antisipasi	26
Gambar 2: Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen	36
Gambar 3: Bagan Paradigma Kelompok Kontrol	37
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	52
Gambar 5: Diagram Pie Kategorisasi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	54
Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	55
Gambar 7: Diagram Pie Kategorisasi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol	57
Gambar 8: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	59
Gambar 9: Diagram Pie Kategorisasi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen	60
Gambar 10: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	62
Gambar 11: Diagram Pie Kategorisasi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol	63
Gambar 12: Foto <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	186
Gambar 13: Foto <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	186
Gambar 14: Foto Siswa Berdiskusi dalam Penerapan Teknik Panduan Antisipasi Kelompok Eksperimen	187
Gambar 15: Foto Perlakuan Teknik Panduan Antisipasi Kelompok Eksperimen	187
Gambar 16: Foto <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	188
Gambar 17: Foto <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	188

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus	85
Lampiran 2. RPP Perlakuan 1	86
Lampiran 3. RPP Perlakuan 2	93
Lampiran 4. RPP Perlakuan 3	101
Lampiran 5. RPP Perlakuan 4	109
Lampiran 6. RPP Konvensional.....	117
Lampiran 7. Kisi-kisi <i>Pretest</i>	121
Lampiran 8. Kisi-kisi <i>Posttest</i>	124
Lampiran 9. Soal <i>Pretest</i>	128
Lampiran 10. Soal <i>Posttest</i>	139
Lampiran 11. Data Validitas dan Reliabilitas	150
Lampiran 12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	152
Lampiran 13. Hasil Uji Analisis Faktor	153
Lampiran 14. Data Penelitian.....	155
Lampiran 15. Data Kategorisasi.....	156
Lampiran 16. Rumus Perhitungan Kategorisasi.....	157
Lampiran 17. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	159
Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas.....	160
Lampiran 19. Hasil Uji <i>Paired T-test</i> (Eksperimen).....	161
Lampiran 20. Hasil Uji <i>Paired T-test</i> (Kontrol)	162
Lampiran 21. Hasil Uji Independen <i>T-test</i> (<i>Pretest</i>).....	163
Lampiran 22. Hasil Uji Independen <i>T-test</i> (<i>Posttest</i>).....	164
Lampiran 23. Hasil Uji-t (Peningkatan).....	165
Lampiran 24. Hasil Kerja Siswa <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	166
Lampiran 25. Hasil Kerja Siswa <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	169
Lampiran 26. Hasil Kerja Siswa <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	172
Lampiran 27. Hasil Kerja Siswa <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	175

Lampiran 28. Hasil Kerja Siswa Perlakuan 1	178
Lampiran 29. Hasil Kerja Siswa Perlakuan 2	179
Lampiran 30. Hasil Kerja Siswa Perlakuan 3	180
Lampiran 31. Hasil Kerja Siswa Perlakuan 4	181
Lampiran 32. Hasil Kerja Siswa Konsep Awal dan Perlakuan 1	182
Lampiran 33. Hasil Kerja Siswa Konsep Awal dan Perlakuan 2	183
Lampiran 34. Hasil Kerja Siswa Konsep Awal dan Perlakuan 3	184
Lampiran 35. Hasil Kerja Siswa Konsep Awal dan Perlakuan 4	185
Lampiran 36. Dokumentasi Penelitian	186
Lampiran 37. Surat Perizinan Penelitian Fakultas	189
Lampiran 38. Surat Perizinan Penelitian dari Sekretariat Daerah	190
Lampiran 39. Surat Perizinan Penelitian Dari BAPPEDA Bantul	191
Lampiran 40. Surat Keterangan Penelitian dari Pihak Sekolah	192

**KEEFEKTIFAN TEKNIK PANDUAN ANTISIPASI
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
BAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI DI KECAMATAN IMOIRI**

**Viera Budyariesqa
NIM 08201244019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi dan (2) keefektifan teknik Panduan Antisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri.

Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen, dengan menggunakan *pretest-posttest control group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu teknik Panduan Antisipasi dan variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri sebanyak 3 sekolah. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh SMP Negeri 3 Imogiri sebagai sampel sekolah, kelas VIIIB sebagai kelas eksperimen, dan VIIIE sebagai kelompok kontrol. Data diperoleh dengan tes membaca pemahaman berdasarkan taksonomi Barret. Validitas instrumen berupa validitas isi dan validitas konstruk. Instrumen berjumlah 85 butir soal yang diujicobakan kepada siswa di luar sampel. Validitas konstruk menggunakan analisis faktor diperoleh nilai KMO sebesar 0,504 sehingga terdapat 22 butir soal yang gugur dan 63 butir soal valid. Validitas isi dikonsultasikan kepada ahlinya (*Expert Judgement*). Hasil reliabilitas instrumen dihitung dengan teknik K-R 20 diperoleh 0,952 ($0,952 > 0,6 = \text{reliabel}$). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian prasyarat analisis menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul. Hal ini terbukti dari hasil uji-t skor *pretest* kemampuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan hasil $t_h = 0,02$, dan $p = 0,998$ ($0,998 > 0,05 = \text{signifikan}$) *posttest* kemampuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diketahui $t_h = 6,428$, dan $p = 0,000$ ($0,000 < 0,05 = \text{signifikan}$). (2) Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi. Terbukti dari hasil uji-t kenaikan skor rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,807$, p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), kenaikan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 4,281, sedangkan kenaikan skor rerata kelompok kontrol hanya sebesar 0,385.

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan ini menguraikan tujuh subbab yang berkaitan dengan judul penelitian. Ketujuh subbab tersebut, yaitu (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) perumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian, dan (7) batasan istilah. Ketujuh subbab tersebut diuraikan sebagai berikut.

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya siswa yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Membaca dapat menambah pengetahuan siswa dalam belajar. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut seperti: kondisi guru, siswa, lingkungan, materi pelajaran, serta teknik yang digunakan dalam pembelajaran.

Membaca sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa menduduki posisi serta peranan penting dalam konteks kehidupan manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Membaca merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan dunia pendidikan maupun di dunia kerja. Oleh karena itu, para pakar sepakat bahwa kemahiran membaca (*reading literacy*) merupakan *condition sine quanon* (prasyarat mutlak) bagi setiap manusia yang ingin memperoleh kemajuan (Harras, 1998:1).

Banyak atau sedikitnya informasi yang dimiliki oleh seseorang melalui membaca tidak lepas dari kemampuan orang itu menangkap atau memahami isi bacaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap isi bacaan merupakan hal yang penting dalam kegiatan membaca. Mereka akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber dengan membaca pemahaman yang memadai. Berdasarkan hal tersebut, tujuan utama membaca adalah pemahaman isi bacaan.

Membaca merupakan bagian dari materi pembelajaran bahasa Indonesia. Kualitas pembelajaran bahasa Indonesia menyangkut pula kualitas pembelajaran membaca. Pembelajaran bahasa yang berorientasi pada keterampilan menuntut ketepatan, latihan, dan praktek. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai suatu keterampilan yang memadai untuk memajukan keterampilan membaca anak didiknya (Tarigan, 1990: 136).

Ketika memilih dan menentukan teknik pembelajaran, seorang guru seharusnya menggunakan teknik yang bervariasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Kenyataannya dalam satuan pembelajaran dan analisis materi pembelajaran yang dikembangkan oleh Musyawarah Guru Mata Pembelajaran (MGMP), teknik pembelajaran yang digunakan masih berkisar pada teknik yang bersifat umum, maksudnya adalah teknik tersebut digunakan untuk hampir seluruh mata pelajaran.

Guru biasanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Guru memberikan ceramah sebagai pengantar menuju materi, sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Tugas membaca dilakukan dengan cara membaca dari bagian awal sampai bagian akhir teks. Tanya jawab dilakukan untuk mengetahui tingkat

pemahaman siswa terhadap isi bacaan tersebut. Kegiatan ini yang masih digunakan oleh guru sampai sekarang sehingga kegiatan tersebut cenderung menghambat perkembangan penerimaan pengetahuan siswa.

Harras (1997:2) menyatakan bahwa siswa yang masih mengalami kesukaran dalam membaca buku teks komprehensi yang memadai disebabkan oleh kebiasaan membaca yang kurang tepat yang dibawa sejak kecil oleh siswa tersebut ketika mereka belajar membaca. Teknik membaca yang biasa mereka lakukan adalah membaca dari halaman awal sampai halaman akhir. Apabila mereka belum begitu paham dengan isinya, pembacaan diulang beberapa kali seperti semula. Para ahli menyebut kegiatan membaca seperti itu sebagai teknik membaca yang konvensional.

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan membina dan menambah kemampuan baca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Pembelajaran membaca pemahaman menuntut pengetahuan dan keterampilan guru untuk merumuskannya. Berdasarkan berpedoman pada kurikulum yang sedang digunakan, guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran membaca tersebut. Tujuan tersebut agar tercapai tidak lepas dari bagaimana cara yang digunakan guru untuk mengarahkan siswa ke tujuan tersebut. Guru harus dapat memilih dan menggunakan teknik yang sesuai dan efektif. Tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan teknik yang tepat. Oleh karena itu, peran guru dalam menentukan teknik membaca yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas sangat diperlukan.

Semangat siswa dalam belajar akan bertambah dengan pemilihan teknik yang tepat. Pemilihan teknik yang tepat dapat mempengaruhi semangat dan pengetahuan siswa. Siswa lebih tertarik menggunakan teknik baru dan hal tersebut akan berpengaruh pada ketertarikan siswa terhadap isi bacaan, sehingga mereka akan lebih fokus dalam memahami bacaan.

Siswa SMP di Kecamatan Imogiri Bantul daya ketertarikan untuk membaca masih kurang. Akibatnya tingkat pemahaman yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Guru masih menggunakan teknik pembelajaran yang konvensional sehingga siswa bosan dan tidak fokus dalam belajar. Pembelajaran konvensional yang diterapkan membuat siswa kerap kali mengeluh karena bosan dan mengantuk ketika membaca sehingga siswa tidak menyerap penuh informasi yang ada dalam bacaan. Guru sangat berperan dalam membantu siswa agar tidak bosan dengan menggunakan teknik yang bervariasi dalam pembelajaran membaca.

Berbagai teknik telah ditemukan dan dikembangkan oleh para ahli. Terdapat sembilan teknik yang dapat digunakan untuk menambah pemahaman membaca siswa. Salah satu teknik tersebut adalah teknik Panduan Antisipasi (*Anticipation Guide*) yang dirancang oleh Readence (1981), Bean (1985), dan Baldwin (1986) (Tierney, 1990: 45). Teknik ini dirancang untuk membaca pemahaman dengan mengaktifkan pengetahuan siswa tentang sebuah topik sebelum memulai membaca dan memandu siswa dalam proses membaca selanjutnya.

Kelebihan teknik Panduan Antisipasi daripada teknik yang lain yaitu teknik ini mengaktifkan pengetahuan siswa, mengembangkan kegiatan membaca aktif dan terarah serta memperkuat konsep yang diambil dari teks. Siswa dapat berlatih berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Teknik ini menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa dan menambah pemahaman siswa. Teknik Panduan Antisipasi sangat cocok untuk membaca pemahaman bagi siswa yang bersekolah di Kecamatan Imogiri khususnya kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul karena masih kurangnya motivasi dan percaya diri dalam belajar.

Penelitian ini bermaksud untuk mengujicobakan teknik Panduan Antisipasi (*Anticipation Guide*) dalam pembelajaran membaca di kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul. Teknik Panduan Antisipasi tersebut selanjutnya akan diukur perbedaan kemampuan membaca pemahamannya dengan kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada beberapa permasalahan yang ditemukan. Permasalahan-permasalahan tersebut diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan teknik yang kurang bervariasi dalam pembelajaran membaca.
2. Belum pernah ada pengajuan penelitian tentang teknik Panduan Antisipasi di Kecamatan Imogiri Bantul.
3. Motivasi siswa dalam pembelajaran membaca masih rendah.

4. Perlu diuji keefektifan penggunaan teknik Panduan Antisipasi dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul.
5. Perlu diuji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada dua hal, pertama pada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul. Kemudian pada tingkat keefektifan penggunaan teknik Panduan Antisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat disusun rumusan masalah.

Rumusan masalah tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan

Antisipasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul?

2. Apakah teknik Panduan Antisipasi efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman daripada pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul.
2. Mengetahui keefektifan teknik Panduan Antisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberi bukti secara ilmiah tentang keefektifan penggunaan teknik Panduan Antisipasi pada pembelajaran membaca.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menentukan teknik pembelajaran pemahaman yang tepat pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul.

G. Definisi Istilah

Berikut dijelaskan beberapa definisi istilah dalam penelitian ini.

1. Keefektifan adalah suatu usaha atau perlakuan tertentu yang menunjukkan suatu tingkat keberhasilan atau meningkatnya skor kemampuan memahami ide pokok bacaan.
2. Teknik Panduan Antisipasi adalah teknik yang didesain untuk mengaktifkan pengetahuan siswa sebelumnya tentang sebuah topik untuk pembentukan perilaku agar siswa dapat memberi tanggapan terhadap sebuah bacaan untuk menguji prediksi mereka.

3. Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam proses pemerolehan informasi atau ilmu pengetahuan pada tingkat satuan pendidikan.
4. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami maksud, baik yang tersirat maupun tersurat serta menghubungkan informasi baru yang diperoleh dari membaca tersebut dengan informasi yang telah diketahui pembaca sebelum membaca.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Deskripsi teori ini menguraikan lima aspek yang berkaitan dengan judul penelitian. Kelima aspek tersebut, yaitu (1) pembelajaran membaca, (2) membaca pemahaman, (3) teknik-teknik membaca pemahaman, (4) teknik Panduan Antisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman, dan (5) pembelajaran membaca pemahaman di SMP. Kelima aspek tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran Membaca

Membaca merupakan salah satu kemampuan terpenting dari berbahasa. Seseorang mampu menggali informasi menambah wawasan, dan memperdalam ilmu pengetahuan yang ia miliki dengan membaca. Kebiasaan membaca mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Menurut Wahyuni (2009: 179) belum terbentuknya kebiasaan atau kegemaran membaca dikalangan siswa, diduga berimplikasi pada kemampuan mereka dalam membaca.

Pentingnya pembelajaran membaca pada siswa dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat membiasakan siswa untuk membaca. Membaca bertujuan untuk menerima informasi yang disampaikan oleh penulis. Tarigan (2008:7) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan atau dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Sukartiningsih (2003:20) merumuskan prinsip-prinsip pembelajaran membaca sebagai berikut.

- a. Membaca tidak hanya mengenal huruf dan membunyikan, pembelajaran membaca diharapkan dapat melampaui huruf dan bunyi.
- b. Membaca dan menguasai bahasa terjadi serempak, karena keterampilan membaca membutuhkan penguasaan bahasa.
- c. Membaca dan berfikir terjadi serempak, dalam membaca seseorang menggunakan pikiran dan perasaan.
- d. Membaca menghubungkan lambang tulis dengan ide dan rujukan yang terdapat di belakang lambang huruf.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Membaca bagi siswa tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun, membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan.

Harras dan Sulistianingsih (1997) menggolongkan jenis membaca menjadi dua jenis sebagai berikut.

Membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas antara lain bacaan yang digunakan beraneka ragam dan dibaca dalam waktu yang singkat. Membaca ekstensif dibagi menjadi tiga, yaitu membaca *survey*, membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama, yaitu hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan yang ada untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif dibagi menjadi empat, yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran membaca merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan melalui media kata-kata dari penulis. Kemajuan pembelajaran membaca dipengaruhi oleh kebiasaan membaca siswa. Setelah siswa terbiasa membaca, maka tujuan membaca untuk memahami isi bacaan.

2. Membaca Pemahaman

a. Hakikat Membaca Pemahaman

Pembaca memerlukan pemahaman untuk dapat memperoleh informasi secara tepat dalam membaca suatu teks. Somadyo (2011:10) menyatakan bahwa membaca adalah

proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan bacaan. Terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu:

- 1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki,
- 2) menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang dimiliki dengan teks yang akan dibaca,
- 3) proses pemerolehan makna secara aktif sesuai dengan pengalaman yang dimiliki.

Menurut Ahuja (2004: 55), membaca pemahaman adalah istilah yang luas yang mencakup seluruh wilayah proses memperoleh pengertian. Pemahaman adalah jantung dari membaca. Membaca tanpa pemahaman sama artinya dengan tidak membaca.

Solan, Shelley-Tremblay, Hansen dan Larson (dalam Sumarwanti, 2010:5) membuktikan rumitnya proses membaca untuk pemahaman karena melibatkan aktivitas mengingat kembali, menilai, membayangkan, mengorganisasi,

menerapkan, dan memecahkan masalah. Membaca pemahaman merupakan suatu proses berfikir yang kritis dan kreatif.

Bormout (via Zuchdi, 2008:22) berpendapat bahwa kemampuan pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis. Menurut Caroll (via Zuchdi, 2008:102) ada tiga kemampuan dasar untuk pemahaman yaitu kognisi, pemahaman bahasa, dan keterampilan membaca. Ketiga komponen dasar tersebut saling berhubungan. Pemahaman bahasa dapat diajarkan tetapi dibatasi oleh perkembangan kognitif seseorang yang selanjutnya membatasi tingkat pemahaman bacaan yang mungkin dicapai.

Terjadi integrasi antara pembaca, makna bacaan dan pengetahuan pembaca sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemahaman bacaan menurut Davis (via Zuchdi, 2008:97-98) meliputi:

- a) mengingat makna kata dan menarik kesimpulan tentang makna kata dari tautan (konteksnya),
- b) memperoleh makna literal dari rincian-rincian dan merangkai gagasan yang ada dalam isi bacaan,
- c) menarik kesimpulan dari isi bacaan, dan
- d) mengenali tujuan, sikap, nada dan kecenderungan penulis, serta teknik-teknik yang digunakan.

Menurut Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008: 23), membaca pemahaman melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Dibutuhkan tanggapan kepada rangsangan yang bersifat simbolik yakni kata-kata yang ada dalam bacaan dalam kegiatan

membaca. Tanggapan dapat berupa penerimaan, penolakan, dan kritik terhadap bacaan berdasarkan konsep dan pengalaman.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa perhatian utama membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan penafsiran makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Terjadi proses pertautan antara fakta, konsep, dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang disajikan dalam proses pemahaman tersebut. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal dalam bacaan dengan segenap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.

Nuttal (via Harras dan Sulistianingsih, 1997:34) mengemukakan bahwa membaca pemahaman sebagai suatu proses interaksi antara pembaca dengan teks dalam suatu peristiwa membaca, dalam proses ini dituntut kemampuan mengolah informasi untuk menghasilkan pemahaman. Proses terjadinya komunikasi itu, pembaca melakukan interaksi antara makna yang terdapat dalam teks dengan makna yang telah dimiliki.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami dan memperoleh informasi dari bahan yang dibaca dan tidak menutup kemungkinan seseorang untuk mewujudkan sebagai hasil membaca. Membaca pemahaman tersebut tentunya melalui beberapa tahap seperti mengingat makna kata sesuai konteksnya dan memperoleh rincian-rincian dari bacaan dan menarik kesimpulan.

b. Tingkat Pemahaman Bacaan

Kemampuan membaca dapat diukur sebagai hasil pelaksanaan pengajaran siswa yang mencakup pemahaman bahasa dan simbol-simbol grafik, pemahaman ide-ide yang ada dalam bacaan, dan pemahaman terhadap gaya dan nada tulisan. Pemahaman bahasa dan simbol-simbol grafik ditandai dengan pemahaman butir-butir leksikal, pemahaman pola-pola sintaksis, dan bentuk morfologi serta ketepatan merespon simbol-simbol grafik bacaan.

Herber (via Zuchdi, 2008:100) menyatakan bahwa ada tiga tingkatan pemahaman yaitu: literal, interpretatif, dan penerapan siswa-siswa membaca untuk menemukan apa yang dikatakan oleh pengarang, apa yang dimaksudkan pengarang, dan bagaimana menggunakan atau memanfaatkan gagasan-gagasan pengarang.

Pembagian tingkat pemahaman bacaan didasarkan pada tinggi rendahnya tingkat kognitif dengan jenjang-jenjang tertentu yang terlibat dalam proses pemahaman (Nurdiyantoro, 2001:253-254). Semakin tinggi tingkat kognitif yang terlibat semakin tinggi pula tingkat pemahaman tersebut. Menurut Hafni (via Puspitaning, 2010:15), tingkat pemahaman membaca dapat ditentukan dengan Taksonomi Barret, yaitu pemahaman literal, pemahaman inferensial, mereorganisasi, evaluasi, dan apresiasi.

1) Pemahaman Literal

Pemahaman literal memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara langsung diungkapkan dalam bacaan. Hal ini berarti

pembaca hanya menangkap makna secara eksplisit yang terdapat dalam bacaan dan merupakan tingkat pemahaman paling rendah.

2) Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial ditujukan oleh siswa apabila ia menggunakan informasi yang tidak eksplisit tertuang dalam bacaan. Tahap pemahaman ini pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan.

3) Mereorganisasi

Mereorganisasi merupakan pemahaman yang menghendaki siswa untuk menganalisis, mensintesis, dan mengorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara implisit di dalam wacana. Tahap pemahaman ini pembaca dapat menyimpulkan isi bacaan.

4) Evaluasi

Pada tingkat membaca evaluasi, pada dasarnya adalah kemampuan untuk memastikan dan menilai kualitas, ketelitian kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam bacaan. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan penulis, dan informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta. Selain itu, perlu diberlakukan juga pada lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

5) Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi afektif. Apresiasi menghendaki pembaca peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis. Selain itu, pembaca juga diharapkan untuk bereaksi terhadap nilai moral dan keindahan di dalam karya itu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Keberhasilan siswa dalam memahami suatu bacaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008:23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri pembaca dan yang ada di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Menurut Zuchdi (2008:23), faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong siswa memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb). Semua faktor itu saling berhubungan.

Kemampuan setiap orang dalam memahami suatu bacaan berbeda-beda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan

intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluesan mengatur kecepatan (Soedarso, 2004:58-58).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan pembaca dalam memahami suatu bacaan dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari dalam diri pembaca maupun dari luar pembaca. Secara umum, faktor dari dalam diri pembaca yang mempengaruhi tingkat pemahaman membaca yang dimiliki. Sedangkan faktor dari luar pembaca meliputi unsur teks bacaan dan lingkungan pembaca.

3. Teknik-Teknik Membaca Pemahaman

Menurut Tierney, Readence, dan Disher (1990:39) ada sembilan teknik dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca diantaranya: (1) *PReP Technique* (Teknik Rencana Prabaca); (2) *Anticipation Guide* (Panduan Antisipasi); (3) *Text Preview* (teks pendahuluan); (4) *Request Procedure* (Prosedur Request); (5) *Question-Answer Relationships* (Hubungan Pertanyaan dan Jawaban); (6) *GIST*; (7) *Explicit Teaching of Comprehension* (Pengajaran Komprehensi secara Eksplisit); (8) *Think-Alouds* (mengungkapkan apa yang dipikirkan); dan (9) *Induced Imagery*.

- (1) *PReP Technique* adalah suatu teknik dengan menyiapkan siswa siswi untuk membaca seleksi teks, dan pada waktu yang sama menganalisis respon-respon mereka, sehingga menyesuaikan kebutuhan siswa.
- (2) *Anticipation Guide* (Panduan Antisipasi) adalah teknik yang didesain mengaktifkan pengetahuan siswa sebelumnya tentang topik dengan memberi

reaksi untuk merangkaikan pernyataan dihubungkan dengan konsep utama yang ditemukan pada bacaan teks sehingga membantu siswa selama membaca.

- (3) *Text Preview* adalah teknik dimana guru memikirkan bagian pengantar digunakan untuk membaca seleksi. Teknik ini didesain untuk membuat latar belakang pengetahuan dengan memberi kerangka detil untuk memahami naratif kompleks atau teks espositori.
- (4) *Request Prosedure* teknik yang menggunakan pertanyaan resiprokal dalam usaha mendorong siswa-siswa untuk mengukur pertanyaan mereka sendiri tentang materi dan mendorong mereka mempelajari maksud dalam membaca. teknik ini dapat diaplikasikan untuk membaca bagian lain atau gambar, dan dianjurkan digunakan untuk siswa-siswa di semua tingkatan.
- (5) *Question-Answer Relationship* adalah teknik yang didesain untuk membantu siswa-siswa dalam menjawab pertanyaan pemahaman dengan memberi mereka format untuk menganalisis tugas menurut pertanyaannya. Teknik ini tepat untuk siswa-siswa sekolah menengah.
- (6) *GIST* prosedur yang memberi siswa format untuk menghasilkan inti atau pokok atau ringkasan, pernyataan dan bagian-bagian singkat. Kemajuan teknik ini dari strategi langsung oleh guru, membentuk kelompok kecil untuk siswa dimana kemandirian siswa menghasilkan ringkasan pernyataan mereka sendiri.
- (7) *Explicit Teaching of Comprehension* adalah kerangka untuk instruksi langsung membaca pemahaman. Maksudnya adalah untuk memperoleh siswa yang menggunakan keterampilan pemahaman mereka sendiri melalui pengajaran

eksplisit untuk situasi membaca yang lain teknik ini berguna untuk semua tingkatan.

- (8) *Think-Alouds* adalah suatu prosedur model didasarkan pada pengajaran eksplisit dimaksudkan untuk membuat siswa-siswa mengetahui proses pemahaman yang diperoleh dari membaca.
- (9) *Induced Imagery* adalah prosedur dimana model guru eksplisit pada bacaan membantu siswa-siswa sebagai bayangan yang mereka baca.

Berdasarkan kesembilan teknik tersebut, dalam penelitian ini dipilih teknik Panduan Antisipasi karena teknik ini memanfaatkan prediksi siswa atau dugaan sementara dengan mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelum membaca. Teknik Panduan Antisipasi juga menggunakan diskusi untuk motivasi siswa terlibat dalam materi yang akan dibaca. Teknik Panduan Antisipasi sangat cocok untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama karena siswa pada tingkat ini sudah memiliki cukup pengetahuan dari jenjang pendidikan sebelumnya. Siswa juga sudah mampu memberi batasan konsep salah dan benar dalam isi bacaan.

4. Teknik Panduan Antisipasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Teknik Panduan Antisipasi adalah suatu teknik untuk meningkatkan pemahaman membaca yang dikembangkan oleh Readence (1981), Bean (1985), dan Baldwin (1989). Teknik Panduan Antisipasi kemudian diperbaharui oleh Tierney dalam bukunya yang berjudul *Reading Strategies and Practices a Compendium* tahun 1990. Perbedaan teknik Panduan Antisipasi yang dirancang oleh tiga ahli sebelumnya dengan teknik Panduan Antisipasi yang dirancang oleh

Tierney terletak pada kegiatan diskusi dan mengemukakan pendapat. Tierney (1990:45) merancang teknik Panduan Antisipasi untuk mengaktifkan pengetahuan siswa tentang sebuah topik sebelum siswa mulai membaca dan memandu siswa dalam proses membaca selanjutnya.

Kelebihan teknik Panduan Antisipasi yaitu teknik ini mengaktifkan pengetahuan siswa, mengembangkan kegiatan membaca aktif dan terarah serta memperkuat konsep yang diambil dari teks. Siswa dapat berlatih berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Teknik ini menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa dan menambah pemahaman siswa. Teknik Panduan Antisipasi sangat cocok untuk membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri karena masih kurangnya motivasi dan rasa percaya diri dalam belajar.

Teknik Panduan Antisipasi ini bertujuan untuk memperluas pemahaman membaca siswa dengan cara menuntun mereka untuk menanggapi pernyataan-pernyataan tentang sebuah topik sebelum siswa mulai membaca atau untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan lain sehingga siswa dapat menggali informasi. Teknik ini memanfaatkan prediksi atau dugaan sementara dengan mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya dan juga mempergunakan diskusi sebagai sebuah motivasi agar siswa dapat terlibat dalam materi yang akan dibaca.

Penggunaan teknik ini agar dapat berjalan dengan baik, harus diperhatikan langkah-langkahnya. Terdapat delapan langkah dalam penggunaan teknik Panduan Antisipasi, yaitu: (1) mengidentifikasi konsep utama (*identify major concepts*), (2) menentukan pengetahuan siswa tentang konsep-konsep tersebut

(determine students' knowledge of these concepts), (3) menciptakan pernyataan-pernyataan (*create statement*), (4) memutuskan urutan pernyataan dan model presentasi (*decide statements order and presentation mode*), (5) menyajikan panduan (*present guide*), (6) mendiskusikan setiap pernyataan secara singkat (*discuss each statement briefly*), (7) menginstruksikan siswa agar membaca teks (*direct student to read the text*), dan (8) mengadakan diskusi lanjutan (*conduct follow-up discussion*).

Langkah-langkah teknik Panduan Antisipasi akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Mengidentifikasi konsep utama

Langkah mengidentifikasi konsep utama ini, ide-ide yang akan dipelajari dari membaca teks harus ditentukan melalui membaca materi secara hati-hati. Langkah ini sejalan dengan yang biasa terjadi dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik. Langkah ini dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar. Guru menjelaskan tentang langkah-langkah teknik Panduan Antisipasi.

2) Menentukan pengetahuan siswa tentang konsep-konsep tertentu

Guru harus mengetahui latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat menentukan konsep utama dalam rangka menentukan bagaimana konsep-konsep utama mendukung atau menentang terhadap apa yang telah diketahui oleh siswa. Setelah mengetahui latar belakang ini diharapkan guru dapat mengetahui kedalaman siswa tentang suatu topik yang sedang

dibicarakan. Penerapan langkah ini, guru bertanya tentang suatu topik bacaan sebagai dasar pengetahuan siswa.

3) Siswa menciptakan pernyataan-pernyataan

Banyaknya pernyataan yang akan diciptakan bervariasi berdasarkan jumlah teks yang akan dibaca dan biasanya juga berdasarkan jumlah konsep yang telah diidentifikasi. Selanjutnya tingkat kemampuan dan kematangan siswa mempengaruhi pembuatan pernyataan. Tiga sampai lima pernyataan yang dihasilkan biasanya sudah termasuk bagus. Pernyataan yang paling efektif umumnya pernyataan yang siswa mempunyai pengetahuan cukup tentang isi pernyataan tersebut. Penerapan langkah ini, siswa membuat pernyataan tentang topik yang ditanyakan oleh guru.

4) Memutuskan urutan pernyataan dan model presentasi

Sebuah perintah yang tepat harus ditentukan untuk mengantar panduan. Biasanya, perintah mengikuti urutan dimana konsep-konsep dalam teks, tetapi ini merupakan pokok permasalahan terhadap penilaian masing-masing guru. Panduan dapat disajikan dengan menggunakan papan tulis, OHP, atau sebuah kopian yang diberikan kepada setiap siswa. Penerapan langkah ini, guru membagikan kertas berisi pernyataan-pernyataan tentang konsep-konsep dalam sebuah topik yang dibicarakan.

5) Guru menyajikan panduan

Ketika menyajikan panduan kepada siswa, lebih baik membaca petunjuknya secara lisan. Guru harus menegaskan bahwa siswa akan berbagi pikiran dan pendapat pada tiap pernyataan. Siswa mempertahankan kesetujuan

dan ketidak setujuan mereka terhadap pernyataan tersebut. Penerapan langkah ini, siswa dapat bekerja secara individu atau kelompok kecil untuk menyampaikan tanggapannya.

6) Mendiskusikan setiap pernyataan dengan jelas dan ringkas

Ketika diskusi sedang berlangsung, guru meminta siswa untuk mengacungkan jari untuk mengetahui kesetujuan atau ketidak setujuan mereka. Guru menghitung jumlah dari kedua belah tanggapan (setuju dan tidak setuju). Diskusi harus mencakup sedikitnya satu pendapat pada tiap pernyataan. Ketika siswa sedang mendengarkan pendapat yang disajikan, mereka dapat mengevaluasi jawaban teman mereka.

7) Siswa membaca teks

Ketika membaca mereka harus menyimpan dua hal dalam pikiran mereka yaitu: pemikiran dan pendapat mereka sendiri, begitu juga pikiran dan pendapat teman lain, dan sesuatu yang sedang mereka baca yang berhubungan dengan apa yang telah didiskusikan. Penerapan langkah ini, siswa membaca bacaan.

Membaca teks langsung dengan tujuan untuk mengetahui apakah yang ingin disampaikan oleh penulis di dalam teks tersebut. Setelah selesai membaca, siswa harus mengingat dua hal dalam pikiran mereka, yaitu opini mereka sendiri dan opini-opini yang juga dikemukakan oleh teman-teman mereka dengan apa yang baru saja mereka baca, apakah keduanya berhubungan dengan apa yang pernah mereka diskusikan.

8) Diskusi lanjutan

Setelah membaca siswa dapat menanggapi pernyataan tersebut sekali lagi. Kali ini mereka harus memberi tanggapan terhadap teks asli yang mereka baca. Panduan dapat digunakan sebagai dasar untuk sebuah diskusi setelah proses membaca, dimana siswa dapat berbagai informasi baru yang didapat dari bacaan itu dan dengan apa yang baru mereka baca, yang pada akhirnya dapat membantu mereka untuk menyampaikan pendapat. Satu hal yang harus diketahui oleh siswa bahwa pendapat mereka tidak harus sama dengan pendapat penulis.

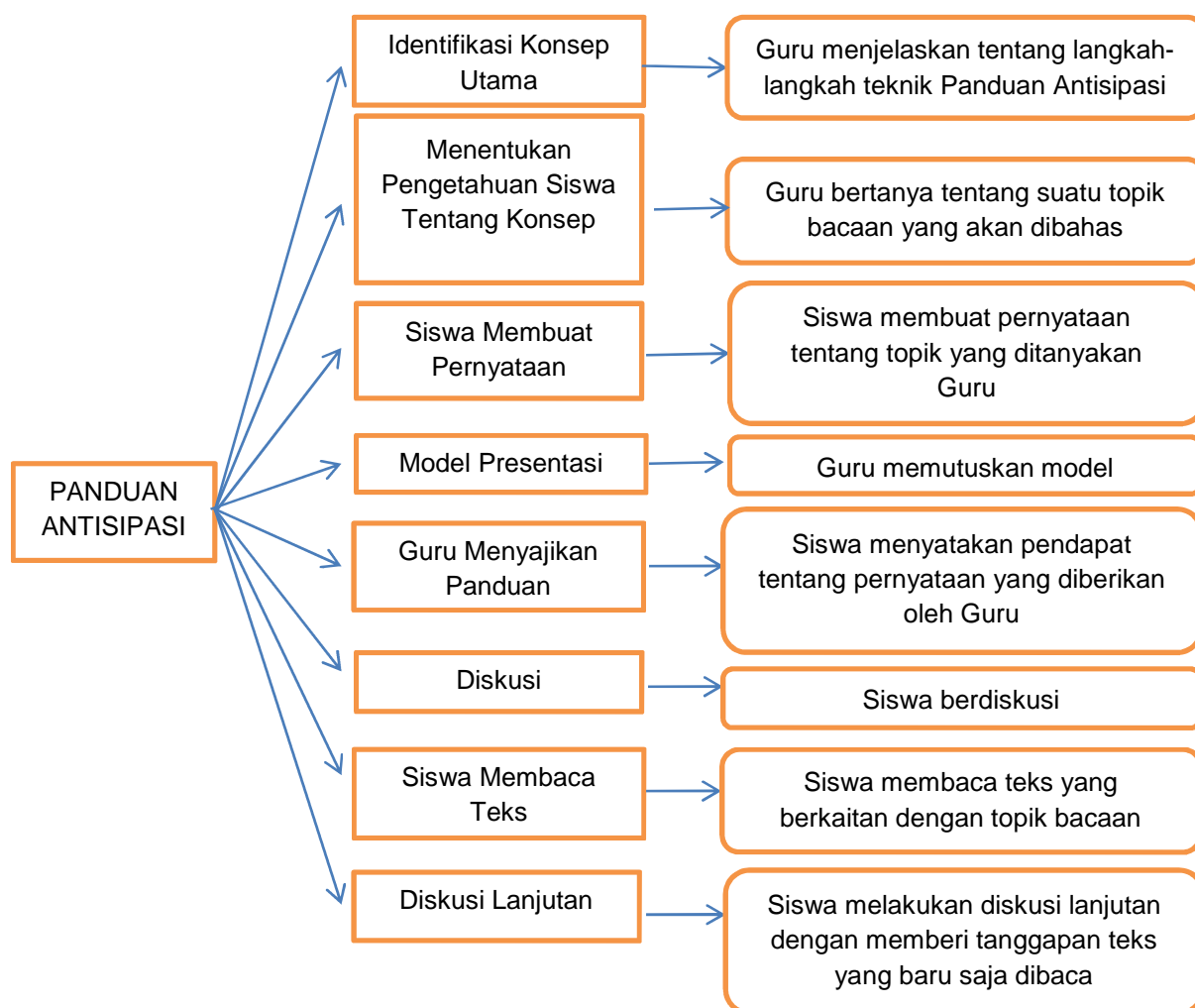
Readence, Bean, dan Baldwin (Tierney, Readence, dan Diesher, 1990: 49)

mengemukakan inti dari teknik Panduan Antisipasi ini adalah sebagai berikut:

in essence, the guide provides for the following; 1) active involvement by students in their own learning; 2) the use of prediction as a means to stimulate comprehension, and 3) guidance in the form of purpose setting behaviors as students interact with the text in their effort to verify their predictions.

Panduan yang terdapat dalam langkah-langkah teknik Panduan Antisipasi ini pada intinya bertujuan untuk menciptakan: 1) keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang mereka jalani; 2) penggunaan prediksi atau dugaan sementara sebagai sebuah dorongan untuk memahami sesuatu; dan 3) pemanduan yang dikemas dalam format pembentukan perilaku agar siswa dapat memberikan tanggapan terhadap sebuah teks untuk menguji prediksi mereka.

Langkah-langkah teknik Panduan Antisipasi akan lebih jelas dengan disajikan menggunakan bagan. Penggunaan bagan langkah-langkah teknik Panduan Antisipasi diharapkan dapat memperjelas dan membantu lebih mudah memahami langkah-langkah teknik Panduan Antisipasi. Bagan tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: **Bagan Langkah-Langkah Teknik Panduan Antisipasi**

5. Pembelajaran Membaca Pemahaman di SMP

Pembelajaran membaca di SMP merupakan pembelajaran membaca lanjutan, berupa membaca pemahaman yang sering dilakukan dengan cara membaca dalam hati. Membaca lanjut diarahkan untuk menemukan makna atau arti kalimat-kalimat yang terdapat dalam bacaan.

Membaca di era perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang maju pesat saat ini, masih menjadi syarat penting bagi setiap siswa yang ingin memperoleh kemajuan. Oleh karena itu, harus memiliki kemahiran dalam membaca. Pembelajaran di sekolah menuntut seorang guru mempunyai keterampilan dan kompetensi yang baik untuk mewujudkan kemahiran membaca tersebut.

Anak usia SMP sudah mampu memberikan batasan konsep yang benar dan konsep yang salah dalam isi bacaan. Peran serta guru sangat diperlukan dalam perkembangan keterampilan pemahaman membaca siswa.

Setiap pembelajaran tentu memiliki tujuan, demikian sama halnya dengan pembelajaran membaca pemahaman. Tujuan utama pembelajaran membaca adalah untuk membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa sedangkan tujuan utama pembelajaran membaca pemahaman di sekolah adalah melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca.

Aspek-aspek tersebut mencakup: (1) pemahaman bahasa dan simbol-simbol grafis, (2) pemahaman ide-ide yang ada dalam bacaan, dan (3) pemahaman terhadap gaya dan nada penulisan. Pemahaman bahasa dan simbol-simbol grafis ditandai dengan: (a) pemahaman tentang butir-butir leksikal, (b) pemahaman pola-

pola sintaksis dan bentuk-bentuk morfologis, (c) ketepatan merespon simbol-simbol grafis bacaan.

Standar Kompetensi Membaca berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran SMP adalah membaca dan memahami berbagai jenis wacana, baik secara tersurat maupun tersirat untuk berbagai tujuan. Sedangkan Kompetensi Dasar Membaca siswa kelas VIII tingkat SMP dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca kelas VIII Semester Genap

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran
11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.	11. 1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca beberapa berita untuk bertanya jawab mengenai permasalahan yang dalam tiap-tiap berita • Bertanya jawab mengenai masalah utama pada setiap berita • Bertanya jawab untuk menyimpulkan kesamaan masalah dalam beberapa berita
	11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca berita atau artikel dari media cetak • Mendiskusikan informasi yang problematik atau kontradiktif • Mendiskusikan rumusan masalah untuk bahan diskusi
	11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati nara sumber/model membacakan teks berita, kemudian mendiskusikan intonasi, artikulasi, dan ekspresi narasumber/model yang bersangkutan • Berdiskusi untuk

		memberikan tanda penjeadaan • Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat, arikulasi dan volume suara yang jelas, serta ekspresi sesuai dengan konteks
--	--	---

Penelitian ini fokus pada Standar Kompetensi 11 berupa memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring. Kompetensi dasar yang dipilih pada penelitian ini adalah Kompetensi Dasar 11.3 yaitu menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Berdasarkan uraian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran membaca tersebut dapat diketahui bahwa di dalamnya terdapat kegiatan berupa:

- 1) kegiatan memahami isi,
- 2) kegiatan merekonstruksi isi atau pesan,
- 3) kegiatan mengolah informasi, dan
- 4) kegiatan menyimpulkan isi bacaan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman selanjutnya dalam pembelajaran membaca bagi siswa kelas VIII SMP akan berguna untuk memperoleh kemahiran membaca pemahaman dengan penguasaan merekonstruksi isi atau pesan, mengelola informasi dan dapat menyimpulkan. Hal ini akan berpengaruh dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik pembelajaran

membaca yang efektif untuk mewujudkannya. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik Panduan Antisipasi dimana siswa sudah mampu memberi batasan konsep salah dan benar dalam teks bacaan. Siswa sudah cukup banyak menerima berbagai wawasan dari tingkat pendidikan sebelumnya.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang teknik mengaktifkan latar belakang pengetahuan siswa terhadap suatu topik atau tema sebelum mulai membaca sudah pernah dilakukan oleh Darmiyati Zuchdi dkk. (1999) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan dan Kemandirian dengan Teknik *Pre Reading Plan (Rencana Prabaca)*”. Kesimpulan penelitian ini yaitu penggunaan teknik Rencana Prabaca dapat meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini dapat dilihat dari analisis statistik dengan teknik *t-test* antara skor *pretest* dan skor *posttest*. Peningkatan dari skor rerata *pretest* dan *posttest* sebesar 0,661; harga $t=3,25$ dengan taraf signifikansi 0,003.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan teknik yang mengajak dan mengikutsertakan siswa dalam suatu kegiatan sebelum mereka mulai membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan latar belakang pengetahuan siswa terhadap suatu tema bacaan serta melibatkan siswa dalam suatu diskusi.

Penelitian kedua yang relevan adalah penelitian berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik Panduan Antisipasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SMP Negeri 4 Playen Gunungkidul” yang disusun oleh Fifin

Indriatun (2009). Hasil penelitian yang disusun oleh Fifin Indriatun menyimpulkan bahwa penggunaan teknik Panduan Antisipasi dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari analisis statistik dengan teknik *uji-t* antara skor *pretest* dan skor *posttest*. Hasil uji-t dari skor *pretest* dan *posttest* dihasilkan t_{hitung} sebesar 5,439 dengan nilai $p=0,000$ dari taraf signifikansi 5%. Kemudian rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 7,41 dan rerata *posttest* kelompok kontrol sebesar 6,26.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika teknik yang digunakan sesuai dengan bidang pembelajarannya. Setiap teknik yang digunakan dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang diharapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman terdapat beberapa teknik. Menentukan pemilihan teknik tersebut harus mempertimbangkan berbagai segi di antaranya tentang keefektifannya.

Terdapat sembilan teknik yang berfungsi untuk menambah pemahaman membaca yang dirancang untuk membantu guru dalam menghidupkan pengetahuan siswa, membantu mengembangkan kegiatan membaca aktif dan terarah, dan memperkuat konsep siswa. Salah satu dari sembilan teknik tersebut adalah teknik Panduan Antisipasi.

Penggunaan teknik Panduan Antisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Pemakaian teknik ini menuntut guru untuk mengkondisikan situasi yang aktif dan terarah. Aktif dalam

arti setiap siswa harus dapat dan mampu menemukan konsep dan membuat pernyataan tentang konsep tersebut. Kemampuan siswa menemukan konsep dan membuat pernyataan tentang konsep, sangat dimungkinkan siswa dapat memahami bacaan dengan lebih baik.

Keberhasilan teknik Panduan Antisipasi dapat dilihat dari prestasi membaca pemahaman setelah dilakukan pengukuran pada siswa berupa tes membaca pemahaman. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Teknik Panduan Antisipasi dikatakan efektif apabila prestasi membaca kelas eksperimen lebih tinggi daripada prestasi kelas kontrol.

D. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan adalah apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik Panduan Antisipasi siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul.

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Nihil

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran

membaca pemahaman tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul.

- b. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi tidak efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul.

2. Hipotesis Kerja

- a. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul.
- b. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menguraikan enam aspek. Keenam aspek tersebut, yaitu (1) desain penelitian, (2) variabel penelitian, (3) subjek penelitian, (4) pengumpulan data, (5) teknik analisis data, dan (6) hipotesis statistik. Keenam aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini berupaya memberikan perlakuan tertentu terhadap suatu kelompok sehingga dampak atau pengaruhnya dapat diketahui melalui pengukuran (Sudaryanto, 2000: 59). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, karena penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu terhadap kelas eksperimen yang diterapkan dalam dunia pendidikan dengan menggunakan manusia sebagai subjeknya. Adapun desain eksperimen yang dipilih adalah *pretest posttest control group design*. Pola desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2: Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X1	Z	X2
Kontrol	Y1	-	Y2

Keterangan:

Kelompok eksperimen: kelompok yang mendapat perlakuan

Kelompok kontrol : kelompok yang tidak mendapat perlakuan

X1 : *Pretest* kelompok eksperimen

X2 : *Posttest* kelompok eksperimen

Z : Perlakuan berupa teknik Panduan Antisipasi

Y1 : *Pretest* kelompok kontrol

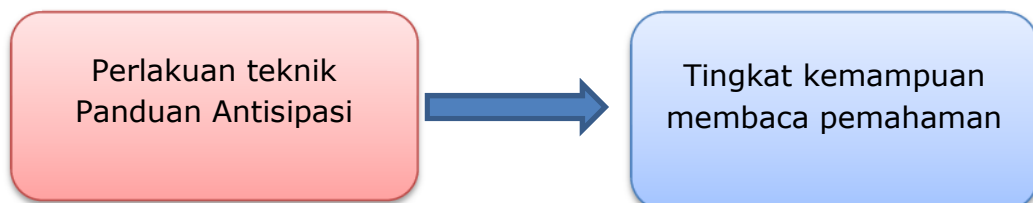
Y2 : *Posttest* kelompok kontrol

Subjek dalam desain ini, ditempatkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui metode acak. Kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil tes digunakan untuk melihat perbedaan awal kedua kelompok. Perlakuan diberikan hanya kepada subjek-subjek eksperimen untuk waktu tertentu. Setelah itu memberikan *posttest* pada kedua kelompok untuk melihat perbedaan hasilnya.

B. Paradigma Penelitian

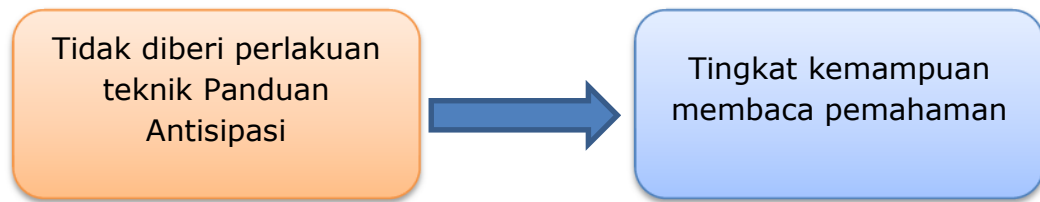
Paradigma penelitian merupakan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 2: **Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen**

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 3: **Bagan Paradigma Kelompok Kontrol**

Berdasarkan desain penelitian dan paradigma penelitian di atas, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikenai pengukuran awal dengan *pretest*. Selanjutnya perlakuan kelompok eksperimen menggunakan teknik Panduan Antisipasi dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.

C. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi (via Arikunto, 2006:116) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki-perempuan; berat badan, karena ada berat 40 kg, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik Panduan Antisipasi, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan memahami ide bacaan. Teknik Panduan Antisipasi dijadikan sebagai perlakuan bagi kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2006:117) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul. SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul yang digunakan sebagai populasi adalah SMP Negeri 1 Imogiri, SMP Negeri 2 Imogiri, dan SMP Negeri 3 Imogiri.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (penyampelan secara acak sederhana) untuk mengambil sekolah yang akan menjadi sampel penelitian ini dari keseluruhan populasi. Setelah menggunakan teknik penyampelan secara acak sederhana, sekolah yang terpilih adalah SMP Negeri 3 Imogiri sebagai sampel. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Imogiri yang terbagi dalam 5 kelas. Hasil pengundian menggunakan *simple random sampling* diperoleh kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E terpilih sebagai kelas kontrol. Kelas VIII A terpilih sebagai kelas uji instrumen.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Imogiri dengan subjek penelitian siswa kelas VIII B dan VIII E tahun ajaran 2012/2013. SMP Negeri 3 Imogiri terletak di Desa Lanteng, Kelurahan Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2013.

Tabel 3: **Tabel Jadwal Penelitian**

No	Hari, Tanggal	Kelas	Kegiatan	Waktu
1.	Kamis, 21 Maret 2013	VIII A	Uji Instrumen	07.00-08.20
2.	Rabu, 17 April 2013	VIII B	<i>Pretest</i>	07.00-08.20
3.	Kamis, 18 April 2013	VIII E	<i>Pretest</i>	10.40-12.00
4.	Rabu, 24 April 2013	VIII B	Perlakuan 1	07.00-08.20
5.	Rabu, 8 Mei 2013	VIII B	Perlakuan 2	07.00-08.20
6.	Rabu, 15 Mei 2013	VIII B	Perlakuan 3	12.30-13.50
7.	Rabu, 22 Mei 2013	VIII B	Perlakuan 4	12.30-13.50
8.	Rabu, 29 Mei 2013	VIII B	<i>Posttest</i>	07.00-08.20
9.	Kamis, 30 Mei 2013	VIII E	<i>Posttest</i>	10.40-12.00

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian yang dipakai dalam penelitian ini memiliki tiga tahapan, yaitu 1) tahap praeksperimen, 2) tahap eksperimen, dan 3) tahap pascaeksperimen. Tahap-tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Tahap praeksperimen ini disiapkan dua kelompok sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan kelompok dilakukan secara acak. Hasil acak diperoleh kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII E kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan tes awal berupa *pretest* yang

berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami isi bacaan, dan untuk menyetarakan kedudukan awal kedua kelompok.

Hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik uji-t, penyelesaiannya dibantu dengan komputer program SPSS 13.0. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui skor rerata kedua kelompok apakah berbeda secara signifikan atau tidak.

2. Tahap Eksperimen

Tahap eksperimen dilakukan dengan memberi perlakuan kepada kelompok eksperimen. Perlakuan tersebut berupa penggunaan teknik Panduan Antisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan teknik Panduan Antisipasi, dan tetap mendapat pengamatan.

Perlakuan pada kelompok eksperimen mencerminkan langkah-langkah dalam teknik Panduan Antisipasi. Langkah pertama, guru menjelaskan tentang teknik Panduan Antisipasi. Kemudian langkah kedua, guru bertanya kepada siswa tentang suatu topik bacaan sebagai dasar pengetahuan siswa. Langkah ketiga, siswa menyusun pernyataan tentang topik yang dibahas.

Langkah keempat, guru memberikan panduan tertulis berupa pernyataan-pernyataan tentang konsep-konsep dalam bacaan dan dibagikan kepada setiap siswa. Kemudian langkah kelima, siswa mengerjakan perintah yang ada pada panduan tertulis dari guru. Langkah keenam, siswa berdiskusi dan mengevaluasi pendapat teman yang lain.

Langkah ketujuh, siswa membaca teks tentang topik yang telah didiskusikan. Ketika siswa selesai membaca, guru menegaskan bahwa siswa harus

memiliki dua hal, pendapat mereka sendiri dan pendapat teman mereka dengan bacaan yang baru saja dibaca. Langkah terakhir, siswa melakukan diskusi lanjutan. Siswa menemukan informasi baru dalam bacaan. Kemudian siswa memberikan tanggapan lanjutan mengenai bacaan yang mereka baca. Panduan dapat digunakan sebagai dasar untuk sebuah diskusi setelah proses membaca, dimana siswa dapat berbagai informasi baru yang didapat dari bacaan itu dan dengan apa yang baru mereka baca, yang pada akhirnya dapat membantu mereka untuk menyampaikan pendapat.

3. Tahap Pascaeksperimen

Setelah seluruh perlakuan diberikan, maka kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *posttest*. *Posttest* dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan terhadap kelompok eksperimen yakni pencapaian kemampuan memahami isi bacaan. *Posttest* diberikan untuk melihat perbedaan skor kemampuan pada saat *pretest* apakah hasilnya ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

G. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2006:148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes objektif membaca. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir mengenai data kemampuan membaca. Jenis tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda

yang dikerjakan oleh siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen. Instrumen dikembangkan dengan menggunakan acuan taksonomi Barret.

Tes ini berupa tes objektif yang berjumlah 60 soal dengan empat alternatif jawaban. Menguji validitas 60 butir soal tersebut, instrumen diujikan kepada siswa kelompok kontrol dan eksperimen berupa *pretest* 30 soal dan *posttest* 30 soal. Sistem penskoran yang digunakan adalah penskoran tes objektif. Jawaban yang sesuai dengan kunci jawaban diberi nilai satu (1), sedangkan jawaban yang tidak sesuai dengan kunci jawaban diberi nilai nol (0).

Tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan memahami bacaan siswa. Penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) memilih teks bacaan yang dinilai sesuai, yaitu berdasarkan Standar Kompetensi bacaan pada siswa kelas VIII tingkat SMP, dan 2) menyusun kisi-kisi soal, dan 3) menulis butir soal dan kunci jawaban.

2. Uji Coba Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk. Validitas isi digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan bahan pengajaran serta dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Retno Yuli Astuti S.Pd., M.M.

Instrumen penelitian berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 85 butir. Hasil uji coba kemudian dianalisis. Setelah mendapatkan data dari siswa uji instrumen kemudian dilakukan uji *construk validity* dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Butir-butir pernyataan yang mempunyai *factor loading* yang valid yaitu $\geq 0,5$ dan tidak menjadi anggota dua faktor, hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang ada merupakan satu kesatuan alat ukur yang mengukur suatu konstruk yang sama dan dapat memprediksi apa yang seharusnya dapat diprediksi.

Menurut Ghozali (2011:125) analisis faktor digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai *unidimensionality* atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel. Hasil *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4: **KMO dan Bartlett's Test**

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.504
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	490.670
	df	210
	Sig.	.000

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,504 ($0,504 > 0,6$). Data tersebut menunjukkan bahwa data yang ada layak untuk dilakukan analisis faktor, sedangkan pada hasil uji *Bartlett's Test of*

Sphericity diperoleh taraf signifikansi 0,000, yang artinya bahwa antar variabel terjadi korelasi (signifikansi<0,05). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada dapat dianalisis lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria. Hasil analisis faktor dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5: *Rotated Component Matrix*

No.	Tingkat Pemahaman	Butir Soal	Komponen Faktor							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pemahaman Literal	1	0,566							
		2	0,705							
	Pemahaman Inferensial	3	0,517							
		4	0,550							
	Mereorganisasi	5	0,669							
		6	0,326							
	Evaluasi	7	0,351							
		8	0,517							
	Apresiasi	9	0,587							
		10	0,456							
2	Pemahaman Literal	11		0,487						
		12		0,655						
		13		0,505						
	Pemahaman Inferensial	14		0,569						
		15		0,551						
	Mereorganisasi	16		0,679						
		17		0,563						
	Evaluasi	18		0,379						
		19		0,613						
	Apresiasi	20		0,440						
		21		0,586						
3	Pemahaman Literal	22			0,591					
		23			0,573					
	Pemahaman Inferensial	24			0,611					
		25			0,563					
	Mereorganisasi	26			0,454					
		27			0,630					
	Evaluasi	28			0,445					
		29			0,769					
	Apresiasi	30			0,569					
		31			0,366					
4	Pemahaman Literal	32					0,709			
		33					0,304			
		34					0,569			
	Pemahaman Inferensial	35					0,766			
		36					0,630			
	Mereorganisasi	37					0,709			
		38					0,569			
	Evaluasi	39					0,466			
		40					0,630			
	Apresiasi	41					0,436			
		42					0,510			

5	Pemahaman Literal	43				0,588				
		44				0,568				
	Pemahaman Inferensial	45				0,519				
		46				0,661				
	Mereorganisasi	47				0,203				
		48				0,506				
	Evaluasi	49				0,591				
		50				0,450				
	Apresiasi	51				0,524				
		52				0,702				
6	Pemahaman Literal	53						0,509		
		54						0,340		
		55						0,560		
	Pemahaman Inferensial	56						0,506		
		57						0,721		
	Mereorganisasi	58						0,592		
		59						0,640		
	Evaluasi	60						0,569		
		61						0,451		
	Apresiasi	62						0,640		
63							0,506			
7	Pemahaman Literal	64							0,593	
		65							0,459	
		66							0,623	
	Pemahaman Inferensial	67							0,535	
		68							0,517	
	Mereorganisasi	69							0,608	
		70							0,504	
	Evaluasi	71							0,313	
		72							0,565	
	Apresiasi	73							0,518	
74								0,332		
8	Pemahaman Literal	75								0,309
		76								0,623
		77								0,681
	Pemahaman Inferensial	78								0,628
		79								0,588
	Mereorganisasi	80								0,664
		81								0,506
	Evaluasi	82								0,561
		83								0,470
	Apresiasi	84								0,423
85									0,589	

■ : KMO<0,504 = Gugur

■ : KMO=0,504 = Gugur

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua komponen pada masing-masing variabel mengelompok menjadi satu, dengan nilai *loading factor* di atas dan di bawah 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut merupakan satu

kesatuan alat ukur yang mengukur satu konstruk yang sama dan dapat memprediksi apa yang seharusnya diprediksi.

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka item Butir 1 sampai Butir 10 merupakan indikator Bacaan 1 yang mengelompok pada komponen faktor 1. Item Butir 11 sampai Butir 21 merupakan indikator Bacaan 2 yang mengelompok pada komponen faktor 2. Item Butir 22 sampai Butir 31 merupakan indikator Bacaan 3 yang mengelompok pada komponen faktor 3. Item Butir 32 sampai Butir 42 merupakan indikator Bacaan 4 yang mengelompok pada komponen faktor 5. Item Butir 43 sampai Butir 52 merupakan indikator Bacaan 5 yang mengelompok pada komponen faktor 4. Item Butir 53 sampai Butir 63 merupakan indikator Bacaan 6 yang mengelompok pada komponen faktor 6. Item Butir 64 sampai Butir 73 merupakan indikator Bacaan 7 yang mengelompok pada komponen faktor 7. Item Butir 74 sampai Butir 85 merupakan indikator Bacaan 8 yang mengelompok pada komponen faktor 8.

Soal pada tingkat pemahaman literal berjumlah 21 soal yang gugur 5 soal. Jumlah soal pada tingkat pemahaman inferensial yaitu 16 soal tidak ada yang gugur. Tingkat pemahaman mereorganisasi jumlah soal 16 dan yang gugur 4 soal. Jumlah soal pada tingkat pemahaman evaluasi yaitu 16 soal dan jumlah soal yang gugur 8 soal. Jumlah soal pada tingkat pemahaman apresiasi yaitu 16 soal dan yang gugur 8 soal.

Berdasarkan penskoran dengan tes objektif dapat dianalisis secara manual untuk mencari rata-rata perbandingan kelima tingkat pemahaman dari Taksonomi

Barret. Rata-rata perbandingan diperoleh dari perhitungan jumlah jawaban keseluruhan siswa dalam satu tingkat pemahaman dibagi jumlah siswa.

Hasil analisis menunjukkan tingkat pemahaman literal berjumlah 21 soal diperoleh skor rata-rata sebesar 14,64, tingkat pemahaman inferensial berjumlah 16 soal diperoleh skor rata-rata sebesar 12,09, tingkat pemahaman mereorganisasi berjumlah 16 soal diperoleh skor rata-rata sebesar 11,55, tingkat pemahaman evaluasi berjumlah 16 soal diperoleh skor rata-rata sebesar 10,90 dan tingkat pemahaman apresiasi berjumlah 16 soal diperoleh skor rata-rata sebesar 10,35. Berdasarkan data perbandingan skor rata-rata tingkat pemahaman, soal yang gugur banyak terdapat pada tingkat pemahaman literal, evaluasi, dan apresiasi. Ketiga tingkatan tersebut terlihat bahwa siswa lemah dalam membaca pemahaman. Sehingga penelitian ini sangat tepat diterapkan kepada siswa.

Hasil analisis faktor di atas menunjukkan dalam satu konstruk taksonomi Barret yang memiliki 5 tingkat pemahaman yaitu pemahaman literal, pemahaman inferensial, mereorganisasi, evaluasi, dan apresiasi pada setiap bacaan (No. 1-8) menunjukkan tidak ada soal yang gugur semua dalam satu tingkat pemahaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelima tingkat pemahaman dalam satu bacaan masih utuh dalam satu konstruk Taksonomi. Sehingga dapat dikatakan keseluruhan soal dalam satu bacaan tersebut valid.

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa dari 85 butir soal, 22 butir soal tidak valid (gugur) dan 63 soal dinyatakan valid. Berdasarkan 63 butir soal tersebut, kemudian dipilih 60 soal untuk digunakan sebagai instrumen penelitian untuk *pretest* 30 soal dan *posttest* 30 soal.

b. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Nurgiyantoro (2001:341), reliabilitas atau kepercayaan menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen yang berbentuk tes objektif dengan jawaban benar dan salah mutlak, yaitu pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, uji instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus K-R 20 dari Kruder dan Richardson.

Pengujian tingkat kepercayaan tes dengan menggunakan rumus K-R 20 dilakukan dengan membandingkan skor butir-butir tes (Nurgiyantoro, 2001: 121-122). Jika butir-butir tes itu menunjukkan tingginya tingkat kesesuaian (*degree of agreement*), maka tes tersebut akurat atau mengukur secara konsisten. Pengujian reliabilitas menggunakan komputer program SPSS 13.0. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 6: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

K-R 20	Keterangan
0,952	Reliabel

Berdasarkan tabel 6 di atas, dinyatakan bahwa soal yang digunakan reliabel. Instrumen dikatakan reliabel karena nilai K-R 20 lebih besar dari 0,6 ($0,952 > 0,6$). Pelaksanaan perhitungan reliabilitas instrumen dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS 13.0

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Menurut Arikunto (2006:314), ada dua hal yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t. Kedua hal tersebut yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas akan diuraikan sebagai berikut.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilaksanakan terhadap skor *pretest* dan *posttest*. Pengujian normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Uji Normalitas penelitian ini dilakukan dengan melihat kaidah *Asymp Sig (2 tailed)* atau nilai *p*. Jika *Asymp Sig (2 tailed)* atau $p > 0.05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Seluruh proses perhitungan selengkapannya dibantu dengan komputer program SPSS 13.0.

b) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel dari populasi yang sama. Menurut Nurgiyantoro (2004:216) untuk mengkaji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok yang bersangkutan.

Uji (*test of varians*) *F* Test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) mempunyai varian dengan variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu teknik Panduan Antisipasi dan variabel terikat yaitu hasil tes membaca pemahaman. Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut.

- 1) Jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas $<0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian tidak sama (tidak homogen).
- 2) Jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas $>0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian yang sama (homogen).

2. Teknik analisis data dengan uji-t

Uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung antara kelompok eksperimen (yang dikenai dengan teknik Panduan Antisipasi) dan kelompok kontrol (yang tidak dikenai teknik Panduan Antisipasi). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%. Seluruh perhitungan selengkapannya dibantu dengan komputer program SPSS 13.0.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang dapat diajukan ada dua, yaitu hipotesis statistik pertama dan hipotesis statistik kedua. Hipotesis statistik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Hipotesis statistik yang pertama dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nol, tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul.

2. Hipotesis alternatif, ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul.

Hipotesis statistik kedua dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nol, teknik Panduan Antisipasi tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul.
2. Hipotesis alternatif, teknik Panduan Antisipasi efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik Panduan Antisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan dua data, yaitu data kemampuan membaca pemahaman awal diperoleh dari skor tes awal (*pretest*), kemudian data kemampuan membaca pemahaman akhir diperoleh dari skor tes akhir (*posttest*). Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

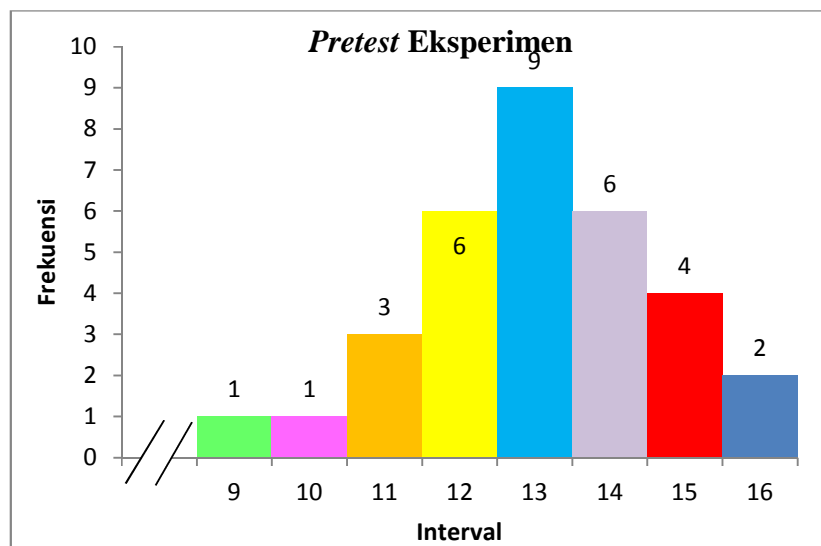
a. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Panduan Antisipasi. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi *pretest* kemampuan membaca pemahaman berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 30 butir soal, subjek sebanyak 32 siswa. Hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 16 sedangkan skor terendah 9, mean 13,031, median 13,000, modus 13,00 dan

standar deviasi 1,636. Hasil perhitungan diperoleh dari distribusi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 13.0. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No.	Interval	F	Persentase
1	9	1	3,1%
2	10	1	3,1%
3	11	3	9,4%
4	12	6	18,8%
5	13	9	28,1%
6	14	6	18,8%
7	15	4	12,5%
8	16	2	6,3%
Jumlah		32	100%



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa frekuensi terbanyak yaitu 9 siswa terdapat pada kelas interval 13. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelompok eksperimen saat *pretest* digunakan sebagai ukuran awal untuk kemudian dilihat hasilnya pada saat *posttest* apakah terdapat kenaikan skor kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

Penentuan kecenderungan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen, setelah skor minimum (X_{min}) dan skor maksimum (X_{mak}) diketahui, selanjutnya mencari nilai rata-rata dan standar deviasi. Berdasarkan acuan norma tersebut, mean ideal skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen adalah 12,5. Standar deviasi ideal adalah 1,2. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam kelas sebagai berikut.

Sangat Tinggi : $X \geq M + 1.5 SD$

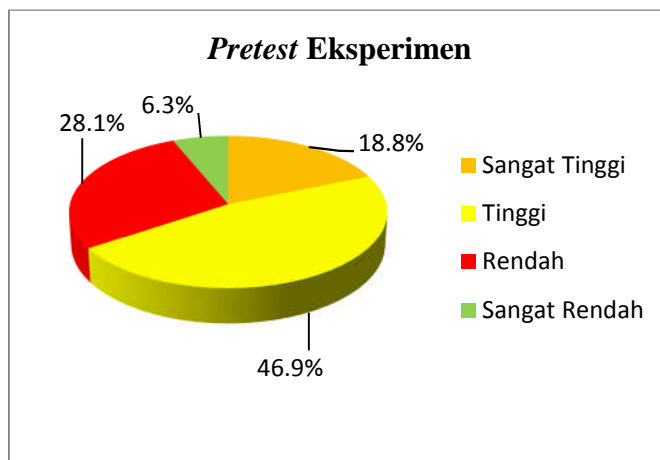
Tinggi : $M \leq X < M + 1.5 SD$

Rendah : $M - 1.5 SD \leq X < M$

Sangat Rendah : $X < M - 1.5 SD$

Tabel 8: Distribusi Kategorisasi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1.	$\geq 14,25$	6	18,8	Sangat Tinggi
2.	$\geq 12,50 < 14,25$	15	46,9	Tinggi
3.	$\geq 10,75 < 12,50$	9	28,1	Rendah
4.	$< 10,75$	2	6,3	Sangat Rendah
Total		32	100,0	



Gambar 5: **Diagram Pie Kategorisasi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan gambar 5, data frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa (18,8%), frekuensi kategori tinggi sebanyak 15 siswa (46,9%), frekuensi kategori rendah sebanyak 28 siswa (28,1%) dan frekuensi kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (6,3%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen berada pada kategori baik yaitu 15 siswa (46,9%).

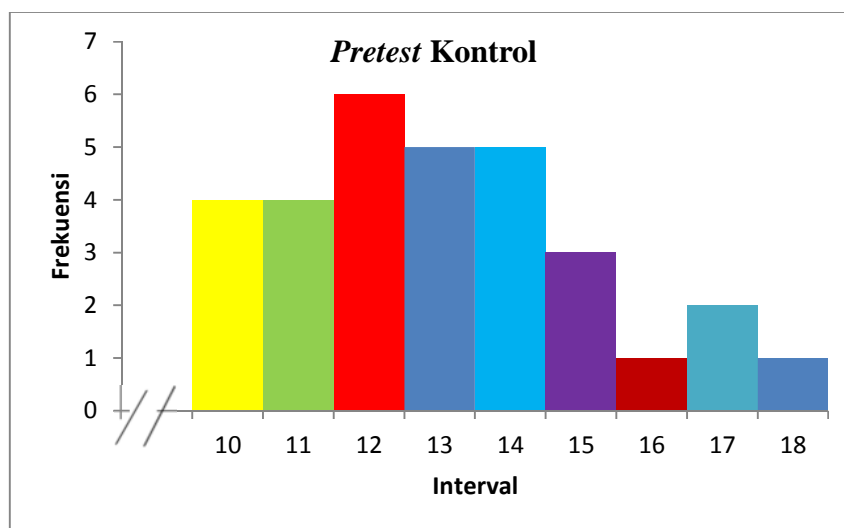
b. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi. Kelompok kontrol terlebih dahulu diberi *pretest* kemampuan membaca pemahaman berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 30 butir soal, subjek sebanyak 31 siswa. Hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 18, sedangkan skor terendah 10, skor mean 13,032, median 13,000, modus 12,00 dan standar deviasi 2,167. Hasil perhitungan diperoleh dari

distribusi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 13.0. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No.	Interval	F	Persentase
1	10	4	12,9%
2	11	4	12,9%
3	12	6	19,4%
4	13	5	16,1%
5	14	5	16,1%
6	15	3	9,7%
7	16	1	3,2%
8	17	2	6,5%
9	18	1	3,2%
Jumlah		31	100%



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa frekuensi terbanyak yaitu 6 siswa terdapat pada kelas interval 12. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelompok kontrol saat *pretest* digunakan sebagai ukuran awal untuk kemudian dilihat hasilnya pada saat *posttest* apakah terdapat kenaikan atau justru penurunan skor kelompok kontrol.

Penentuan kecenderungan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, kemudian mencari nilai rata-rata dan standar deviasi. Berdasarkan acuan norma tersebut, mean ideal skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol adalah 14,0. Standar deviasi ideal adalah 1,3. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam kelas sebagai berikut.

Sangat Tinggi : $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$

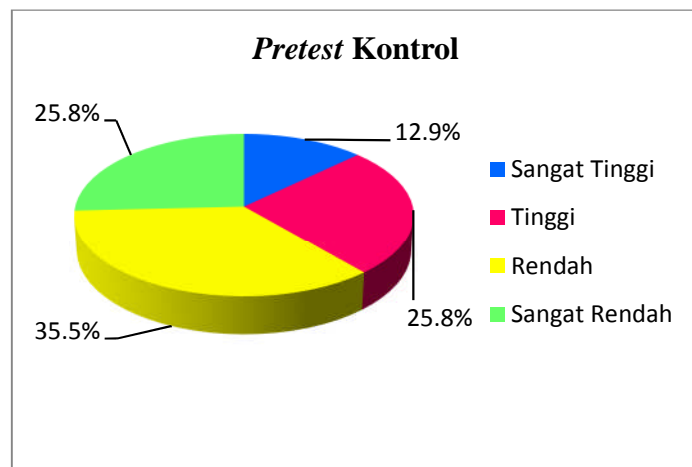
Tinggi : $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$

Rendah : $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$

Sangat Rendah : $X < M - 1,5 \text{ SD}$

Tabel 10: Distribusi Kategorisasi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1.	$\geq 16,00$	4	12,9	Sangat Tinggi
2.	$\geq 14,00 < 16,00$	8	25,8	Tinggi
3.	$\geq 12,00 < 14,00$	11	35,5	Rendah
4.	$< 12,00$	8	25,8	Sangat Rendah
Total		31	100,0	



Gambar 7: **Diagram Pie Kategorisasi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan gambar 7, data frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (12,9%), frekuensi kategori tinggi sebanyak 8 siswa (25,8%), frekuensi kategori rendah sebanyak 11 siswa (35,5%) dan frekuensi kategori sangat rendah sebanyak 8 siswa (25,8%). Berdasarkan data kategorisasi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol berada pada kategori rendah yaitu 11 siswa (35,5%).

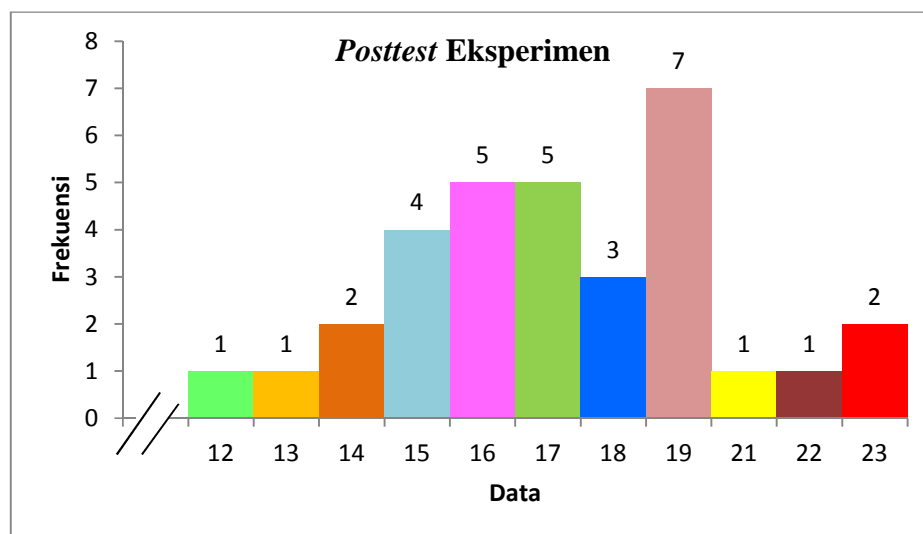
c. **Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik Panduan Antisipasi. Sebelum kelompok eksperimen melaksanakan tes akhir berupa *posttest*, terlebih dahulu diberi perlakuan sebanyak 4 kali. Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian keefektifan teknik Panduan

Antisipasi. Hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 23 sedangkan skor terendah 13, skor rerata 17,312, median 17,000, modus 19,00 dan standar deviasi 2,669. Hasil perhitungan diperoleh dari distribusi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 13.0. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No.	Interval	F	Persentase
1	12	1	3,1%
2	13	1	3,1%
3	14	2	6,3%
4	15	4	12,5%
5	16	5	15,6%
6	17	5	15,6%
7	18	3	9,4%
8	19	7	21,9%
9	21	1	3,1%
10	22	1	3,1%
11	23	2	6,3%
Jumlah		32	100%



Gambar 8: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

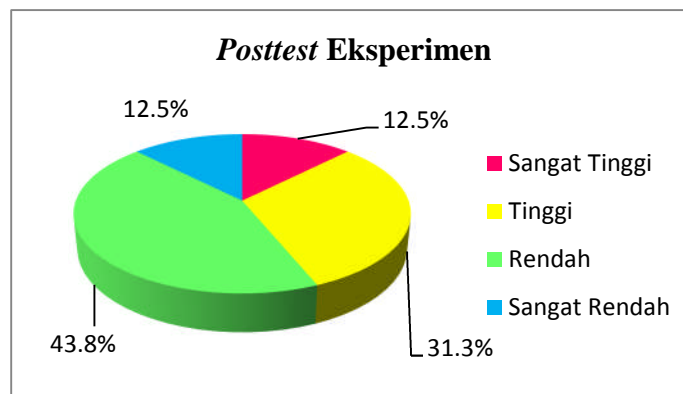
Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa frekuensi terbanyak yaitu 7 siswa terdapat pada kelas interval 19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akhir siswa kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan teknik Panduan Antisipasi terdapat kenaikan skor *posttest*. Hasil data *posttest* tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan menggunakan teknik Pandua Antisipasi.

Penentuan kecenderungan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, kemudian mencari nilai rata-rata dan standar deviasi. Berdasarkan acuan norma tersebut, mean ideal skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen adalah 17,5. Standar deviasi ideal adalah 1,8. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam kelas sebagai berikut.

Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	: $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
Rendah	: $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$
Sangat Rendah	: $X < M - 1,5 \text{ SD}$

Tabel 12: Distribusi Kategorisasi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1.	$\geq 20,25$	4	12,5	Sangat Tinggi
2.	$\geq 17,50 < 20,25$	10	31,3	Tinggi
3.	$\geq 14,75 < 17,50$	14	43,8	Rendah
4.	$< 14,75$	4	12,5	Sangat Rendah
Total		32	100,0	



Gambar 9: Diagram Pie Kategorisasi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar 9, data frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (12,5%), frekuensi kategori tinggi sebanyak 10 siswa (31,3%), frekuensi kategori rendah sebanyak 14 siswa (43,8%) dan frekuensi kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa (12,5%). Berdasarkan data kategorisasi dapat disimpulkan bahwa

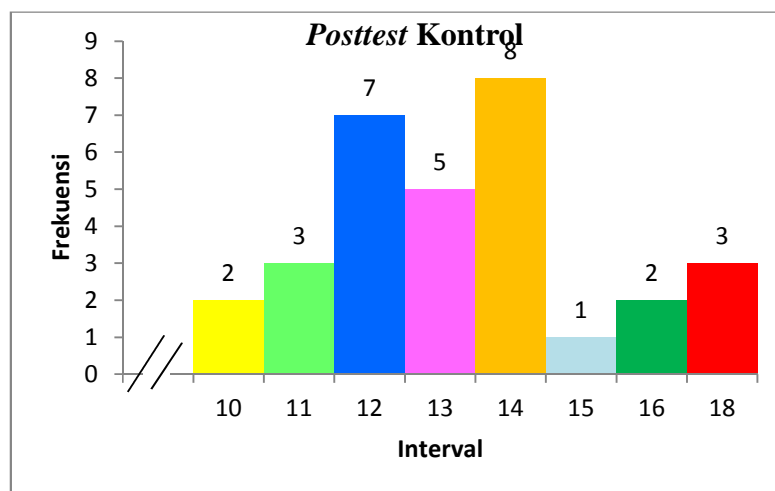
kecenderungan frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen berada pada kategori rendah yaitu 14 siswa (43,8%).

d. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi. Subjek berjumlah 31 siswa. Hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 18, sedangkan skor terendah 10, skor rerata 13,387, median 13,000, modus 14,00 dan standar deviasi 2,139. Hasil perhitungan diperoleh dari distribusi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 13.0. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No.	Interval	F	Persentase
1	10	2	6,5%
2	11	3	9,7%
3	12	7	22,6%
4	13	5	16,1%
5	14	8	25,8%
6	15	1	3,2%
7	16	2	6,5%
8	18	3	9,7%
Jumlah		31	100%



Gambar 10: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa frekuensi terbanyak yaitu 8 siswa terdapat pada kelas interval 14. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akhir siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* memberikan hasil bahwa tidak terdapat kenaikan skor kemampuan membaca pemahaman secara signifikan pada saat *posttest*.

Penentuan kecenderungan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, kemudian mencari nilai rata-rata dan standar deviasi. Berdasarkan acuan norma tersebut, mean ideal skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol adalah 14,0. Standar deviasi ideal adalah 1,3. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam kelas sebagai berikut.

Sangat Tinggi : $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$

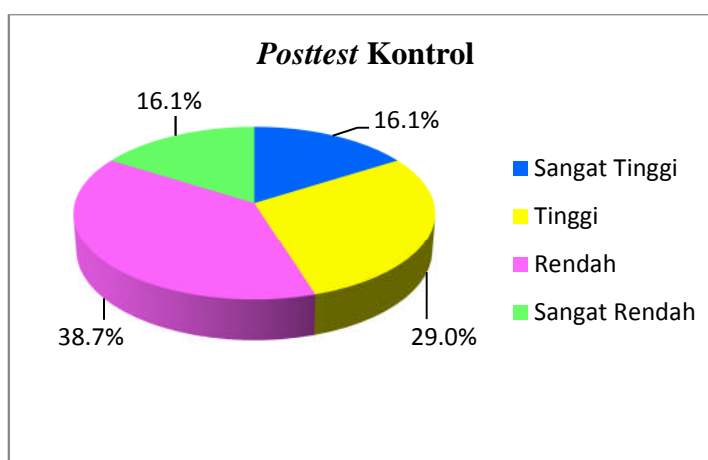
Tinggi : $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$

Rendah : $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$

Sangat Rendah : $X < M - 1,5 \text{ SD}$

Tabel 14: **Distribusi Kategorisasi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1.	$\geq 16,00$	5	19,2	Sangat Tinggi
2.	$\geq 14,00 < 16,00$	9	19,2	Tinggi
3.	$\geq 12,00 < 14,00$	12	30,8	Rendah
4.	$< 12,00$	5	30,8	Sangat Rendah
Total		31	100,0	



Gambar 11: **Diagram Pie Kategorisasi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan gambar 11, data frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa (16,1%), frekuensi kategori tinggi sebanyak 9 siswa (29,0%), frekuensi kategori rendah sebanyak 12 siswa (38,7%) dan frekuensi kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (16,1%). Berdasarkan data kategorisasi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol berada pada kategori rendah yaitu 12 siswa (38,7%).

e. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Perbandingan data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk melihat perbedaan hasil kelompok eksperimen yang menggunakan teknik Panduan Antisipasi dan kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik Panduan Antisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Tabel 15 disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, skor rerata, median, modus, dan standar deviasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 15: Perbandingan Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data		N	Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Median	Modus	SD
<i>Pretest</i>	KE	32	16	9	13,031	13,000	13,00	1,636
	KK	31	18	10	13,032	13,000	12,00	2,167
<i>Posttest</i>	KE	32	23	14	17,312	17,000	19,00	2,669
	KK	31	18	10	13,387	13,000	14,00	3,139

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat diukur perbedaan skor *pretest* dan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh kelompok eksperimen skor tertinggi adalah 16 dan skor terendah 9, sedangkan *posttest* skor tertinggi adalah 23 dan skor terendah 14. Skor rerata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor yang

drastis, pada saat *pretest* skor rerata kelompok eksperimen adalah 13,031 sedangkan rerata skor *posttest* adalah 17,312.

Pretest kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol, skor tertinggi 18 dan skor terendah 10, sedangkan pada *posttest* skor tertinggi 18 dan skor terendah 10. Skor rerata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tidak mengalami kenaikan skor yang berarti, pada saat *pretest* skor rerata kelompok kontrol adalah 13,032 sedangkan rerata skor *posttest* adalah 13,387.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengujian data menggunakan bantuan komputer program SPSS 13.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila p diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data**

No.	Data	<i>Kolmogorov S (Z)</i>	P	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> kelompok Eksperimen	0,841	0,479	$P > 0,05 = \text{normal}$
2.	<i>Posttest</i> kelompok Eksperimen	0,784	0,570	$P > 0,05 = \text{normal}$
3.	<i>Pretest</i> kelompok Kontrol	0,750	0,628	$P > 0,05 = \text{normal}$
4.	<i>Posttest</i> kelompok Kontrol	1,079	0,195	$P > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan tabel 16 di atas, terlihat bahwa distribusi data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol normal. Hal tersebut dibuktikan dari *pretest* kelompok eksperimen diperoleh *kolmogorov smirnov* sebesar 0,841 dan nilai $p=0,479$, *posttest* kelompok eksperimen diperoleh *kolmogorov smirnov* sebesar 0,784 dan nilai $p=0,570$. Hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh *kolmogorov smirnov* sebesar 0,750 dan $p=0,628$, *posttest* kelompok kontrol diperoleh *kolmogorov smirnov* sebesar 1,079 dan $p=0,195$. Seluruh nilai p dikatakan normal karena lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lain. Uji homogenitas varian dilakukan terhadap data tes awal (*pretest*) dan data tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok.

Syarat data dikatakan bersifat homogen jika nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$). Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 13.0. Rangkuman hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

Data	Levene Statistik	db1	db2	p	Keterangan
Skor <i>pretest</i>	2,737	1	61	0,103	$P > 0,05$ = homogen
Skor <i>posttest</i>	1,476	1	61	0,229	$P > 0,05$ = homogen

Tabel 17 menunjukkan bahwa perhitungan data *pretest* siswa diperoleh *levene* sebesar 2,737, $db1=1$, $db2=61$ dan $p=0,103$. Nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* atau nilai p skor *pretest* lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, maka skor *pretest* kedua kelompok dinyatakan homogen. Hasil perhitungan data *posttest* siswa diperoleh *levene* sebesar 1,476, $db1=1$, $db2=61$ dan $p=0,229$. Nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* atau nilai p skor *pretest* lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, maka skor *posttest* kedua kelompok dinyatakan homogen.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji-t

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik Panduan Antisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang

signifikan. Perbedaan dikatakan signifikan apabila nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Peningkatan skor rata-rata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 13.0.

1) Uji-t Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dikenai perlakuan. Rangkuman hasil Uji-t *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen	0,002	61	0,998	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Tabel 18 menunjukkan bahwa perhitungan statistik dengan bantuan komputer program SPSS 13.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,002 dan $db=61$ pada taraf signifikansi 5%. Nilai p diperoleh sebesar 0,998. Nilai $p > 0,05$ ($0,998 > 0,05$) yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2) Uji-t Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca

pemahaman antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi. Rangkuman hasil Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	db	P	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	6,428	61	0,000	$P < 0,05 =$ signifikan

Tabel 19 menunjukkan bahwa perhitungan Uji-t menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS 13.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 6,428 dan $db=61$ pada taraf signifikansi 0,05. Nilai p diperoleh sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Dengan demikian, hasil Uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik Panduan Antisipasi dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi.

3) Uji-t Data Kenaikan Skor Rerata *Pretest* ke *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data kenaikan skor rerata *pretest* ke *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik

Panduan Antisipasi efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi. Rangkuman hasil Uji-t data kenaikan skor rerata *pretest* ke *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data Kenaikan Skor Rerata *Pretest* ke *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber	Kenaikan Skor Rerata	t_h	db	P	Keterangan
Kel. Eksperimen Kel. Kontrol	4,281 0,355	6,807	61	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Tabel 20 menunjukkan bahwa perhitungan uji-t menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS versi 13.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 6,807, $db=61$, dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Terdapat perbedaan yang signifikan kenaikan skor rerata *pretest* ke *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi (4,281) daripada kelompok kontrol (0,355). Perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari skor rerata kelompok kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik Panduan Antisipasi efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi.

b. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul”. Hipotesis tersebut adalah Hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (Hipotesis nol) yang berbunyi “tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi dapat dilihat dengan mencari perbedaan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil analisis uji-t data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 19 (hal. 69).

Hasil analisis uji-t data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS 13 diperoleh t_{hitung} sebesar 6,428 dan

$p=0,000$. Nilai p tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul, **ditolak**.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul, **diterima**.

c. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan teknik Panduan Antisipasi efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (Hipotesis Nol) yang berbunyi

“pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi tidak efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t.

Hasil analisis uji-t data kenaikan skor rerata *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan komputer program SPSS 13.0, diperoleh t_{hitung} sebesar 6,807, $db=61$ dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Terdapat perbedaan yang signifikan kenaikan skor rerata *pretest* ke *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi (4,281) daripada kelompok kontrol (0,355). Perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari skor rerata kelompok kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik Panduan Antisipasi efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik Panduan Antisipasi.

H_0 = Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi tidak efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul, **ditolak**.

H_a = Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman yang tidak

menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian akan membahas dua aspek yaitu perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa dan keefektifan teknik Panduan Antisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kedua aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Panduan Antisipasi dengan Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Membaca Pemahaman Tidak Menggunakan Teknik Panduan Antisipasi.

Hasil analisis uji-t data skor *pretest* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,002 dan $db=61$ pada taraf signifikansi 5%. Nilai p diperoleh sebesar 0,998. Nilai $p>0,05$ ($0,998>0,05$) yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tahap selanjutnya setelah dilakukan tes awal atau *pretest* kepada kelompok eksperimen dan kontrol adalah diberikan perlakuan untuk kelas eksperimen menggunakan teknik Panduan Antisipasi. Kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan namun tetap diamati. Perlakuan diberikan sebanyak empat kali dan mendapatkan hasil positif dengan kemampuan siswa yang bertambah dan memahami isi bacaan lebih baik. Hal tersebut dibuktikan dengan bertambahnya kemampuan siswa dalam membuat pernyataan-pernyataan tentang suatu konsep

berdasarkan topik bacaan yang akan dibaca. Seperti yang diungkapkan Tierney (1990:45) bahwa teknik Panduan Antisipasi dirancang untuk mengaktifkan pengetahuan siswa tentang sebuah topik sebelum siswa mulai membaca dan memandu siswa dalam proses membaca selanjutnya.

Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan teknik Panduan Antisipasi lebih aktif daripada pembelajaran pada kelompok kontrol. Penerapan teknik Panduan Antisipasi pada saat penelitian, siswa kelompok eksperimen mulai aktif dan antusias. Penerapan langkah teknik Panduan Antisipasi memberikan dampak positif terhadap siswa.

Langkah-langkah teknik Panduan Antisipasi yang paling berpengaruh dalam teknik ini diantaranya pada langkah siswa membuat pernyataan. Siswa membuat 5 pernyataan tentang topik yang sedang dibahas. Hasil penerapan langkah ini siswa mampu membuat pernyataan berdasarkan pengetahuan mereka dan sebagian besar sudah terfokus pada topik bacaan. Siswa menjadi terarah atau terfokus pada pengetahuan tentang topik bacaan.

Langkah guru menyajikan panduan juga berperan dalam mengarahkan pengetahuan siswa. Siswa terarah pengetahuannya terpusat pada pengetahuan tentang topik yang sedang dibahas. Siswa mampu memberikan tanggapan kesetujuan dan ketidaksetujuan beserta alasan yang beragam terhadap pernyataan yang diberikan oleh guru berdasarkan pengetahuan mereka sebelumnya. Langkah guru menyajikan panduan ini dapat mengarahkan siswa pada topik bacaan yang akan dibahas. Hal ini sesuai dengan penelitian Petre (dalam Zuchdi, 2008:109) yang melaporkan bahwa siswa yang diajar dengan teknik membaca berpikir

terarah, lebih tinggi kualitasnya dan lebih besar variasi rencana responsnya daripada mereka yang diajar dengan pembelajaran biasa.

Langkah mendiskusikan setiap pernyataan dengan jelas dan ringkas bermanfaat untuk siswa dalam berbagi pendapat. Penerapan langkah ini membuat siswa menjadi berani mengungkapkan pendapat serta percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka dalam berdiskusi. Siswa memiliki rasa saling menghargai pendapat orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Guthrie, Laurel, Stephen, dan Nicole (dalam Sumarwati, 2010:10) yang menyimpulkan bahwa mengkondisikan siswa untuk berbagi bacaan sekaligus memberi komentar terhadap bacaan dengan temannya dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan data penelitian di kelas eksperimen tersebut, sesuai dengan tujuan dari teknik Panduan Antisipasi, yaitu untuk memperluas pemahaman membaca siswa dengan menuntun mereka untuk menanggapi pernyataan-pernyataan tentang sebuah topik sebelum siswa mulai membaca atau untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan lain sehingga siswa dapat menggali informasi. Teknik ini memanfaatkan prediksi atau dugaan sementara dengan mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya dan juga mempergunakan diskusi/perdebatan sebagai sebuah motivasi agar siswa dapat terlibat dalam materi yang dibaca (Tierney, 1990: 45).

Siswa kelompok kontrol cenderung pasif dan bosan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil analisis uji-t data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS 13.0 diperoleh t_{hitung} sebesar

6,428 dan $db=61$ pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, hasil analisis uji-t diperoleh nilai $p=0,000$. Nilai p tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Data tersebut memperlihatkan perbedaan yang signifikan data skor kelompok eksperimen yang menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan teknik Panduan Antisipasi.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman tidak hanya diperlukan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, tetapi juga diperlukan teknik pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berpikir logis. Teknik ini dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa lebih mudah untuk memahami bacaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Fifin Indriatun (2009) berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik Panduan Antisipasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SMP Negeri 4 Playen Gunungkidul” yang disusun oleh Fifin Indriatun (2009). Hasil penelitian Fifin Indriatun disimpulkan bahwa penggunaan teknik Panduan Antisipasi dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari analisis statistik dengan teknik *uji-t* antara skor *pretest* dan skor *posttest*. Hasil uji-t dari skor *pretest* dan *posttest* dihasilkan t_{hitung} sebesar 5,439 dengan nilai $p=0,000$ dari taraf signifikansi 5%. Kemudian rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 7,41 dan rerata *posttest* kelompok kontrol sebesar 6,26.

2. Keefektifan Teknik Panduan Antisipasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Keefektifan teknik Panduan Antisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi. Hasil analisis uji-t data kenaikan skor rerata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil kenaikan skor rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest* diperoleh t_{hitung} sebesar 6,807, $db=61$ dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Terdapat perbedaan yang signifikan kenaikan skor rerata *pretest* ke *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi (4,281) daripada kelompok kontrol (0,355). Perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari skor rerata kelompok kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik Panduan Antisipasi efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik Panduan Antisipasi.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Waktu penelitian yang terbatas karena siswa kelas VIII mempersiapkan ujian semester atau ujian kenaikan kelas.

2. Perlakuan pada penelitian hanya sebanyak 4 kali karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh sekolah. Sebanyak 2 kali perlakuan dilakukan di luar jam pembelajaran karena keterbatasan waktu pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis uji-t data *pretest* dan data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t data *pretest* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,002 $df=61$ dan nilai p sebesar 0,998. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,998 > 0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan. Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 6,428, $df=61$ dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada perbedaan yang signifikan.
2. Hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman kelas eksperimen yang menggunakan teknik Panduan Antisipasi efektif daripada pembelajaran kelas

kontrol yang tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen diperoleh t_h sebesar 8,420, $db = 31$ dan $P = 0,000$. Nilai P lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol kemampuan membaca pemahaman diperoleh t_h sebesar 1,362, $db = 31$ dan $P = 0,183$. Nilai P lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,183 > 0,05$). Kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor sebesar 4,281 sedangkan kelompok kontrol hanya 0,356. Hasil uji-t *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul.

Berdasarkan hasil seluruh perhitungan yang sudah dijelaskan sebelumnya, terbukti bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul. Tujuan penelitian yang kedua, yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik Panduan Antisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa teknik Panduan Antisipasi teruji efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penggunaan teknik Panduan Antisipasi dapat mengembangkan kegiatan membaca yang aktif dan terarah serta menggunakan diskusi agar siswa berani mengungkapkan pendapat. Teknik Panduan Antisipasi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan memotivasi siswa dalam memahami bacaan. Oleh karena itu, jika guru menggunakan teknik Panduan Antisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman maka kemampuan membaca pemahaman siswa akan terus berkembang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, terdapat beberapa saran. Saran tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca hendaknya dilakukan dengan menerapkan metode, teknik atau strategi yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dan mampu memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Salah satu teknik yang memungkinkan siswa aktif terlibat dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah teknik Panduan Antisipasi.
2. Siswa perlu lebih banyak membaca dan berlatih curah pendapat serta berdiskusi. Kegiatan tersebut dapat membantu merangsang siswa menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan harapan mampu mengembangkan konsep tentang isi bacaan dan memahami isi bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila, dkk. 2004. *Membaca, Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjasujana, Akhmad Slamet. 1998. *Materi pokok Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harras, Kholid A dan Lilis Sulistianingsih. 1997. *Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indriatun, Fifin. 2009. *Keefektifan Penggunaan Teknik Panduan Antisipasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SMP Negeri 4 Playen Gunungkidul*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPSE.
- Puspitaning, A.D. 2010. *Keefektifan Metode Pembuatan Ringkasan Secara Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Somadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jilid I*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukartiningsih, Sri. 2003. "Upaya Membantu Siswa dalam Memahami Ide Pokok Bacaan dengan Teknik Prabaca pada SMK Negeri 1 Kebumen". *Tesis S2*. Yogyakarta: Pascasarjana UNY.
- Sumarwanti dan Purwadi. 2010. "Pembuatan Pertanyaan Awal pada Kegiatan Prabaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif", *Diksi*, Vol. 17, No. 1 Januari 2010.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tierney, Robert J, John E Redence dan Ernest Kdishner (Eds). 1990. *Reading Strategies And Practices A Compendium*. Boston: Simon dan Schuster.
- Wahyuni, Sri. 2009. "Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat yang Literat", *Diksi*, Vol. 16, No. 2 Juli 2009.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

Lampiran 1: Silabus

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 3 Imogiri Bantul

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif	Cara menemukan informasi dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca berita atau artikel dari media cetak ○ Mendiskusikan informasi yang problematik atau kontradiktif ○ Mendiskusikan rumusan masalah untuk bahan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mampu mendata informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan ○ Mampu merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi 	Tes tulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Temukan ide pokok pada tiap paragraf! ▪ Diskusikan tiap pokok permasalahan yang ditemukan pada bacaan! 	2x 40	Media cetak, Buku referensi
				Tes tulis	Tes uraian			

Lampiran 2: RPP Perlakuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN 1

SMP/MTs : SMP Negeri 3 Imogiri Bantul
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

C. Indikator

- Mampu mendata informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan
- Mampu merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mendata informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan
- Siswa mampu merumuskan masalah sari data yang diperoleh untuk bahan diskusi

E. Materi Pembelajaran

- Hakikat Membaca Intensif

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dari teknik membaca intensif. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh sang guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya. Para pelajar atau mahasiswa yang berhasil dalam tahap ini secara langsung akan berhubungan dengan kualitas serta keserasian pilihan bahan bacaan tersebut.

Tujuan membaca intensif yaitu untuk mengembangkan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana.

Membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Dalam hal ini pembaca dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta perincian-perincian penting, membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara mendalam dan menggunakannya dengan baik.

- Tujuan Membaca Pemahaman

Melalui membaca pemahaman, pembaca akan memperoleh segi-segi kemampuan untuk memahami suatu bacaan. Segi-segi kemampuan yang diperoleh yaitu :

- a. Kemampuan memahami bacaan dan tulisan

- Kemampuan memahami kata-kata yang terpakai dalam tulisan dan kemampuan memahami istilah-istilah tertulis yang jarang dipakai dalam tulisan yang biasa dipakai dalam arti khusus, sebagaimana yang terdapat dalam bacaan.
- Kemampuan memahami pola-pola kalimat dan bentuk-bentuk sebagaimana terdapat dalam bahasa tulisan dan kemampuan mengikuti bagian-bagian yang kian lama kian panjang dan sulit dijumpai dalam tulisan resmi.
- Kemampuan menafsirkan dengan cepat lambang-lambang atau tanda-tanda yang terpakai dalam bahasa tulisan, yakni : tanda baca, pemakaian cetak miring, cetak tebal dan sebagainya digunakan untuk memperkuat dan memperjelas pengertian yang terdapat dalam bacaan.

- b. Kemampuan memahami gagasan

- Kemampuan maksud yang ingin disampaikan pengarang dan gagasan pokok yang dikemukakan pengarang.
- Kemampuan memahami gagasan yang mendukung gagasan pokok yang dikemukakan pengarang.
- Kemampuan menarik kesimpulan yang benar dan penalaran yang tepat apa yang dikemukakan pengarang dalam bacaan itu.

- Ide Pokok

Ide pokok atau gagasan utama merupakan pernyataan yang menjadi inti pembahasan. Ide pokok terdapat pada kalimat pokok/utama dalam setiap paragraf. Letaknya biasanya terdapat pada awal atau akhir paragraf. Ada juga yang terletak di tengah paragraf bila paragraf tersebut termasuk paragraf deskripsi. Hal yang merupakan ciri kalimat pokok antara lain memiliki makna yang paling umum di antara kalimat-kalimat yang terdapat pada paragraf tersebut.

F. Model Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Teknik Panduan Antisipasi
3. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan awal a. berdoa b. mengecek kehadiran siswa c. menanyakan kabar siswa d. apersepsi e. guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5'
2	Kegiatan inti 1) Guru menjelaskan langkah-langkah membaca dengan teknik Panduan Antisipasi. 2) Guru bertanya kepada siswa apakah pernah membaca bacaan tentang Obesitas memicu ribuan kasus kanker. 3) Siswa menyusun pernyataan-pernyataan tentang Obesitas memicu ribuan kasus kanker. Minimal tiga pernyataan. 4) Guru memberikan panduan tertulis pada lembar kertas berupa pernyataan-pernyataan tentang konsep-konsep dalam bacaan dan dibagikan kepada setiap siswa. 5) Siswa diminta membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen. Siswa memberi tanda centang untuk pernyataan yang setuju dan tanda silang untuk pernyataan yang tidak setuju. Siswa memberikan alasan mengapa setuju dan mengapa tidak setuju. 6) Siswa berdiskusi dengan kelompok mengenai isian yang telah dibagikan. Siswa memberikan pendapat atas kesetujuan atau ketidak setujuan pada pernyataan yang ada dalam panduan. Sedikitnya satu pendapat. Guru meminta siswa mengacungkan jari untuk mengetahui kesetujuan atau ketidak setujuan mereka beserta pendapat mereka terhadap pernyataan yang disajikan. Siswa mengevaluasi jawaban teman mereka. 7) Guru membagikan teks bacaan berjudul “Obesitas Memicu Ribuan Kasus Kanker” kepada siswa. Siswa membaca dalam hati. Ketika siswa selesai membaca, guru menegaskan bahwa siswa harus memiliki dua hal, pendapat	5' 5' 5' 15' 15'

	mereka sendiri dan pendapat teman mereka dengan bacaan yang baru saja dibaca. 8) Siswa melakukan diskusi lanjutan. Siswa menemukan informasi baru dalam bacaan. Siswa memberikan tanggapan lanjutan mengenai bacaan yang mereka baca. Siswa mengerjakan soal dari guru terkait dengan bacaan.	10' 15'
3.	Penutup Siswa bersama-sama dengan Guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran. Guru menyimpulkan pelajaran. Berdoa.	5'

H. Sumber Belajar

Nurhadi, Dawud dan Yuni Pratiwi.2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Penerbit Erlangga
Bahan bacaan berjudul “Obesitas Memicu Ribuan Kasus Kanker”(Kompas, 8 Oktober 2012)

I. Penilaian

Teknis : tugas individu

Bentuk : tes uraian

Soal instrumen

Bacalah bacaan “Obesitas Memicu Ribuan Kasus Kanker” !

1. Apakah itu obesitas?
2. Bagaimana cara mencegah resiko kanker pada obesitas?
3. Apa kesimpulan dari wacana yang berjudul “Obesitas Memicu Ribuan Kasus Kanker”?
4. Apa pendapat Anda tentang wacana yang berjudul “Obesitas Memicu Ribuan Kasus Kanker”?
5. Bagaimana cara Anda untuk menghargai tubuh yang Anda miliki?

Pedoman Penskoran

Aspek	Skor
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat pemahaman literal dengan benar.	2
Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan dengan benar.	2
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat aspek	2

mereorganisasi dengan benar.	
Siswa mampu menentukan pendapat sesuai isi bacaan dengan benar.	2
Siswa mampu menghargai gagasan penulis dengan benar.	2

Skor maksimal : 10

Skor minimal : 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Perolehan skor

Nilai akhir = ----- x skor ideal (100) =

Skor maksimum (10)

Yogyakarta, 10 Februari 2013

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Retno Yuli Astuti M.Pd
NIP 197107131997022003

VieraBudyariesqa
NIM 0820124019

Panduan Antisipasi: Obesitas Memicu Ribuan Kasus Kanker

Pengarahan: Di bawah ini beberapa pernyataan mengenai obesitas memicu ribuan kasus kanker. Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati dan menempatkan tanda centang di samping setiap pernyataan yang Anda setuju. Bersiaplah untuk membela pemikiran Anda seperti yang akan kita diskusikan.

- ☐ 1. Rokok merupakan penyebab utama kasus kanker.
- ☐ 2. Lemak tubuh merupakan pemicu kanker terbesar setelah rokok.
- ☐ 3. Berolahraga dan mengatur pola makan cara terbaik mencegah obesitas.
- ☐ 4. Lemak yang tersimpan di bagian pinggang merupakan makanan untuk kanker.
- ☐ 5. Kanker merupakan sebuah taktid yang tidak dapat diubah
- ☐ 6. Tubuh yang gemuk lebih sehat dari tubuh yang kurus.
- ☐ 7. Wanita gemuk yang tidak merokok aman dari kanker.
- ☐ 8. Kanker yang sukar disembuhkan adalah kanker pankreas.

Obesitas Memicu Ribuan Kasus Kanker

Ribuan kasus kanker baru setiap tahunnya terdiagnosa di Inggris. Menurut para ahli pemicunya adalah penyakit berat badan berlebih alias obesitas. Obesitas atau terlalu gemuk akan meningkatkan risiko berbagai jenis kanker, mulai dari payudara, perut, pankreas, rahim, ginjal, esofagus dan kandung kemih. Para ahli dari World Cancer Research Fund juga menyebutkan bahwa kelebihan lemak tubuh merupakan pemicu kanker terbesar setelah rokok.

Diperkirakan, obesitas menyebabkan lebih dari 22.000 kasus kanker secara langsung setiap tahunnya. Angka tersebut jauh lebih tinggi dari yang diperkirakan sebelumnya yakni 17.000 kasus. Tahun lalu, lebih dari 320.400 orang didiagnosa kanker dan sekitar 1 dari 14 kasus disebabkan oleh obesitas. Salah satu jenis kanker yang mendapat perhatian serius adalah kanker pankreas karena sulit ditangani.

Seseorang disebut obesitas jika memiliki indeks massa tubuh di atas 30, sementara itu indeks massa tubuh lebih dari 25 digolongkan sebagai kegemukan. Sebuah penelitian menunjukkan, lebih dari 134.000 kasus kanker bisa dicegah jika masyarakat mau melakukan sedikit perubahan gaya hidup, misalnya berolahraga dan mengatur pola makan untuk menurunkan berat badan.

Sementara itu menurut para peneliti dari Universitas Oxford, Inggris, merokok adalah penyebab utama kanker. Setiap tahunnya didiagnosa 61.000 kasus kanker karena merokok. "Semoga hasil penelitian tersebut akan meningkatkan pemahaman bahwa terkena kanker bukan cuma karena takdir dan kita bisa melakukan perubahan sejak sekarang untuk mengurangi risikonya," kata Dr. Rachel Thomson dari World Cancer Research Fund. Penelitian mengungkapkan, lemak tubuh yang berlebih akan memberi makan kanker dengan cara mengganggu keseimbangan hormon. Lemak yang tersimpan di bagian pinggang merupakan lemak yang berbahaya dan terkait erat dengan kanker usus. (Kompas, 08 Oktober 2012)

1. Apakah itu obesitas?
2. Bagaimana cara mencegah resiko kanker pada obesitas?
3. Apa kesimpulan dari wacana yang berjudul "Obesitas Memicu Ribuan Kasus Kanker"?
4. Apa pendapat Anda tentang wacana yang berjudul "Obesitas Memicu Ribuan Kasus Kanker"?
5. Bagaimana cara Anda untuk menghargai tubuh yang Anda miliki?

Lampiran 3: RPP Perlakuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN
PERLAKUAN 2

SMP/MTs : SMP Negeri 3 Imogiri Bantul
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

C. Indikator

- Mampu mendata informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan
- Mampu merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mendata informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan
- Siswa mampu merumuskan masalah sari data yang diperoleh untuk bahan diskusi

E. Materi Pembelajaran

- Hakikat Membaca Intensif

Membaca intensif atau *intensif reading* adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dari teknik membaca intensif. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh sang guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya. Para pelajar atau mahasiswa yang berhasil dalam tahap ini secara langsung akan berhubungan dengan kualitas serta keserasian pilihan bahan bacaan tersebut.

Tujuan membaca intensif yaitu untuk mengembangkan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana.

Membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Dalam hal ini pembaca dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta perincian-perincian penting, membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara mendalam dan menggunakannya dengan baik.

- Tujuan Membaca Pemahaman

Melalui membaca pemahaman, pembaca akan memperoleh segi-segi kemampuan untuk memahami suatu bacaan. Segi-segi kemampuan yang diperoleh yaitu :

a. Kemampuan memahami bacaan dan tulisan

- Kemampuan memahami kata-kata yang terpakai dalam tulisan dan kemampuan memahami istilah–istilah tertulis yang jarang dipakai dalam tulisan yang biasa dipakai dalam arti khusus, sebagaimana yang terdapat dalam bacaan.
- Kemampuan memahami pola-pola kalimat dan bentuk-bentuk sebagaimana terdapat dalam bahasa tulisan dan kemampuan mengikuti bagian-bagian yang kian lama kian panjang dan sulit dijumpai dalam tulisan resmi.
- Kemampuan menafsirkan dengan cepat lambang-lambang atau tanda-tanda yang terpakai dalam bahasa tulisan, yakni : tanda baca, pemakaian cetak miring, cetak tebal dan sebagainya digunakan untuk memperkuat dan memperjelas pengertian yang terdapat dalam bacaan.

b. Kemampuan memahami gagasan

- Kemampuan maksud yang ingin disampaikan pengarang dan gagasan pokok yang dikemukakan pengarang.
- Kemampuan memahami gagasan yang mendukung gagasan pokok yang dikemukakan pengarang.
- Kemampuan menarik kesimpulan yang benar dan penalaran yang tepat apa yang dikemukakan pengarang dalam bacaan itu.

- Ide Pokok

Ide pokok atau gagasan utama merupakan pernyataan yang menjadi inti pembahasan. Ide pokok terdapat pada kalimat pokok/utama dalam setiap paragraf. Letaknya biasanya terdapat pada awal atau akhir paragraf. Ada juga yang terletak di tengah paragraf bila paragraf tersebut termasuk paragraf deskripsi. Hal yang merupakan ciri kalimat pokok antara lain memiliki makna yang paling umum di antara kalimat-kalimat yang terdapat pada paragraf tersebut.

F. Model Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Teknik Panduan Antisipasi
3. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan awal a. berdoa b. mengecek kehadiran siswa c. menanyakan kabar siswa d. apersepsi e. guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5'
2	Kegiatan inti 1) Guru menjelaskan langkah-langkah membaca dengan teknik Panduan Antisipasi. 2) Guru bertanya kepada siswa apakah pernah membaca bacaan tentang Hati-hati pilih bahan pengemas makanan. 3) Siswa menyusun pernyataan-pernyataan tentang Obesitas memicu ribuan kasus kanker. Minimal tiga pernyataan. 4) Guru memberikan panduan tertulis pada lembar kertas berupa pernyataan-pernyataan tentang konsep-konsep dalam bacaan dan dibagikan kepada setiap siswa. 5) Siswa diminta membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen. Siswa memberi tanda centang untuk pernyataan yang setuju dan tanda silang untuk pernyataan yang tidak disetujui. Siswa memberikan alasan mengapa menyetujui dan mengapa tidak menyetujui. 6) Siswa berdiskusi dengan kelompok mengenai isian yang telah dibagikan. Siswa memberikan pendapat atas kesetujuan atau ketidak setujuan pada pernyataan yang ada dalam panduan. Sedikitnya satu pendapat. Guru meminta siswa mengacungkan jari untuk mengetahui kesetujuan atau ketidak setujuan mereka beserta pendapat mereka terhadap pernyataan yang disajikan. Siswa mengevaluasi jawaban teman mereka. 7) Guru membagikan teks bacaan berjudul “Hati-Hati Pilih Bahan Pengemas Makanan” kepada siswa. Siswa membaca dalam hati. Ketika siswa selesai membaca, guru menegaskan bahwa siswa harus memiliki dua hal, pendapat	5' 5' 5' 15' 15' 10'

	<p>mereka sendiri dan pendapat teman mereka dengan bacaan yang baru saja dibaca.</p> <p>8) Siswa melakukan diskusi lanjutan. Siswa menemukan informasi baru dalam bacaan.</p> <p>Siswa memberikan tanggapan lanjutan mengenai bacaan yang mereka baca.</p> <p>Siswa mengerjakan soal dari guru terkait dengan bacaan.</p>	15'
3.	<p>Penutup</p> <p>Siswa bersama-sama dengan Guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <p>Guru menyimpulkan pelajaran.</p> <p>Berdoa.</p>	5'

H. Sumber Belajar

Nurhadi, Dawud dan Yuni Pratiwi.2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Bahan bacaan berjudul “Hati-Hati Pilih Bahan Pengemas Makanan” (Kompas, 05 Oktober 2012)

I. Penilaian

Teknis : tugas individu

Bentuk : tes uraian

Soal instrumen

Bacalah bacaan “Hati-Hati Pilih Bahan Pengemas Makanan”!

1. Apa yang di maksud dengan permeasi?
2. Mengapa kita harus berhati-hati dalam memilih bahan kemasan makanan?
3. Apa kesimpulan dari bacaan berjudul “Hati-Hati Pilih Bahan Pengemas Makanan”?
4. Apa pendapat anda tentang bacaan berjudul “Hati-Hati Pilih Bahan Pengemas Makanan”?
5. Apa yang anda lakukan setelah mengetahui informasi melalui bacaan berjudul “Hati-Hati Pilih Bahan Pengemas Makanan”?

Pedoman Penskoran

Aspek	Skor
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat pemahaman literal dengan benar.	2
Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan dengan benar.	2
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat aspek mereorganisasi dengan benar.	2

Siswa mampu menentukan pendapat sesuai isi bacaan dengan benar.	2
Siswa mampu menghargai gagasan penulis dengan benar.	2

Skor maksimal : 10

Skor minimal : 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Perolehan skor

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (10)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

Yogyakarta, 10 Februari 2013

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Retno Yuli Astuti M.Pd
NIP:197107131997022003

VieraBudyariesqa
NIM:0820124019

Panduan Antisipasi: Hati-Hati Pilih Bahan Pengemas Makanan

Pengarahan: Di bawah ini beberapa pernyataan mengenai “Hati-Hati Pilih Bahan Pengemas Makanan”. Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati dan menempatkan tanda centang di samping setiap pernyataan yang Anda setuju. Bersiaplah untuk membela pemikiran Anda seperti yang akan kita diskusikan.

- ☐ 1. Semua bahan plastik boleh digunakan untuk pengemas makanan.
- ☐ 2. Bahan pengemas makanan yang aman terbuat dari kaca.
- ☐ 3. Penggunaan plastik kresek hitam dan kertas bekas untuk kemasan langsung makanan siap santap harus dihentikan.
- ☐ 4. Semua kertas aman digunakan sebagai kemasan.
- ☐ 5. Bahan-bahan berbahaya karsinogen kelas 1 (ditemukan kasus pada manusia) yang dapat menyebabkan kanker, dapat mengganggu sistem endokrin, dan menyebabkan penurunan IQ.
- ☐ 6. Kemasan yang aman adalah kemasan dengan tanda tara pangan berupa simbol gelas dan garpu pada kemasan.
- ☐ 7. Makanan yang panas tidak boleh diwadahkan pada wadah yang berbahan plastik
- ☐ 8. Plastik kresek hitam aman digunakan.

Hati-hati Pilih Bahan Pengemas Makanan

Sejumlah bahan yang digunakan sebagai kemasan tidak sepenuhnya aman. Untuk itu, pemilihan jenis kemasan makanan harus dilakukan dengan hati-hati. Hal itu dikatakan Direktur Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Mustofa dalam jumpa pers, Rabu (3/10/2012), di Jakarta. Menurut dia, ada sejumlah pengemas yang berisiko bagi kesehatan jika zat di dalamnya mencemari makanan. Bahan pengemas itu antara lain plastik jenis *polimer polyvinyl chloride* (PVC), polistiren (*styrofoam*), polikarbonat, dan melamin.

Mustofa menilai, keamanan pangan akan terancam jika ada komponen bermigrasi (berpindah) dari kemasan ke makanan. Ancaman juga terjadi jika ada permeasi (perpindahan molekul gas dan cairan). Selain itu, ada absorpsi (penyerapan) komponen pangan ke dalam kemasan. BPOM menguji dan mengawasi penggunaan melamin pada tahun 2009. "Ke depan, BPOM akan memprioritaskan pengujian plastik," ujarnya.

Ia memaparkan, PVC berupa plastik tipis jernih mengandung logam berat timbal (Pb), *ester ftalat*, dan *vinyl chloride monomer*. Bahan-bahan ini merupakan karsinogen kelas 1 (ditemukan kasus pada manusia) yang dapat menyebabkan kanker, dapat mengganggu sistem endokrin, dan menyebabkan penurunan IQ. Bahan yang dapat berpindah dan harus diawasi ialah residu monomer stiren yang merupakan karsinogen kelas 2B (ditemukan kasus pada hewan uji). Melamin mengandung monomer formaldehid dan monomer melamin yang berisiko menimbulkan kerusakan ginjal dan karsinogen kelas 1.

Mustofa menjelaskan, kemasan yang aman adalah yang terbuat dari gelas dan keramik. Jika memilih kemasan plastik, sebaiknya pilih kemasan dengan tanda tara pangan berupa simbol gelas dan garpu pada kemasan. "Kurangi penggunaan PVC, jangan gunakan kemasan berwarna mencolok, hindari plastik dalam merebus atau memanaskan makanan, dan jangan sembarangan menggunakan plastik dalam microwave, kecuali atas petunjuk produsen," katanya.

Penggunaan plastik kresek hitam dan kertas bekas untuk kemasan langsung makanan siap santap harus dihentikan. Plastik kresek merupakan hasil daur ulang beragam plastik bekas dan tidak diketahui riwayat penggunaannya. "Bisa saja bekas wadah pestisida, limbah rumah sakit, atau limbah logam berat sehingga tidak layak sebagai kemasan makanan siap santap," ujarnya.

Tidak semua kertas aman digunakan sebagai kemasan. Kertas koran dan majalah sering digunakan untuk pembungkus jajanan. Padahal, tinta koran

mengandung timbal. Kertas bekas koran mengandung pewarna Itx. (Kompas, 05 Oktober 2012)

Bacalah bacaan “Hati-Hati Pilih Bahan Pengemas Makanan”!

1. Apa yang di maksud dengan permeasi?
2. Mengapa kita harus berhati-hati dalam memilih bahan kemasan makanan?
3. Apa kesimpulan dari bacaan berjudul “Hati-Hati Pilih Bahan Pengemas Makanan”?
4. Apa pendapat anda tentang bacaan berjudul “Hati-Hati Pilih Bahan Pengemas Makanan”?
5. Apa yang anda lakukan setelah mengetahui informasi melalui bacaan berjudul “Hati-Hati Pilih Bahan Pengemas Makanan”?

Lampiran 4: RPP Perlakuan 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN
PERLAKUAN 3

SMP/MTs : SMP Negeri 3 Imogiri Bantul
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

C. Indikator

- o Mampu mendata informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan
- o Mampu merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi

D. Tujuan Pembelajaran

- o Siswa mampu mendata informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan
- o Siswa mampu merumuskan masalah sari data yang diperoleh untuk bahan diskusi

E. Materi Pembelajaran

- o Hakikat Membaca Intensif

Membaca intensif atau *intensif reading* adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dari teknik membaca intensif. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh sang guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya. Para pelajar atau mahasiswa yang berhasil dalam tahap ini secara langsung akan berhubungan dengan kualitas serta keserasian pilihan bahan bacaan tersebut.

Tujuan membaca intensif yaitu untuk mengembangkan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana. Membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Dalam hal ini pembaca dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta perincian-perincian penting, membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara mendalam dan menggunakannya dengan baik.

o Tujuan Membaca Pemahaman

Melalui membaca pemahaman, pembaca akan memperoleh segi-segi kemampuan untuk memahami suatu bacaan. Segi-segi kemampuan yang diperoleh yaitu :

a. Kemampuan memahami bacaan dan tulisan

- Kemampuan memahami kata-kata yang terpakai dalam tulisan dan kemampuan memahami istilah-istilah tertulis yang jarang dipakai dalam tulisan yang biasa dipakai dalam arti khusus, sebagaimana yang terdapat dalam bacaan.
- Kemampuan memahami pola-pola kalimat dan bentuk-bentuk sebagaimana terdapat dalam bahasa tulisan dan kemampuan mengikuti bagian-bagian yang kian lama kian panjang dan sulit dijumpai dalam tulisan resmi.
- Kemampuan menafsirkan dengan cepat lambang-lambang atau tanda-tanda yang terpakai dalam bahasa tulisan, yakni : tanda baca, pemakaian cetak miring, cetak tebal dan sebagainya digunakan untuk memperkuat dan memperjelas pengertian yang terdapat dalam bacaan.

b. Kemampuan memahami gagasan

- Kemampuan maksud yang ingin disampaikan pengarang dan gagasan pokok yang dikemukakan pengarang.
- Kemampuan memahami gagasan yang mendukung gagasan pokok yang dikemukakan pengarang.
- Kemampuan menarik kesimpulan yang benar dan penalaran yang tepat apa yang dikemukakan pengarang dalam bacaan itu.

o Ide Pokok

Ide pokok atau gagasan utama merupakan pernyataan yang menjadi inti pembahasan. Ide pokok terdapat pada kalimat pokok/utama dalam setiap paragraf. Letaknya biasanya terdapat pada awal atau akhir paragraf. Ada juga yang terletak di tengah paragraf bila paragraf tersebut termasuk paragraf deskripsi. Hal yang merupakan ciri kalimat pokok antara lain memiliki makna yang paling umum di antara kalimat-kalimat yang terdapat pada paragraf tersebut.

F. Model Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Teknik Panduan Antisipasi
3. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan awal a. berdoa b. mengecek kehadiran siswa c. menanyakan kabar siswa d. apersepsi e. guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5'
2	Kegiatan inti 1) Guru menjelaskan langkah-langkah membaca dengan teknik Panduan Antisipasi. 2) Guru bertanya kepada siswa apakah pernah membaca bacaan tentang Kiwi Si Mungil Sahabat usus. 3) Siswa menyusun pernyataan-pernyataan tentang Obesitas memicu ribuan kasus kanker. Minimal tiga pernyataan. 4) Guru memberikan panduan tertulis pada lembar kertas berupa pernyataan-pernyataan tentang konsep-konsep dalam bacaan dan dibagikan kepada setiap siswa. 5) Siswa diminta membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen. Siswa memberi tanda centang untuk pernyataan yang setuju dan tanda silang untuk pernyataan yang tidak disetujui. Siswa memberikan alasan mengapa menyetujui dan mengapa tidak menyetujui. 6) Siswa berdiskusi dengan kelompok mengenai isian yang telah dibagikan. Siswa memberikan pendapat atas kesetujuan atau ketidak setujuan pada pernyataan yang ada dalam panduan. Sedikitnya satu pendapat. Guru meminta siswa mengacungkan jari untuk mengetahui kesetujuan atau ketidak setujuan mereka beserta pendapat mereka terhadap pernyataan yang disajikan. Siswa mengevaluasi jawaban teman mereka. 7) Guru membagikan teks bacaan berjudul “Kiwi Si Mungil Sahabat Usus” kepada siswa.	5' 5' 5' 15' 15' 10'

	<p>Siswa membaca dalam hati. Ketika siswa selesai membaca, guru menegaskan bahwa siswa harus memiliki dua hal, pendapat mereka sendiri dan pendapat teman mereka dengan bacaan yang baru saja dibaca.</p> <p>8) Siswa melakukan diskusi lanjutan. Siswa menemukan informasi baru dalam bacaan.</p> <p>Siswa memberikan tanggapan lanjutan mengenai bacaan yang mereka baca.</p> <p>Siswa mengerjakan soal dari guru terkait dengan bacaan.</p>	15'
3.	<p>Penutup</p> <p>Siswa bersama-sama dengan Guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <p>Guru menyimpulkan pelajaran.</p> <p>Berdoa.</p>	5'

H. Sumber Belajar

Nurhadi, Dawud dan Yuni Pratiwi.2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Bahan bacaan berjudul “Kiwi Si Mungil Sahabat Usus” (Kompas, 09 Mei 2012)

I. Penilaian

Teknis : tugas individu

Bentuk : tes uraian

Soal instrumen

Bacalah bacaan “Kiwi Si Mungil Sahabat Usus”!

1. Apakah fungsi dari serat tidak larut pada buah kiwi?
2. Apa akibatnya jika kita kurang makanan yang berserat tidak larut?
3. Kesimpulan dari bacaan berjudul “Kiwi Si Mungil Sahabat Usus”?
4. Apa pendapat anda tentang bacaan berjudul “Kiwi Si Mungil Sahabat Usus”?
5. Bagaimana cara Anda untuk menghargai kesehatan usus?

Pedoman Penskoran

Aspek	Skor
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat pemahaman	2

literal dengan benar.	
Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan dengan benar.	2
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat aspek mereorganisasi dengan benar.	2
Siswa mampu menentukan pendapat sesuai isi bacaan dengan benar.	2
Siswa mampu menghargai gagasan penulis dengan benar.	2

Skor maksimal : 10

Skor minimal : 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Perolehan skor

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (10)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

Yogyakarta, 10 Februari 2013

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Retno Yuli Astuti M.Pd
NIP:197107131997022003

VieraBudyariesqa
NIM:0820124019

Panduan Antisipasi: Kiwi Si Mungil Sahabat Usus

Pengarahan: Di bawah ini beberapa pernyataan mengenai “Kiwi Si Mungil Sahabat Usus”. Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati dan menempatkan tanda centang di samping setiap pernyataan yang Anda setuju. Bersiaplah untuk membela pemikiran Anda seperti yang akan kita diskusikan.

- ☐ 1. Kiwi mengandung vitamin C dua kali lebih banyak dibandingkan jeruk.
- ☐ 2. Untuk menjaga saluran cerna tetap sehat, tubuh membutuhkan makanan bergizi seperti buah.
- ☐ 3. Usus hanya berfungsi untuk menyerap zat pada makanan.
- ☐ 4. Kiwi membantu proses pencernaan pada lambung.
- ☐ 5. Kiwi mengandung enzim untuk membantu penyerapan protein.
- ☐ 6. Saluran cerna yang sehat akan mencegah masuknya bakteri dan racun serta menjaga daya tahan tubuh.
- ☐ 7. Kekurangan serat tidak larut dapat menahan bakteri lebih lama di usus.
- ☐ 8. Zat pada kiwi dapat melindungi usus dari bakteri.

Kiwi, Si Mungil Sahabat Usus

Buah kiwi selama ini telah dikenal sebagai salah satu jenis buah yang tinggi kandungan nutrisi dan vitamin C. Namun lebih dari itu, kiwi sebenarnya juga menyimpan manfaat tersembunyi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Di balik kulit coklatnya yang berbulu serta daging buah berwarna hijau, kiwi ternyata mengandung satu enzim pencernaan yang dapat membantu penyerapan protein. Enzim itu disebut *actinidin*. Ini adalah enzim protease (penghancur protein) yang ada pada buah kiwi hijau, berfungsi mencerna protein sehingga mudah diserap tubuh.

Seperti diketahui, dalam proses pencernaan yang terjadi mulai dari mulut hingga usus halus, tubuh membutuhkan berbagai enzim pencernaan, yaitu protease (untuk mencerna protein), lipase (mencerna lemak), dan amilase (mencerna karbohidrat). Saluran cerna yang sehat akan mencegah masuknya bakteri dan racun serta menjaga daya tahan tubuh. Untuk menjaga saluran cerna tetap sehat, tubuh membutuhkan makanan bergizi seperti buah. "Buah mengandung serat, probiotik, dan enzim pencernaan yang berperan membantu pencernaan dan penyerapan. Salah satu buah, yaitu kiwi hijau, mengandung vitamin dan mineral, antioksidan, serat prebiotik serta enzim actinidin," ujar pakar gizi dari Departemen Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, dr. Fiastuti Witjaksono, Sp.GK, Selasa, (8/5/2012), di Jakarta.

Keunggulan lain buah kiwi adalah memiliki kandungan vitamin C dua kali lebih tinggi ketimbang jeruk dan terbukti 5 kali lebih efektif diserap oleh tubuh. Buah kiwi juga kaya akan asam folat yang bermanfaat bagi ibu yang ingin hamil, juga memiliki *glycaemic index* yang rendah sehingga aman bagi penderita diabetes. Fiastuti memaparkan, kandungan serat pada buah kiwi hijau sangat tinggi dibandingkan jenis buah lain seperti pisang, apel dan jeruk. Serat pada buah kiwi terbagi kedalam dua jenis yakni serat larut dan serat tidak larut. Serat larut berperan dalam membantu menjaga kadar gula darah tetap stabil, dengan membantu penyerapan gula lebih lambat, sehingga menyebabkan peningkatan kadar gula darah tidak berlebihan dan juga tidak turun drastis. "Serat larut pada kiwi juga membantu menstabilkan kadar lemak darah, dengan cara mengikat lemak dan membantu menjaga kadar lemak darah," katanya.

Sementara itu, serat tidak larut berfungsi membantu menjaga kesehatan usus dengan mencegah konstipasi dan memberi makan bakteri baik. Karena, menurut Fiastuti, usus tidak hanya berfungsi untuk pencernaan tapi juga berfungsi menjaga

dan mencegah masuknya bakteri jahat kedalam tubuh, mencegah masuknya racun dan menjaga daya tahan tubuh. Jadi, kalau selama ini orang berpikir usus hanya berfungsi untuk penyerapan saja, itu keliru. Apabila usus tidak sehat, maka bakteri akan mudah masuk ke sel-sel usus sehingga menyebabkan sakit pada tubuh. "Kalau kita kurang makan serat tidak larut, buang air jadi susah. Akibatnya racun, kotoran dan bakteri akan berada di usus lebih lama. Semakin lama dia berkontak dengan dinding usus akan merusak sel-sel usus," jelas Fiastuti.

Buah kiwi telah lama dipercaya dapat membantu pencernaan di lambung, selain kandungan serat (fiber) yang tinggi, buah kiwi mengandung enzim unik, yaitu actinidin yang berfungsi mencerna protein sehingga lebih mudah diserap oleh tubuh. Hal ini diperkuat dengan dua hasil penelitian laboratorium dan satu penelitian dengan percobaan pada binatang yang dilakukan oleh Riddet Institute, Massey University dan Zespri International. Penelitian menggunakan ekstrak buah kiwi hijau Zespri sebagai sumber enzim actinidin. Penelitian ini menggunakan sebuah metode penelitian laboratorium untuk melihat pencernaan di lambung dan usus.

Dalam kajiannya, peneliti menggunakan berbagai makanan sumber protein seperti daging sapi, protein susu (*whey protein*), susu kedelai, protein gandum (gluten) protein dari jagung, kolagen dan gelatin. Kemudian makanan itu dicoba dicerna dengan simulasi pencernaan lambung dan usus dengan diberi tambahan actinidin, yang berasal dari ekstrak buah kiwi. Hasil peneliti menunjukkan bahwa, kandungan actinidin dan serat pada kiwi dapat membantu pencernaan protein lebih baik, membantu menjaga kadar gula dan lemak darah dan membantu menjaga kesehatan usus. "Protein yang diserap dengan baik akan memberikan manfaat sebagai zat pembangun, mengganti sel-sel yang rusak dan menjaga metabolisme tubuh bekerja dengan baik," ucap Fiastuti. (Kompas, 09 Mei 2012)

Bacalah bacaan “Kiwi Si Mungil Sahabat Usus”!

1. Apakah fungsi dari serat tidak larut pada buah kiwi?
2. Apa akibatnya jika kita kurang makanan yang berserat tidak larut?
3. Kesimpulan dari bacaan berjudul “Kiwi Si Mungil Sahabat Usus”?
4. Apa pendapat anda tentang bacaan berjudul “Kiwi Si Mungil Sahabat Usus”?
5. Bagaimana cara Anda untuk menghargai kesehatan usus?

Lampiran 5: RPP Perlakuan 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN
PERLAKUAN 4

SMP/MTs : SMP Negeri 3 Imogiri Bantul
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

C. Indikator

- o Mampu mendata informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan
- o Mampu merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi

D. Tujuan Pembelajaran

- o Siswa mampu mendata informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan
- o Siswa mampu merumuskan masalah sari data yang diperoleh untuk bahan diskusi

E. Materi Pembelajaran

- o Hakikat Membaca Intensif

Membaca intensif atau *intensif reading* adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dari teknik membaca intensif. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh sang guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya. Para pelajar atau mahasiswa yang berhasil dalam tahap ini secara langsung akan berhubungan dengan kualitas serta keserasian pilihan bahan bacaan tersebut.

Tujuan membaca intensif yaitu untuk mengembangkan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana. Membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Dalam hal ini pembaca dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta perincian-perincian penting, membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara mendalam dan menggunakannya dengan baik.

- Tujuan Membaca Pemahaman

Melalui membaca pemahaman, pembaca akan memperoleh segi-segi kemampuan untuk memahami suatu bacaan. Segi-segi kemampuan yang diperoleh yaitu :

- a. Kemampuan memahami bacaan dan tulisan

- Kemampuan memahami kata-kata yang terpakai dalam tulisan dan kemampuan memahami istilah-istilah tertulis yang jarang dipakai dalam tulisan yang biasa dipakai dalam arti khusus, sebagaimana yang terdapat dalam bacaan.
- Kemampuan memahami pola-pola kalimat dan bentuk-bentuk sebagaimana terdapat dalam bahasa tulisan dan kemampuan mengikuti bagian-bagian yang kian lama kian panjang dan sulit dijumpai dalam tulisan resmi.
- Kemampuan menafsirkan dengan cepat lambang-lambang atau tanda-tanda yang terpakai dalam bahasa tulisan, yakni : tanda baca, pemakaian cetak miring, cetak tebal dan sebagainya digunakan untuk memperkuat dan memperjelas pengertian yang terpakai dalam bacaan.

- b. Kemampuan memahami gagasan

- Kemampuan maksud yang ingin disampaikan pengarang dan gagasan pokok yang dikemukakan pengarang.
- Kemampuan memahami gagasan yang mendukung gagasan pokok yang dikemukakan pengarang.
- Kemampuan menarik kesimpulan yang benar dan penalaran yang tepat apa yang dikemukakan pengarang dalam bacaan itu.

- Ide Pokok

Ide pokok atau gagasan utama merupakan pernyataan yang menjadi inti pembahasan. Ide pokok terdapat pada kalimat pokok/utama dalam setiap paragraf. Letaknya biasanya terdapat pada awal atau akhir paragraf. Ada juga yang terletak di tengah paragraf bila paragraf tersebut termasuk paragraf deskripsi. Hal yang merupakan ciri kalimat pokok antara lain memiliki makna yang paling umum di antara kalimat-kalimat yang terdapat pada paragraf tersebut.

F. Model Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Teknik Panduan Antisipasi
3. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan awal a. berdoa b. mengecek kehadiran siswa c. menanyakan kabar siswa d. apersepsi e. guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	5'
2	Kegiatan inti 1) Guru menjelaskan langkah-langkah membaca dengan teknik Panduan Antisipasi. 2) Guru bertanya kepada siswa apakah pernah membaca bacaan tentang Yogya Tuan Rumah festival Permainan Tradisional. 3) Siswa menyusun pernyataan-pernyataan tentang Obesitas memicu ribuan kasus kanker. Minimal tiga pernyataan. 4) Guru memberikan panduan tertulis pada lembar kertas berupa pernyataan-pernyataan tentang konsep-konsep dalam bacaan dan dibagikan kepada setiap siswa. 5) Siswa diminta membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen. Siswa memberi tanda centang untuk pernyataan yang setuju dan tanda silang untuk pernyataan yang tidak disetujui. Siswa memberikan alasan mengapa menyetujui dan mengapa tidak menyetujui. 6) Siswa berdiskusi dengan kelompok mengenai isian yang telah dibagikan. Siswa memberikan pendapat atas kesetujuan atau ketidak setujuan pada pernyataan yang ada dalam panduan. Sedikitnya satu pendapat. Guru meminta siswa mengacungkan jari untuk mengetahui kesetujuan atau ketidak setujuan mereka beserta pendapat mereka terhadap pernyataan yang disajikan. Siswa mengevaluasi jawaban teman mereka. 7) Guru membagikan teks bacaan berjudul “Yogya Tuan Rumah Festival Permainan Tradisional” kepada siswa.	5' 5' 5' 15' 15' 10'

	<p>Siswa membaca dalam hati. Ketika siswa selesai membaca, guru menegaskan bahwa siswa harus memiliki dua hal, pendapat mereka sendiri dan pendapat teman mereka dengan bacaan yang baru saja dibaca.</p> <p>8) Siswa melakukan diskusi lanjutan. Siswa menemukan informasi baru dalam bacaan.</p> <p>Siswa memberikan tanggapan lanjutan mengenai bacaan yang mereka baca.</p> <p>Siswa mengerjakan soal dari guru terkait dengan bacaan.</p>	15'
3.	<p>Penutup</p> <p>Siswa bersama-sama dengan Guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <p>Guru menyimpulkan pelajaran.</p> <p>Berdoa.</p>	5'

H. Sumber Belajar

Nurhadi, Dawud dan Yuni Pratiwi.2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Bahan bacaan berjudul “Yogya Tuan Rumah Festival Permainan Tradisional”
(Kedaulatan Rakyat, 05 Desember 2012)

I. Penilaian

Teknis : tugas individu

Bentuk : tes uraian

Soal instrumen

Bacalah bacaan “Yogya Tuan Rumah Festival Permainan Tradisional”!

1. Apa tujuan diselenggarakannya festival oermainan tradisional?
2. Apakah manfaat dari permainan tradisional?
3. Apa kesimpulan dari wacana berjudul “Yogya Tuan Rumah Festival Permainan Tradisional”?
4. Apa pendapat anda mengenai wacana berjudul “Yogya Tuan Rumah Festival Permainan Tradisional”?
5. Bagaimana cara anda menghargai permainan tradisional?

Pedoman Penskoran

Aspek	Skor
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat pemahaman literal dengan benar.	2
Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan dengan benar.	2
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat aspek mereorganisasi dengan benar.	2

Siswa mampu menentukan pendapat sesuai isi bacaan dengan benar.	2
Siswa mampu menghargai gagasan penulis dengan benar.	2

Skor maksimal : 10

Skor minimal : 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Perolehan skor

Nilai akhir = ----- x skor ideal (100) =

Skor maksimum (10)

Yogyakarta, 10 Februari 2013

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Retno Yuli Astuti M.Pd
NIP:197107131997022003

VieraBudyariesqa
NIM:0820124019

Panduan Antisipasi: Yogya Tuan Rumah Festival Permainan Tradisional

Pengarahan: Di bawah ini beberapa pernyataan mengenai “Yogya Tuan Rumah Festival Permainan Tradisional”. Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati dan menempatkan tanda centang di samping setiap pernyataan yang Anda setuju. Bersiaplah untuk membela pemikiran Anda seperti yang akan kita diskusikan.

- ___ 1. Permainan tradisional tidak mendidik.
- ___ 2. Anak-anak saat ini lebih tertarik pada *gadget*, *PlayStation*, dan *GameOnline*.
- ___ 3. Mengajar untuk pendidikan karakter bisa dengan menggunakan permainan tradisional.
- ___ 4. Festival permainan tradisional bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai luhur warisan budaya Indonesia.
- ___ 5. Festival ini berguna untuk semua kalangan.
- ___ 6. Generasi muda yang berkewajiban melestarikan permainan tradisional.
- ___ 7. Permainan tradisional mengajarkan tenggang rasa.
- ___ 8. Permainan modern lebih penting daripada permainan tradisional.

Yogya Tuan Rumah Festival Permainan Tradisional

Untuk pertama kalinya, Festival Permainan Tradisional akan diselenggarakan di Indonesia. Penyelenggaraan festival ini berada di bawah Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Direktur Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Gendro Nurhadi mengatakan, ada unsur-unsur pendidikan karakter dalam permainan tradisional, misalnya kebersamaan, kepemimpinan, sikap menerima kekalahan, dan tenggang rasa. Gendro di Jakarta Kamis (8/11) mengaku saat ini keberadaan permainan tradisional memang telah tersisih karena adanya perkembangan teknologi, sehingga banyak anak-anak yang lebih suka bermain *gadget*. Minat anak-anak terhadap permainan tradisional pun berkurang. Karena itu Ditjen Kebudayaan Kemdikbud berusaha menghidupkan kembali permainan tradisional melalui Festival Permainan Tradisional yang akan berlangsung pada 16-19 November 2012 di Yogyakarta.

Salah satu tujuan diselenggarakannya Festival Permainan Tradisional ini adalah untuk melestarikan nilai-nilai luhur warisan budaya Indonesia yang terkandung dalam pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional sehingga dapat memperkuat karakter dan jati diri bangsa terutama generasi muda. Peserta festival terdiri dari guru, peserta didik (siswa SD dan SMP), pengrajin permainan tradisional, praktisi, dan komunitas permainan tradisional.

Gendro mengatakan, pelaksanaan festival yang bebas dikunjungi masyarakat ini juga diharapkan bisa membuat orang tua mau memberikan kebebasan kepada anak-anaknya dalam berekspresi dengan memainkan permainan tradisional. Selain itu, dengan mengundang guru-guru dari berbagai daerah di tanah air, diharapkan guru-guru bisa mengenalkan beragam permainan tradisional kepada anak didiknya sekembalinya ke daerah asal. Metode mengajar untuk pendidikan karakter pun bisa dengan menggunakan permainan tradisional, baik dari membuatnya, hingga memainkannya.

Festival Permainan Tradisional yang akan berlangsung di Area Parkir Stadion Mandala Krida, Yogyakarta ini diselenggarakan dengan berbagai bentuk kegiatan. Di antaranya *Talkshow* Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional Berbasis Muatan Lokal, Atraksi Permainan Tradisional, pameran, dan peragaan

pembuatan alat permainan tradisional oleh para pengrajin permainan tradisional.
(Kedaulatan Rakyat, 05 Desember 2012)

Bacalah bacaan “Yogya Tuan Rumah Festival Permainan Tradisional”!

1. Apa tujuan diselenggarakannya festival permainan tradisional?
2. Apakah manfaat dari permainan tradisional?
3. Apa kesimpulan dari wacana berjudul “Yogya Tuan Rumah Festival Permainan Tradisional”?
4. Apa pendapat anda mengenai wacana berjudul “Yogya Tuan Rumah Festival Permainan Tradisional”?
5. Bagaimana cara anda menghargai permainan tradisional?

Lampiran 6: RPP Konvensional

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL**

SMP/MTs : SMP Negeri 3 Imogiri Bantul
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif

C. Indikator

- o Mampu mendata informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan
- o Mampu merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan diskusi

D. Tujuan Pembelajaran

- o Siswa mampu mendata informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan
- o Siswa mampu merumuskan masalah sari data yang diperoleh untuk bahan diskusi

E. Materi Pembelajaran

- o Hakikat Membaca Intensif

Membaca intensif atau *intensif reading* adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dari teknik membaca intensif. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh sang guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya. Para pelajar atau mahasiswa yang berhasil dalam tahap ini secara langsung akan berhubungan dengan kualitas serta keserasian pilihan bahan bacaan tersebut.

Tujuan membaca intensif yaitu untuk mengembangkan keterampilan membaca secara detail dengan menekankan pada pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana.

Membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Dalam hal ini pembaca dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta perincian-perincian penting, membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara mendalam dan menggunakannya dengan baik.

○ Tujuan Membaca Pemahaman

Melalui membaca pemahaman, pembaca akan memperoleh segi-segi kemampuan untuk memahami suatu bacaan. Segi-segi kemampuan yang diperoleh yaitu :

a. Kemampuan memahami bacaan dan tulisan

- Kemampuan memahami kata-kata yang terpakai dalam tulisan dan kemampuan memahami istilah-istilah tertulis yang jarang dipakai dalam tulisan yang biasa dipakai dalam arti khusus, sebagaimana yang terdapat dalam bacaan.
- Kemampuan memahami pola-pola kalimat dan bentuk-bentuk sebagaimana terdapat dalam bahasa tulisan dan kemampuan mengikuti bagian-bagian yang kian lama kian panjang dan sulit dijumpai dalam tulisan resmi.
- Kemampuan menafsirkan dengan cepat lambang-lambang atau tanda-tanda yang terpakai dalam bahasa tulisan, yakni : tanda baca, pemakaian cetak miring, cetak tebal dan sebagainya digunakan untuk memperkuat dan memperjelas pengertian yang terdapat dalam bacaan.

b. Kemampuan memahami gagasan

- Kemampuan maksud yang ingin disampaikan pengarang dan gagasan pokok yang dikemukakan pengarang.
- Kemampuan memahami gagasan yang mendukung gagasan pokok yang dikemukakan pengarang.
- Kemampuan menarik kesimpulan yang benar dan penalaran yang tepat apa yang dikemukakan pengarang dalam bacaan itu.

○ Ide Pokok

Ide pokok atau gagasan utama merupakan pernyataan yang menjadi inti pembahasan. Ide pokok terdapat pada kalimat pokok/utama dalam setiap paragraf. Letaknya biasanya terdapat pada awal atau akhir paragraf. Ada juga yang terletak di tengah paragraf bila paragraf tersebut termasuk paragraf deskripsi. Hal yang merupakan ciri kalimat pokok antara lain memiliki makna yang paling umum di antara kalimat-kalimat yang terdapat pada paragraf tersebut.

F. Model Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan awal a. berdoa b. mengecek kehadiran siswa c. menanyakan kabar siswa d. apersepsi e. guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	10'
2	Kegiatan inti a. Guru menyampaikan materi dengan ceramah. b. Guru membagikan teks bacaan berjudul “Obesitas Memicu Ribuan Kasus Kanker” kepada siswa. c. Siswa membaca teks bacaan. d. Siswa mengerjakan soal dari guru. e. Siswa dan guru mencocokkan jawaban soal.	10' 5' 15' 15' 15'
3.	Penutup Siswa bersama-sama dengan Guru mengadakan refleksi Guru menyimpulkan pelajaran. Berdoa.	5' 5'

H. Sumber Belajar

Nurhadi, Dawud dan Yuni Pratiwi.2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Bahan bacaan berjudul “Kiwi, Si Mungil Sahabat Usus” (Kompas, 09 Mei 2012)

I. Penilaian

Teknis : tugas individu

Bentuk : tes uraian

Soal instrumen

Bacalah bacaan“Obesitas Memicu Ribuan Kasus Kanker”!

1. Apakah itu obesitas?
2. Bagaimana cara mencegah resiko kanker pada obesitas?
3. Apa kesimpulan dari wacana yang berjudul “Obesitas Memicu Ribuan Kasus Kanker”?
4. apa pendapat Anda tentang wacana yang berjudul “Obesitas Memicu Ribuan Kasus Kanker”?
5. Bagaimana cara Anda untuk menghargai tubuh yang Anda miliki?

Pedoman Penskoran

Aspek	Skor
Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat pemahaman literal dengan benar.	2
Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam bacaan dengan benar.	2

Siswa mampu menjawab pertanyaan yang didalamnya terdapat aspek mereorganisasi dengan benar.	2
Siswa mampu menentukan pendapat sesuai isi bacaan dengan benar.	2
Siswa mampu menghargai gagasan penulis dengan benar.	2

Skor maksimal : 10

Skor minimal : 0

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Perolehan skor

Nilai akhir = ----- x skor ideal (100) =

Skor maksimum (10)

Yogyakarta, 10 Februari 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Retno Yuli Astuti M.Pd
NIP: 197107131997022003

VieraBudyariesqa
NIM:0820124019

Lampiran 7: Kisi-kisi *Pretest*

Kisi-Kisi Instrumen Membaca Pemahaman

Pretest

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Menyapa Monyet Jahil di Ubud	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap informasi yang tersurat dalam bacaan "Menyapa Monyet Jahil di Ubud" 	1,2	2
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan "Menyapa Monyet Jahil di Ubud" 	3,4	2
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan ide pokok yang tertuang dalam bacaan "Menyapa Monyet Jahil di Ubud" 	5	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu melakukan penilaian terhadap informasi yang tertuang dalam bacaan "Menyapa Monyet Jahil di Ubud" 	6	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menghargai gagasan yang tertuang dalam bacaan "Menyapa Monyet Jahil di Ubud" 	7	1
Menjelajahi Mahakarya Raja-raja Yogyakarta	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna eksplisit dalam bacaan "Menjelajahi Mahakarya Raja-raja Yogyakarta" 	8, 9	2
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna implisit dalam bacaan "Menjelajahi Mahakarya" 	10, 11	2

		Raja-raja Yogyakarta”		
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan ide pokok dalam bacaan “Menjelajahi Mahakarya Raja-raja Yogyakarta” • Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dalam bacaan “Menjelajahi Mahakarya Raja-raja Yogyakarta” 	12 13	2
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan nilai positif yang terkandung dalam bacaan “Menjelajahi Mahakarya Raja-raja Yogyakarta” 	14	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam bacaan “Menjelajahi Mahakarya Raja-raja Yogyakarta” 	15	1
Sang komponis musik klasik Beethoven	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menemukan informasi yang tertuang secara eksplisit dalam bacaan “Sang Komponis Musik Klasik Beethoven” 	16, 17	2
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menangkap makna implisit dalam bacaan “Sang Komponis Musik Klasik Beethoven” 	18, 19	2
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan “Sang Komponis Musik Klasik Beethoven” 	20	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menemukan maksud penulis dalam bacaan “Sang Komponis Musik Klasik Beethoven” 	21	1

	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam bacaan “Sang Komponis Musik Klasik Beethoven” 	22	1
Hujan Diprediksi Munculkan Ribuan Fosil Purba Sangiran	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan informasi yang tertuang secara eksplisit dalam bacaan “Hujan Diprediksi Munculkan Ribuan Fosil Purba Sangiran” 	23, 24	2
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna implisit dalam bacaan “Hujan Diprediksi Munculkan Ribuan Fosil Purba Sangiran” 	25, 26	2
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan ide pokok Siswa mampu menentukan tema dalam bacaan “Hujan Diprediksi Munculkan Ribuan Fosil Purba Sangiran” 	27 28	2
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan nilai positif yang terkandung dalam bacaan “Menjelajahi Mahakarya Raja-raja Yogyakarta” 	29	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam bacaan “Hujan Diprediksi Munculkan Ribuan Fosil Purba Sangiran” 	30	1
Jumlah				30

Lampiran 8: Kisi-kisi *Posttest*

Kisi-Kisi Instrumen Membaca Pemahaman

Posttest

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Wakatobi, Surga Bawah Laut yang Menakjub-kan	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan informasi yang tertuang secara eksplisit dalam bacaan “Hujan Diprediksi Munculkan Ribuan Fosil Purba Sangiran” 	1, 2	2
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna implisit dalam bacaan “Hujan Diprediksi Munculkan Ribuan Fosil Purba Sangiran” 	3, 4	2
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan ide pokok dalam bacaan “Hujan Diprediksi Munculkan Ribuan Fosil Purba Sangiran” 	5	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan nilai positif yang terkandung dalam bacaan “Hujan Diprediksi Munculkan Ribuan Fosil Purba Sangiran” 	6	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam bacaan “Hujan Diprediksi Munculkan Ribuan Fosil Purba Sangiran” 	7	1
Sekaten Mulai Dibuka Hari Ini	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan informasi yang tertuang secara 	8, 9	2

		eksplisit dalam bacaan “Hujan Diprediksi Munculkan Ribuan Fosil Purba Sangiran”		
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna implisit dalam bacaan “Hujan Diprediksi Munculkan Ribuan Fosil Purba Sangiran” 	10, 11	2
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan ide pokok dalam bacaan “Hujan Diprediksi Munculkan Ribuan Fosil Purba Sangiran” Siswa mampu menentukan kesimpulan bacaan “Hujan Diprediksi Munculkan Ribuan Fosil Purba Sangiran” 	12 13	2
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan penilaian terhadap informasi yang tertuang dalam bacaan “Hujan Diprediksi Munculkan Ribuan Fosil Purba Sangiran” 	14	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam bacaan “Hujan Diprediksi Munculkan Ribuan Fosil Purba Sangiran” 	15	1
Dolanan yang Ditelan Zaman	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan informasi yang tertuang secara eksplisit dalam bacaan “Dolanan yang Ditelan Zaman” 	16, 17	2
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna 	18, 19	2

		implisit dalam bacaan “Dolanan yang Ditelan Zaman”		
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan gagasan utama dalam bacaan “Dolanan yang Ditelan Zaman” 	20	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan penilaian terhadap informasi yang tertuang dalam bacaan “Dolanan yang Ditelan Zaman” 	21	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam bacaan “Dolanan yang Ditelan Zaman” 	22	1
Candi Palgading, Tersembunyi Dekat Kuburan Dusun	Pemahaman harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap informasi yang tersurat dalam bacaan “Candi Palgading, Tersembunyi Dekat Kuburan Dusun” 	23, 24	2
	Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menangkap makna implisit dalam bacaan “Candi Palgading, Tersembunyi Dekat Kuburan Dusun” 	25, 26	2
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan ide pokok dalam bacaan “Candi Palgading, Tersembunyi Dekat Kuburan Dusun” Siswa mampu menentukan tema dalam bacaan “Candi Palgading, Tersembunyi Dekat Kuburan Dusun” 	27 28	2
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu melakukan penilaian terhadap informasi yang 	29	1

		tertuang dalam bacaan “Candi Palgading, Tersembunyi Dekat Kuburan Dusun”		
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam bacaan “Candi Palgading, Tersembunyi Dekat Kuburan Dusun” 	30	1
Jumlah				30

Lampiran 9: Soal *Pretest*

SOAL *PRETEST*
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SMP NEGERI 3 IMOGIRI BANTUL
Tahun Pelajaran 2012/2013

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/Gasal

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada lembar jawab!

Bacalah dengan cermat bacaan di bawah ini, kemudian jawab pertanyaan no 1-7

Menyapa Monyet di Ubud

Dari depan, sebuah patung monyet raksasa dari batu sudah menyapa. Tak perlu berjalan terlalu dalam, sebab monyet-monyet sudah menyambut di depan gerbang. Semakin ke dalam, monyet-monyet semakin unjuk gigi. Mandala wisata warna warna atau biasa disebut Monkey Forest menjadi salah satu tempat wisata di Ubud. Terletak di Jalan Monkey Forest yang merupakan pusat keramaian Ubud, Gianyar, menjadikan tempat ini mudah untuk dijangkau. Setiap harinya, Monkey Forest ramai didatangi turis-turis asing.

Para “bule” yang tidak terbiasa melihat monyet berkeliaran dengan bebasnya, tampak terpesona dengan kehadiran para monyet. Jangankan yang monyet yang hidup bebas, salah satu turis asing menuturkan ia tak pernah melihat monyet secara langsung, sekedar di televisi. Walaupun monyet-monyet liar, sebagian besar sangat jinak dan biasa menghadapi manusia. Sebelum masuk ke area Monkey Forest terdapat penjual pisang. Turis bisa membeli pisang di sini untuk diberikan pada monyet-monyet yang ada di dalam. Satu sisir pisang diberi harga Rp 20.000. Ada keseruan tersendiri saat memberi makan para monyet. Hati-hati saat membawa pisang, monyet-monyet ini tak segan-segan merebutnya dari tangan Anda. Kadang, beberapa monyet tak segan merogoh ke kantong celana para turis, berharap ada makanan di dalamnya.

Melihat para turis yang tak biasa dengan monyet juga pengalaman seru, terutama jika Anda sudah sering berinteraksi dengan monyet. Beberapa turis asing hanya sibuk berfoto, namun ada pula yang ketakutan dan sesekali menjerit. Ada pula duduk santai ditemani para monyet. Bahkan tak sedikit yang takjub melihat raja monyet yang badannya begitu besar. Terkadang ada monyet-monyet yang usil. Namun tenang saja, di kawasan ini banyak penjaga hutan. Mereka biasanya mengenakan baju adat berwarna hijau. Dengan sigap mereka biasa memantau aktivitas monyet saat berdekatan dengan turis. “Monyet-monyet ini sudah kenal dengan penjaga. Tidak tahu juga bagaimana, mereka bisa bedakan mana yang penjaga dan mana turis. Kalau kami dekati, mereka sudah mengerti,” tutur Ketut, salah satu penjaga di Monkey Forest.

Hutan seluas sekitar 27 hektar tersebut tak sekedar memikat karena para monyet. Rimbunnya pepohonan dan jalan setapak dari batu yang rapi nan asri, menjadi daya tarik tersendiri. Di tengah panasnya Bali, kesejukan begitu terasa saat masuk ke dalam Monkey Forest. Sayangnya, karena berada di tepi jalan kecil dan salah satu pusat keramaian Ubud, Jalan Monkey Forest selalu macet terutama di siang hari. Tempat parkir yang terbatas, memaksa para turis harus parkir di tepi jalan. Sebaiknya datanglah di pagi hari, sebab tempat ini sudah buka sejak pukul 8.30 pagi dan tutup di pukul empat sore. Tiket masuk untuk wisatawan domestik hanya Rp 20.000. Ingatlah saat bertandang ke tempat ini, tetap berlaku sopan dan hormati para monyet untuk tidak bertindak usil. Sampai saat ini, penduduk sekitar masih menganggap monyet-monyet sebagai suci. Apalagi kawasan ini sebenarnya area tempat suci dengan pura di tengahnya. Hal ini sejalan dengan konsep umat Hindu di Bali, bahwa manusia harus hidup selaras dengan alam. (Kompas, 09 November 2012)

1. Salah satu tempat wisata di Ubud yang biasa disebut Monkey Forest adalah ...
 - a. *Mandala Wisma Wana Wenara*
 - b. *Mandala wisata wana wenara*
 - c. Mandala Wisata Wenara Wana
 - d. Mandala wisma wenara wana
2. Jalan Monkey Forest selalu macet pada siang hari karena...
 - a. Berada di tepi jalan kecil dan salah satu pusat keramaian Ubud
 - b. Jalan menuju ke Monkey Forest merupakan jalan setapak dari batu
 - c. Banyak wisatawan yang berkunjung ke Ubud
 - d. Wisatawan yang berkunjung biasanya menggunakan bus
3. Dari wacana “Menyapa Monyet Jahil di Ubud”, dapat diketahui bahwa ...
 - a. Monyet-monyet di Monkey Forest sangat mengganggu wisatawan
 - b. Biaya pembelian tiket ke Monkey Forest sangat mahal
 - c. Panasnya Bali, terobati ketika berkunjung ke Monkey Forest
 - d. Penduduk sekitar percaya monyet-monyet adalah jelmaan dewa
4. Berikut ini kalimat yang sesuai dengan wacana di atas adalah...
 - a. Tempat wisata Monkey Forest dibuka selama empat ratus tiga puluh menit
 - b. Monkey Forest sukar dijangkau karena merupakan pusat keramaian Ubud
 - c. Petugas di Monkey Forest biasanya berpatroli mengenakan baju adat hijau putih
 - d. Biaya tiket masuk ke Monkey Forest untuk seluruh wisatawan dua puluh ribu rupiah
5. Ide pokok paragraf keempat dalam wacana di atas adalah ...

- a. Manusia harus hidup selaras dengan alam
 - b. Kawasan Monkey Forest sebenarnya area tempat suci
 - c. Monkey Forest merupakan tempat yang sejuk dan asri
 - d. Jalan Monkey forest selalu macet saat siang hari
6. Nilai positif yang terkandung dalam wacana di atas adalah...
- a. Kita tidak boleh mengganggu monyet-monyet
 - b. Dimanapun kita berada, kita harus selaras dengan alam
 - c. Kita harus mencintai monyet-monyet
 - d. Kita harus menjaga kelestarian monyet-monyet
7. Sebagai wisatawan, yang Anda lakukan jika berkunjung ke Monkey Forest adalah...
- a. Tetap berlaku sopan dan ramah serta menjaga sikap
 - b. Berfoto-foto dengan monyet-monyet di Monkey Forest
 - c. Memberi monyet-monyet makanan pisang
 - d. Berfoto-foto dengan turis-turis yang berkunjung ke Monkey Forest

Bacaan untuk soal nomor 8-15

Menjelajahi Mahakarya Raja-raja Yogyakarta

Keraton Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan menyimpan ribuan mahakarya seni yang diciptakan oleh para raja dan pujangganya. Sebagian mahakarya itu jarang ditampilkan untuk khalayak. Alasan tidak dipertontonkannya milik keraton tersebut karena dianggap sakral. Dengan alasan kesakralan itu, di masa lalu seni yang diciptakan para raja dan pujangga menjadi bersifat eksklusif dan hanya bisa ditonton oleh kalangan di dalam istana dan tamu-tamu istimewanya. Seiring perkembangan zaman, keraton semakin membuka diri. Kini mahakarya para sultan tersebut mulai dipertontonkan untuk publik.

Bekerja sama dengan Gelar Budaya World Performance, Keraton Yogyakarta menggelar pentas tari dan wayang orang selama dua hari, 15-16 November. Pentas bertajuk Menjelajah Mahakarya Sri Sultan Hamengku Buwono ini menampilkan tari Srimpi Pandhelori karya Sri Sultan HB VIII, Beksan Lawung Ageng, dan wayang orang Harjunawiwaha karya Sri Sultan HB I serta konser gendhing Westminster karya Sri Sultan HB VII. Sebanyak 116 penari, pemain gamelan, sinden, penata busana, dan penata ritual didatangkan langsung dari Yogyakarta.

Anto Sukardjo, pemrakarsa dan penganggung jawab kegiatan, mengatakan, Keraton Yogyakarta masih menyimpan dan memelihara karya seni mereka dan mempertahankan keasliannya. Hal ini sengaja dilakukan agar bangsa Indonesia masih memiliki sumber kesenian

tradisi yang asli. "Tidak semua seni tradisi harus dikomodifikasi menjadi modern," kata Anto, Jumat (16/11/2012) di Jakarta. Tujuan pagelaran tersebut, kata Anto, agar masyarakat bisa melihat langsung keaslian seni tradisi yang dipelihara Keraton Yogyakarta. Sepuluh tahun lalu, Keraton Yogyakarta juga pernah mementaskan mahakarya seninya. Anto menyatakan, tidak mudah mendapatkan izin untuk menampilkan karya-karya Sri Sultan ke pentas publik. Ia mengajukan izin sejak Mei dan baru disetujui oleh Sri Sultan HB X pada Oktober. Untuk pentas itu, seluruh perangkat didatangkan dari keraton, seperti gamelan Kanjeng Kyai Madu Murti dan Kanjeng Kyai Madukusumo, pusaka keris, kostum asli penari keraton, dan lain-lain. Selama dua hari pertunjukan, rata-rata pengunjung yang datang hampir memenuhi ruang penonton bagian bawah di gedung Teater Jakarta, yang berkapasitas 1.500 penonton.

Kepala Kesenian dan Kerajinan Keraton Yogyakarta, Yudhadiningrat mengatakan, gelar budaya keraton tersebut bertujuan agar masyarakat tahu bagaimana seni tradisi yang benar-benar asli. "Sekarang ini banyak sekali seni tradisi dikembangkan sedemikian rupa sehingga tidak tampak lagi keasliannya," kata Yudhadiningrat. (Kompas, 16 November 2012)

8. Tari Srimpi Padhelori merupakan karya dari ...

- a. Sultan HB ke VIII
- b. Sultan HB Ke VIII
- c. Sultan HB ke IV
- d. Sultan HB Ke VI

9. Keraton Yogyakarta menggelar pentas tari dan wayang orang bekerjasama dengan...

- a. Gelar Budaya *World Performance*
- b. Gelar budaya world performance
- c. Gelar Budaya World Performance
- d. *Gebyar Seni dan Budaya World Performance*

10. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi bacaan adalah ...

- a. Perijinan diadakannya pertunjukan karya seni keraton tidak mudah
- b. Wayang orang Harjuna Wiwaha di ciptakan oleh Sultan HB ke VII
- c. Pertunjukan bertujuan untuk mempertontonkan keaslian seni tradisi keraton
- d. Mahakarya Sri Sultan jarang ditampilkan karena dianggap sakral

11. Berikut ini kalimat yang sesuai dengan wacana di atas adalah ...

- a. Yang memprakarsai dan menanggungjawab acara pementasan adalah Anto Sutarjo
- b. Proses perijinan pengadaan pentas tersebut memakan waktu enam bulan
- c. Pentas seni tari dan wayang tersebut di selenggarakan selama tiga hari
- d. Kapasitas di ruang bawah gedung dapat menampung sebanyak 1.600 penonton

12. Ide pokok paragraf kedua wacana di atas adalah ...
- a. Pentas karya seni yang digelar pada tanggal 15-16 November bertajuk menjelajah Mahakarya Sri Sultan HB
 - b. Keraton Yogyakarta bekerjasama dengan GBWB menggelar pentas tari dan wayang orang selama dua hari
 - c. Sebanyak 116 penari, pemain gamelan, sinden, penata busana dan ritual didatangkan langsung dari Yogyakarta
 - d. Karya-karya Sri Sultan HB
13. Kesimpulan dari wacana di atas adalah...
- a. Pagelaran Mahakarya Sri Sultan bertujuan memperkenalkan seni tradisi murni
 - b. Pagelaran Mahakarya Sri Sultan diminati oleh pengunjung yang memenuhi gedung
 - c. Pagelaran Mahakarya Sri Sultan sangat sakral dan patut untuk dilestarikan
 - d. Pagelaran Mahakarya Sri Sultan melalui proses perijinan yang tidaklah mudah
14. Nilai positif yang dapat diambil dari wacana di atas adalah ...
- a. Mahakarya seni Sri Sultan mulai dipertontonkan di depan publik
 - b. Pementasan karya Sri Sultan masih sakral dipertontonkan
 - c. Pementasan bertujuan agar masyarakat mengetahui seni tradisional
 - d. Keraton masih menjaga kelestarian seni tradisi asli
15. Cara Anda menghargai karya-karya Sri Sultan Hamengku Bhuwono adalah...
- a. mempelajari kebudayaan tersebut dan menjaga keasliannya
 - b. Menghadiri setiap pementasan yang bertujuan kesenian keraton
 - c. Tidak mempelajari kesenian modern
 - d. Menghimbau masyarakat untuk melestarikan seni budaya keraton

Bacaan untuk soal nomor 16-22

Sang komponis musik klasik, Beethoven

Ludwig van Beethoven keluar jadi jabang bayi tahun 1770 di kota Bonn, Jerman. Semasa kanak-kanak sudah tampak jelas bakat musiknya yang luar biasa dan buku musik ciptaannya muncul pertama kali tahun 1783. Di usia remaja dia berkunjung ke Wina dan diperkenalkan kepada Mozart tetapi perjumpaan keduanya berlangsung singkat. Tahun 1792 Beethoven kembali ke Wina dan sebentar dia belajar musik dengan Haydn yang kala itu pencipta musik Wina kesohor (Mozart mati setahun sebelumnya).

Beethoven menetap di Wina, Mekkahnya musik waktu itu, selama sisa hidupnya. Rasa musik Beethoven yang tinggi selaku pemain piano mengesankan tiap pendengarnya dan dia berhasil baik selaku pemain maupun guru. Segera dia menjadi pencipta musik yang produktif juga. Karyanya dapat sambutan baik. Sejak umur pertengahan dua puluhan ke atas, dia sudah mampu menerbitkan dan menjual buku ciptaan musiknya tanpa kesulitan apa pun. Ketika Beethoven berumur di ujung dua puluhan, tanda-tanda ketuliannya mulai tampak. Tak pelak lagi gejala ini amat merisaukan si komponis muda. Tuli buat seorang pencipta musik betul-betul suatu malapetaka. Suatu ketika timbul keinginannya mau bunuh diri saja.

Tahun-tahun antara 1802-1815 sering dianggap masa pertengahan karier Beethoven. Pada masa istirahat itu, akibat ketuliannya menghebat, dia mulai mundur dari pergaulan masyarakat. Ketunarunguannya ini membuat orang punya kesan tidak yakin bahwa Beethoven memang betul-betul anti manusia, anti masyarakat, benci bergaul. Dia terlibat dengan percintaan yang kerap dengan gadis-gadis muda tetapi tampaknya semua hubungan ini berakhir tak bahagia dan tak pernah beristeri. Karya musik Beethoven sendiri menggila produktifnya. Tahun-tahun terus berjalan namun perhatian yang diterimanya makin lama makin susut yang mestinya populer buat seorang komponis seperti dia di jaman itu. Tetapi, kesuksesannya menanjak terus.

Pada usia empat puluhan Beethoven menjadi seratus persen pekak. Akibatnya, dia tak pernah lagi tampil di muka umum dan semakin menjauhi masyarakat. Hasil karyanya semakin sedikit dan semakin sulit di fahami. Sejak itu dia mencipta terutama buat dirinya sendiri dan beberapa pendengar yang punya ideal masa depan. Dia pernah bilang kepada seorang kritikus musik, "Ciptaanku ini bukanlah untukmu tetapi untuk masa sesudahmu." Ini merupakan ironi yang kejam dari sebuah nasib bahwa seorang komponis paling berbakat sepanjang jaman harus tertimpa musibah ketulian semacam itu. Kalau saja Beethoven dengan kekuatan tekad non-manusiawi (dalam ketuliannya itu) terus tetap menjaga mutu komposisi musiknya, ini akan merupakan hal yang memukau dan brilian.

Tetapi, kenyataan lebih mengherankan lagi ketimbang yang dibayangkan dalam masa tahun-tahun ketulian totalnya, Beethoven melakukan ciptaan tidak sekedar setarap dengan apa yang dihasilkan sebelumnya, melainkan umumnya dianggap merupakan hasil karya terbesarnya. Dia meninggal di Wina tahun 1827 pada usia lima puluh tujuh tahun. Karya Beethoven yang banyak itu termasuk 9 simfoni, 32 sonata piano, 5 piano concerto, 10 sonata untuk piano dan biola, serangkaian kuartet gesek yang menakjubkan, musik vokal, musik teater, dan banyak lagi. Tetapi, yang lebih penting dari jumlah ciptaannya adalah segi kualitasnya. Karyanya merupakan kombinasi luar biasa dari kedalaman perasaan dengan kesempurnaan tata rencana. Beethoven memperagakan bahwa musik instrumental tak bisa lagi dianggap cuma punya nilai seni nomor dua. Ini dibuktikan dari komposisi yang disusunnya yang telah mengangkat musik instrumental itu ke tingkat nilai seni yang amat tinggi.

Beethoven benar-benar seorang pencipta orisinal yang jempolan dan banyak perubahan-perubahan yang dilakukan dan diperkenalkannya mempunyai pengaruh yang abadi. Dia memperluas ukuran sebuah orkestra. Dia menambah panjangnya simfoni dan memperluas daya jangkaunya. Dengan mendemonstrasikan kemungkinan yang hampir tak terbatas yang bisa

dihasilkan oleh piano, dia membantu menjadikan piano itu instrumen musik yang paling terkemuka. Beethoven membuka babak transisi dari musik klasik ke musik bergaya romantik dan karyanya merupakan sumber ilham untuk gaya romantik. Dia menanamkan daya pengaruh yang menghunjam pada diri komponis-komponis yang muncul belakangan, termasuk tokoh-tokoh yang memiliki gaya berbeda seperti Brahms, Wagner, Schubert dan Tchaikovsky. Dia juga merintis jalan buat Berlioz, Gustav Mahler, Richard Strauss dan banyak lagi lainnya.

Nyata benar, Beethoven mesti ditempatkan di atas musikus mana pun dalam daftar urutan buku ini. Meski Johann Sebastian Bach nyaris punya keistimewaan setara, karya Beethoven lebih luas dan lebih sering didengar ketimbang ciptaan Bach. Lebih dari itu, sejumlah penyempurnaan yang dilakukan Beethoven lebih punya pengaruh mendalam terhadap perkembangan musik selanjutnya ketimbang hasil karya Bach. Secara umum, ide etik dan politik lebih gampang dijabarkan dengan kata-kata daripada musik dan kesusasteraan. Punya ruang lingkup pengaruh yang lebih luas dari pada musik. Atas dasar pertimbangan inilah Beethoven (meski tokoh jempolan dalam sejarah musik) ditempatkan dalam urutan lebih rendah ketimbang Shakespeare. Dalam hal membandingkan antara Beethoven dan Michelangelo, umumnya orang lebih banyak gunakan waktu mendengarkan musik daripada memandang lukisan atau patung pahatan, dan atas dasar alasan ini pula komponis-komponis musik umumnya lebih berpengaruh dibanding pelukis atau pemahat yang kemasyhurannya dalam lapangan masing-masing setara. Walhasil, tampaknya cukup layak menempatkan Beethoven pada urutan antara Shakespeare dan Michelangelo. (kolom-biografi.blogspot, Januari 2011)

16. Beethoven menjadi benar-benar tuli pada usia ...

- a. Lima Puluh Tahun
- b. Empat puluh tahun
- c. *Empat Puluh Tahun*
- d. *Lima puluh tahun*

17. Musikus yang hampir setara dengan Beethoven dalam wacara di atas adalah ...

- a. *John Sebastian Bach*
- b. Johann Sebastian Bach
- c. John Sebastian Bach
- d. *Johann Sebastian Bech*

18. Beethoven cukup layak diletakkan pada urutan lebih tinggi dari Michelangelo karena...

- a. Beethoven jauh istimewa dengan karir dan ketuliannya
- b. Karya Beethoven jauh lebih baik dari Sebastian Bach
- c. Karya Beethoven merupakan sumber ilham untuk gaya romantik
- d. Orang banyak mendengarkan musik daripada lukisan dan pahatan patung

19. Kalimat yang tidak sesuai dengan wacana di atas adalah ...
- Dalam karirnya Beethoven merintis jalan untuk Berlioz, Gustav Mahler Richard Stravess
 - Beethoven meninggal dunia usia XLVII tahun dan karyanya dikenang sepanjang masa
 - Karya Beethoven merupakan dari kedalaman perasaan dan kesempurnaan tata rencana
 - Beethoven meninggal dunia usia LVII tahun dan karyanya dikenang sepanjang masa
20. Kesimpulan dari paragraf keempat dalam wacana di atas adalah ...
- Beethoven mundur dari muka umum karena ketulian totalnya
 - Beethoven menyerah pada keterbatasannya
 - Sejak ketuliannya, Beethoven menciptakan karya hanya untuk dirinya sendiri
 - Hasil karya Beethoven semakin sedikit dan sulit dipahami
21. Melalui wacana di atas yang berjudul sang komponis musik klasik Beethoven sebenarnya penulis bermaksud ...
- Mengajak pembaca untuk membuat karya-karya musik
 - Beethoven merupakan musikus yang dikenang sepanjang masa
 - Menjelaskan hasil karya-karya terhebat Beethoven
 - Membandingkan Beethoven dengan musikus yang lain
22. Sebagai pelajar, yang Anda lakukan untuk menghargai wacana di atas adalah ...
- Belajar dengan tekun serta mengembangkan bakat yang kita miliki
 - Belajar seni musik dan yang lainnya untuk menemukan bakat
 - Mempelajari karya-karya Beethoven
 - Mengikuti jejak Beethoven sebagai musikus

Bacaan untuk soal nomor 23-30

Hujan Diprediksi Munculkan Ribuan Fosil Purba Sangiran

KOMPAS.com - Ribuan fosil purba di Sangiran yang masih terpendam di dalam tanah dimungkinkan akan muncul ke permukaan. Hal ini bisa terjadi karena struktur tanah di Sangiran yang mudah tererosi dan patah ketika musim hujan tiba. "Saat ini fosil yang ditemukan masih sekitar 20 persen, sedangkan sisanya masih terpendam di dalam tanah. Sangat dimungkinkan sekali ketika musim hujan tiba, fosil-fosil ini akan tergali sendiri ke permukaan," papar Kepala Seksi Pengembangan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran Rusmulia Ciptadi, di sela-

sela acara Pameran Museum Manusia Purba di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kamis (29/11).

Sangiran yang dideklarasikan sebagai situs manusia purba oleh Van Konigswald pada 1934 silam merupakan daerah dengan karakteristik tanah yang unik. Tanah Sangiran berasal dari endapan abu vulkanis, material lahar dari Gunung Lawu Purba dan Gunung Merapi Purba. Ketika hujan, tanah ini mudah tererosi dan membentuk endapan. Saat itulah, fosil-fosil akan terangkat dengan sendirinya ke permukaan. Kekhasan lainnya adalah ketika terangkat di permukaan, fosil-fosil ini masih awet. Rusmulia menjelaskan, fosil yang terpendam ini tersebar di 22 desa yang mencakup Kabupaten Sragen dan Karanganyar, Jawa Tengah. Fosil ini bisa mencakup manusia, binatang, serta fauna, ditambah dengan alat berburu mereka. "Penemuan terakhir adalah penemuan kaki gajah. Kami masih menanti penemuan-penemuan berikutnya karena Sangiran tidak akan pernah mati," tambahnya.

Dalam pengembangan situs Sangiran, pada tahun 2014 akan dibangun tiga museum baru di luas area 56 kilometer persegi yang tersebar di 22 desa. Tiga museum ini adalah klaster Dayu (penelitian arkeologi mutakhir), klaster Ngebung (sejarah penemuan), dan klaster Bukuran (history of Java Man). Budi Sancoyo, Kasubag Tata Usaha Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran menjelaskan, museum ini lebih bersifat khusus dan diharapkan menjadi lokasi penelitian. "Koleksinya yang paling banyak tetap berada di klaster Krikilan atau Museum Purba Sangiran yang jumlahnya mencapai 31 ribu. Sementara itu, di museum khusus tersebut, pengunjung dapat belajar lebih detail tentang evolusi manusia," papar Budi. Ia menambahkan penemuan fosil-fosil terakhir yang masih terpendam dalam tanah juga akan dimasukkan sesuai dengan karakteristik museum khusus. Dengan demikian, pengunjung tidak kesulitan bila ingin melakukan penelitian.

Sementara itu, terkait dengan pameran Museum Purba Sangiran di lima kota: Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Denpasar, yang berlokasi di salah satu pusat perbelanjaan, Budi mengaku untuk meningkatkan kecintaan serta wawasan masyarakat terhadap manusia purba. "Dengan pameran di mal, mereka tidak perlu kerepotan untuk datang ke Sangiran. Kami menilai cara ini efektif karena mal selalu didatangi banyak orang. Selama ini kunjungan ke museum masih sangat kurang," tambahnya.

Salah satu pengunjung, Desi Aiz (20) mengapresiasi positif pameran di pusat perbelanjaan. "Saya belum pernah ke Sangiran dan lewat pameran ini kami menjadi tahu isi museum itu," kata Desi.

Situs Sangiran pertama kali dikenal sebagai situs purbakala sejak tahun 1930-an ketika Van Es memetakan daerah Sangiran. Pada tahun 1934, situs ini dideklarasikan sebagai situs manusia purba oleh Von Konigswald dan tahun 1997 masuk sebagai cagar budaya. Akhirnya situs ini ditetapkan UNESCO sebagai warisan budaya No.C 593 tahun 1996. Masuknya Sangiran sebagai warisan budaya dunia karena merupakan kunci dan lokasi penting dalam evolusi manusia, fauna, serta lingkungannya selama 2,4 juta tahun lalu tanpa terputus. (Kompas 29 November 2012)

23. Luas daerah yang akan dibangun tiga museum baru adalah ...

- a. 5500 m²
 - b. 56000 m²
 - c. 55 km²
 - d. 56.000.000 m²
24. Kami masih menanti penemuan berikutnya karena Sangiran tidak akan pernah mati. Maksud dari kalimat tersebut adalah ...
- a. Museum Sangiran akan ditambah tiga museum lagi
 - b. Masih banyak temuan fosil yang terpendam
 - c. Pameran fosil ke Mall di seluruh Indonesia masih akan diadakan
 - d. Sangiran memiliki 31 ribu koleksi fosil-fosil purba
25. Tujuan diadakan pameran Sangiran ke dalam pusat perbelanjaan adalah...
- a. Menghibur dan meningkatkan wawasan pengunjung ke pusat perbelanjaan
 - b. Mengajak masyarakat mengunjungi museum Sangiran
 - c. Meningkatkan wawasan dan mempermudah masyarakat melihat Sangiran
 - d. Mempertontonkan penemuan terbaru di Museum Sangiran
26. Berikut ini kalimat yang tidak sesuai dengan wacana diatas adalah ...
- a. Sangiran dideklarasikan sebagai situs manusia purba oleh Van Konigswald pada tahun 1934
 - b. Koleksi paling banyak terdapat di Klaster Krikilan yang jumlahnya mencapai tiga puluh satu ribu
 - c. Situs Sangiran ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya No. 563 tahun 1996
 - d. Saat ini fosil yang ditemukan masih 20 persen, sedangkan sisanya masih terpendam
27. Ide pokok paragraf ketiga adalah ...
- a. Pengunjung tidak akan kesulitan melakukan penelitian tentang manusia purba di Sangiran
 - b. Dalam pengembangan situs Sangiran, tahun 2014 akan dibangun tiga museum baru
 - c. Kasubag Tata Usaha BPSMP Sangiran menjelaskan, museum ini lebih bersifat khusus dan diharapkan menjadi lokasi penelitian
 - d. Penemuan fosil terakhir yang masih terpendam dalam tanah akan dimasukkan sesuai dengan karakteristik museum khusus
28. Tema dari wacana di atas adalah...
- a. Sejarah

- b. Kebudayaan
- c. Wisata
- d. Sains

29. Nilai positif diadakannya pameran Sangiran di pusat perbelanjaan adalah...

- a. Masyarakat yang belum pernah ke Sangiran bisa melihat isi museum Sangiran tanpa harus ke Sangiran
- b. Menambah daya tarik pengunjung agar datang ke pusat perbelanjaan melihat pameran museum Sangiran
- c. Memperkenalkan sejarah manusia purba serta memperjualbelikannya khas dari museum Sangiran
- d. Menambah daya tarik pengunjung untuk datang ke Museum Sangiran tanpa harus pergi ke Sangiran

30. Dari wacana di atas yang Anda lakukan untuk menghargai pameran purbakala Sangiran adalah...

- a. Mempelajari dan menambah wawasan kita dengan cara mengikuti penelitian
- b. Mempelajari dan menjaga peninggalan situs purbakala dengan cara tidak merusaknya
- c. Meneliti secara khusus demi kelangsungan sejarah manusia purba di Sangiran
- d. Melakukan wisata ke Museum Sangiran untuk menambah pengetahuan

😊😊😊 Selamat Mengerjakan.. 😊😊😊

Lampiran 10: Soal *Posttest*

SOAL POSTTEST
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SMP NEGERI 3 IMOGIRI BANTUL
Tahun Pelajaran 2012/2013

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VIII/Gasal

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada lembar jawab!

Bacalah dengan cermat bacaan di bawah ini, kemudian jawab pertanyaan no 1-7

Wakatobi, Surga Bawah Laut yang Menakjubkan

KOMPAS.com - Tahukah Anda bahwa Indonesia memiliki salah satu surga bawah laut paling indah di dunia? Surga bawah laut tersebut dikenal dengan Taman Nasional Wakatobi yang terletak di Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Ibu kota Wakatobi adalahS Wangi-Wangi. Kabupaten Wakatobi terdiri dari empat pulau utama, yaitu Wangiwangi, Kalidupa, Tomia, dan Binongko. Jadi, Wakatobi adalah singkatan nama dari keempat pulau utama tersebut. Sebelum 18 Desember 2003, kepulauan ini disebut Kepulauan Tukang Besi dan masih merupakan bagian dari Kabupaten Buton.

Secara astronomis, Kabupaten Wakatobi berada di selatan garis khatulistiwa dan seperti daerah lain di Indonesia, Wakatobi memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Taman Nasional Wakatobi yang ditetapkan pada tahun 1996, dengan total area 1,39 juta hektar, menyangkut keanekaragaman hayati laut dan karang yang menempati salah satu posisi prioritas tertinggi dari konservasi laut di Indonesia. Keindahan dan kekayaan kawasan Taman Nasional Wakatobi sebenarnya sudah terkenal di mancanegara, terutama setelah Ekspedisi Wallacea dari Inggris pada tahun 1995 yang menyebutkan bahwa kawasan di Sulawesi Tenggara ini sangat kaya akan spesies koral. Di sana, terdapat 750 dari total 850 spesies koral yang ada di dunia. Konfigurasi kedalamannya bervariasi mulai dari datar sampai melandai ke laut dan di beberapa daerah perairan terdapat yang bertubir curam. Bagian terdalam perairannya mencapai 1.044 meter.

Pariwisata bahari adalah aktivitas wisata yang sudah lama dikenal dan merupakan pariwisata andalan di Taman Nasional Kepulauan Wakatobi. Kekayaan biota laut ini tidak lain karena hamparan terumbu karang yang sangat luas di sepanjang perairan dengan topografi bawah laut yang berwarna-warni seperti bentuk slop, flat, drop-off, atoll dan underwater cave. Lebih dari 112 jenis karang dari 13 famili diantaranya Acropora formosa, A. Hyacinthus, Psammocora profundasfla, Pavona cactus, Leptoseris yabei, Fungia molucensis, Lobophyllia robusta, Merulina ampliata, Platygyra versifora, Euphyllia glabrescens, Tubastraea frondes, Stylophora

pistillata, *Sarcophyton throchelliophorum* yang tinggal harmonis bersama penghuni bawah laut lainnya. Kekayaan jenis ikan yang dimiliki taman nasional ini sebanyak 93 jenis ikan diantaranya (*Cephalopholus argus*), takhasang (*Naso unicornis*), pogo-pogo (*Balistoides viridescens*), napoleon (*Cheilinus undulatus*), ikan merah (*Lutjanus biguttatus*), baronang (*Siganus guttatus*), *Amphiprion melanopus*, *Chaetodon speculum*, *Chelmon rostratus*, *Heniochus acuminatus*, *Lutjanus monostigma*, *Caesio caerulea*, dan lain-lain. Taman Nasional Wakatobi juga menjadi tempat beberapa jenis burung laut seperti Angsa-Batu Coklat (*Sula leucogaster plotus*), Cerek Melayu (*Charadrius peronii*) dan Raja Udang Erasia (*Alcedo atthis*) bersarang. Beberapa jenis penyu juga menjadikan taman ini sebagai rumah mereka seperti penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu tempayan (*Caretta caretta*), dan penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*).

Perairan Wakatobi memiliki tamu setia yang menjadikan perairan Wakatobi sebagai taman bermainnya, tamu itu tidak lain dan tidak bukan adalah ikan paus sperma (*Physeter macrocephalus*). Biasanya, kawanan paus sperma berada di Wakatobi pada bulan November, saat belahan bumi lain membeku. Pada bulan tersebut perairan Wakatobi relatif lebih hangat dan berlimpah pakan yang bisa mengenyangkan perut kawanan paus. Tidak hanya itu Wakatobi juga menjadi tempat bermain ikan pari Manta (*Manta ray*) yang ukuran tubuhnya tergolong raksasa. Pari Manta merupakan salah satu jenis ikan yang khas dan unik, yang hanya terdapat di perairan tropis. Keberadaan 25 buah gugusan terumbu karang dan kedalaman yang ideal menjadikan perairan di Taman Nasional Kepulauan Wakatobi tempat yang ideal bagi berbagai jenis biota laut untuk tinggal, menjadikan penghuni laut di sini memiliki nilai estetika dan konservasi yang tinggi.

Secara spesifik Taman Nasional Kepulauan Wakatobi dikelilingi pantai dari pulau-pulau karang sepanjang 600 km serta obyek wisata pantai yang sangat potensial untuk dikelola, tersebar di seluruh wilayah Wakatobi. Jadi bukan tanpa alasan jika kawasan pantai di Wakatobi sangat cocok untuk wisata seperti *diving*, *snorkeling*, berenang dan memancing. (Kompas, 17 November 2012)

1. Jenis karang yang ada di Wakatobi diantaranya adalah ...

- a. *Acropora formosa*, *pavona cactus*, *fungia molucensis*
- b. *Pavona cactus*, *siganus guttatus*, *laptoseris yabei*
- c. *Acropora formosa*, *pavona cactus*, *caretta caretta*
- d. *Pavona cactus*, *Lobophyllia robusta*, *Leptoseris Yabei*

2. Kawasan di Sulawesi Tenggara sangat kaya akan spesies koral, terdapat ...

- a. 850 dari total 860 spesies koral yang ada di dunia
- b. 750 dari total 850 Spesies Koral yang ada di dunia
- c. 850 dari total 750 Spesies Koral yang ada di dunia
- d. 750 dari total 850 spesies koral yang ada di dunia

3. Dari wacana di atas kita ketahui bahwa...

- a. Wakatobi merupakan taman wisata laut yang sangat indah
- b. Wakatobi memiliki koral yang kurang lengkap
- c. Wakatobi tempat wisata kebun binatang
- d. Wakatobi terletak di Sulawesi Utara

4. Berikut ini kalimat yang sesuai dengan wacana di atas adalah ...

- a. Ikan paus sperma mengunjungi perairan Wakatobi pada bulan November
- b. Bagian terdalam perairan Wakatobi mencapai 3.044 meter
- c. Kekayaan jenis ikan yang dimiliki wakatobi sebanyak 63 jenis ikan
- d. Bukan tanpa alasan jika kawasan pantai di Wakatobi sangat tidak cocok untuk wisata seperti diving, snorkling, berenang dan memancing

5. Ide pokok paragraf keempat adalah ...

- a. Pari manta merupakan salah satu jenis ikan yang khas dan unik, yang hanya terdapat di perairan tropis
- b. Perairan Wakatobi memiliki tamu setia yang menjadikan perairan Wakatobi sebagai taman bermain
- c. Bulan November biasanya kawanan paus datang karena perairan wakatobi lebih hangat menjadi tempat bermain
- d. Wakatobi merupakan perairan yang berlimpah pakan sehingga dapat mengenyangkan perut kawanan paus

6. Nilai positif yang dapat diambil dari wacana di atas adalah ...

- a. Indonesia masih memiliki tempat wisata yang menakjubkan yang patut di lestarikan
- b. Wakatobi tempat yang strategis untuk berwisata dan menikmati indah bawah laut
- c. Perairan Wakatobi banyak dikunjungi paus dan pari serta memiliki banyak kekayaan
- d. Perairan Wakatobi sudah dikenal hingga mancanegara

7. Dalam wacana di atas yang Anda lakukan untuk menghargai keindahan perairan Wakatobi adalah...

- a. Berlibur ke wakatobi sebagai wujud menghargai keindahan perairan
- b. Memelihara kebersihan lingkungan sekitar agar tidak tercemar
- c. Datang ke Wakatobi dan berenang bersama paus dan pari manta
- d. Menjaga kelestarian dan keindahan dengan tidak mencemari laut Indonesia

Bacaan untuk soal nomor 8-15

Sekaten Mulai Dibuka Hari ini

Keraton Kasunanan Surakarta kembali menggelar Sekaten untuk menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW yang diperingati pada 24 Januari 2013. Hajatan Sekaten dibuka mulai Sabtu, 29 Desember 2012 dan berakhir pada 24 Januari mendatang. Sekaten dibuka jam 10.00 hingga 21.00. Ketua Panitia Pelaksana Maleman Sekaten 2013, Satriyo Hadinagoro, mengatakan Sekaten diselenggarakan di alun-alun utara Keraton Kasunanan dengan area seluas 4 ribu meter persegi. "Sekaten merupakan satu rangkaian dari peringatan Maulid Nabi Muhammad. Puncak acara akan diselenggarakan pada 24 Januari nanti," katanya kepada wartawan, Sabtu, 29 Desember 2012.

Sekaten identik dengan munculnya beragam permainan khas pasar malam, seperti tong setan dan rumah hantu. Ada juga pedagang yang menjajakan berbagai produk, mulai makanan, pakaian, gerabah, hingga pecut dan celengan yang menjadi salah satu ciri khas Sekaten. Dia mengatakan ada 500 pedagang dari berbagai daerah yang meramaikan Sekaten. "Umumnya mereka sudah berjualan sejak zaman Paku Buwono X. Ada juga yang sudah diteruskan anak cucunya," ujar Satriyo. Menurut dia, Sekaten tidak sekadar memperingati Maulid Nabi Muhammad. Sebab, saat ini Sekaten sudah menjadi salah satu penarik wisatawan untuk datang berkunjung. Apalagi awal Sekaten bersamaan dengan libur tahun baru 2013. Satriyo memperkirakan akan banyak masyarakat dari luar daerah yang mengunjungi Sekaten. "Juga ada sisi ekonominya. Kami berharap pedagang mendapat untung besar selama penyelenggaraan Sekaten," katanya.

Pada pagelaran keraton akan ditampilkan pameran budaya warisan dinasti Mataram dan pameran industri dan perdagangan dari usaha kecil menengah. Benda yang dipamerkan seperti tandu, patung kuda, hingga foto-foto seputar keraton yang jarang dipublikasikan. Ada 48 stan yang ikut dalam pameran. Bagi pengunjung yang ingin menyaksikan, cukup membayar tiket masuk Rp 1.000. Termasuk dalam rangkaian kegiatan Sekaten adalah keluarnya seperangkat gamelan Kyai Guntur Madu dan guntur sari dari Keraton Surakarta ke Masjid Agung Solo pada 17 Januari 2013. Kemudian selama sepekan ke depan, setiap usai salat Zuhur hingga menjelang waktu salat Asar, kedua gamelan dibunyikan.

Sebagai puncak Sekaten, pada 24 Januari 2013 ada Grebeg Mulud. Sebanyak dua gunungan laki-laki dan dua gunungan perempuan diarak dari dalam keraton ke Masjid Agung Solo, kemudian dibagikan ke masyarakat yang hadir. Salah seorang pedagang di Sekaten, Sukidi, mengatakan dua tahun terakhir tidak banyak yang berkunjung. "Karena sering hujan," ujarnya yang berjualan arum manis. Dalam sehari, lelaki asal Karanganyar ini setidaknya bisa mendapat pemasukan Rp 100-150 ribu. Dia berharap meskipun hujan, tetap banyak yang berkunjung karena bertepatan dengan libur panjang tahun baru. Pantauan Tempo, area di sekitar Sekaten

sudah penuh dengan pedagang yang meluber hingga kawasan Gladag. Jalan yang mengelilingi alun-alun utara juga penuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat yang kebanyakan bernomor polisi luar Solo. (Tempo, 29 Desember 2012)

8. Seperangkat gamelan yang dikeluarkan pada saat kegiatan Sekaten adalah...

- a. Kyai guntur madu dan Kyai guntur sari
- b. Kyai guntur Bumi dan Kyai guntur madu
- c. Kyai Guntur Madu dan Kyai Guntur Bumi
- d. Kyai Guntur Madu dan Kyai Guntur Sari

9. Gunungan dan gamelan akan di arak dan dibunyikan pada...

- a. Gunungan pada hari ke dua puluh empat dan gamelan dibunyikan seminggu ke depan seusai Zuhur
- b. Gunungan pada hari ke dua puluh tiga dan gamelan dibunyikan seminggu ke depan seusai Ashar
- c. Gunungan pada hari ke dua puluh dua dan gamelan dibunyikan seminggu ke depan seusai Zuhur
- d. Gunungan pada hari ke dua puluh dua dan gamelan dibunyikan seminggu ke depan seusai Ashar

10. Berikut ini kalimat yang tidak sesuai dengan wacana diatas adalah...

- a. Hajatan Sekaten diadakan selama 27 hari
- b. Luas alun-alun utara Keraton Kasunanan adalah 0,000004 kilometer persegi
- c. Sebanyak dua gunungan laki-laki dan perempuan yang akan diarak dari dalam Keraton
- d. Luas alun-alun utara Keraton Kasunanan adalah 0,004 kilometer persegi

11. Dari wacana diatas kita ketahui bahwa...

- a. Karena musim hujan diperkirakan pengunjung akan lebih sedikit
- b. Sekaten selalu menjadi daya tarik masyarakat sebagai produk budaya
- c. Sekaten dipenuhi dengan pedagang dan stan pameran setiap tahunnya
- d. Tahun ini diperkirakan pengunjung Sekaten akan memadati alun-alun

12. ide pokok paragraf kedua adalah...

- a. Sekaten sudah menjadi salah satu penarik wisatawan untuk datang
- b. Daya tarik pengunjung tahun ini diperkirakan ramai bertepatan dengan liburan
- c. Sekaten identik dengan permainan khas pasar malam

- d. Pedagang diharapkan mendapat untung besar selama penyelenggaraan Sekaten

13. kesimpulan dari paragraf keempat adalah...

- a. Musim penghujan menyurutkan semangat para pedagang
- b. Sekaten tahun ini menjadi pengharapan besar mata pencaharian pedagang agar banyak pengunjung
- c. Sekaten tahun ini banyak pengunjung yang memadati area parkir sudah penuh
- d. Pengunjung menantikan gunung yang diarak kemudian dibagikan kepada pengunjung

14. Nilai positif yang dapat diambil dari wacana di atas adalah...

- a. Sekaten tahun ini akan ramai dipenuhi oleh pengunjung
- b. Hujan tidak menghalangi para pedagang untuk berjualan di Sekaten
- c. Sekaten sangat bermanfaat bagi para pedagang yang berjualan
- d. Sekaten masih dilestarikan sampai saat ini

15. Sebagai pengunjung, yang Anda lakukan untuk menghargai Hajatan Sekaten adalah...

- a. Menjadikan Sekaten sebagai area stan pameran segala macam budaya indonesia
- b. Mengunjungi pameran yang menambah pengetahuan
- c. Menjaga kebersihan alun-alun agar tidak penuh dengan sampah
- d. Membeli semua yang dijual oleh pedagang

Bacaan untuk soal nomor 16-22

Dolanan yang Ditelan Zaman

Cublak-cublak suweng/Suwengé ting gulèndhèr/ Mambu ketundung gudhèl/ Pak jempol léda ledé/ Sapa nggawa ndelikaké/ Sir... sirpong dhelé gosong sir/ Sirpong dhelé gosong. Sebuah lagu dari zaman dahulu. Lagu itu penuh kenangan dan biasa dinyanyikan orang pada waktu kita masih kecil. Rasanya lagu-lagu dolanan kini telah ditelan zaman. Jarang kita jumpai kembali dolanan atau permainan anak yang mampu membantu perkembangan anak selain dari bangku sekolah. Ada nilai edukasi tersendiri ketika kita mengetahui makna-makna dolanan. Ada ratusan permainan yang jarang lagi bisa kita temui. Padahal, setiap permainan juga mempunyai makna tersendiri. Seni permainan anak-anak nasibnya tidak semanis dulu. Kini sulit kita jumpai kegembiraan anak-anak yang berdendang jamuran, soyang, atau cublak-cublak suweng kala rembulan bersinar terang. Anak-anak lebih suka menonton televisi daripada keluar rumah, bermain di bawah sinar mentari. Ini gejala memprihatinkan. Setidaknya peristiwa semacam itu bagi generasi tua hanya akan menjadi kenangan. Sebab, generasi selanjutnya tidak lagi melakukan permainan kreatif tersebut.

Perkembangan seni permainan bak berjalan mundur sehingga kian tidak dikenali anak-anak masa kini. Sebenarnya konsep dalam sebuah permainan itu berawal dari peninggalan sejarah sejak Ki Hajar Dewantara mulai memperkenalkan konsep "sistem among" yang menggunakan dolanan anak (bahasa Belanda: *kinder spellen*) sebagai sifat kodrat semua anak untuk sarana pendidikan. Jadi, semua dolanan bertujuan membangkitkan rasa gembira dan kemerdekaan jiwa sang anak.

Menurut Ki Hadi Sukatno, salah seorang penerima penghargaan seni dari Pemerintah Indonesia pada 6 April 1981, dolanan anak tradisional dapat dibagi menjadi lima nilai. Pertama, mainan yang bersifat menirukan perbuatan orang dewasa, misalnya pasaran, mantenan, dayoh-dayohan, membuat rumah dari batu dan pasir, membuat pakaian boneka dari kain perca atau dari kertas, serta membuat wayang dari janur atau rerumputan. Saat permainan ini berlangsung, saking asyiknya anak-anak merasakannya sebagai perbuatan yang sungguh-sungguh.

Kedua, permainan untuk mencoba kekuatan dan kecakapan. Permainan ini tanpa disadari anak-anak bertujuan melatih kekuatan dan kecakapan jasmani. Permainan itu misalnya tarik-menarik, berguling-guling, bergulat, berkejar-kejaran, gobak sodor, gobak bundar, bengkat, benthik-uncal, jethungan, genukan dengan gendongan, obrok, tembung, dan bandhulan. Jenis permainan ini masih banyak lagi yang tak dikenal oleh generasi masa kini.

Ketiga, permainan melatih pancaindera. Dalam permainan ini termasuk latihan kecakapan meraba dengan tangan, menghitung bilangan, memperkirakan jarak, menajamkan alat penglihatan dan pendengaran, serta menggambar. Permainan semacam itu misalnya gatheng, dakon, macanan, sumbar-suru, sumbar-manuk, sumbar-dulit, kubuk, adu-kecik, adu-kemiri, main kelereng, jirak, bengkat, pathon, dekepan, menggambar di tanah, main petak umpet, main bayang-bayangan, dan serang-serongan. Permainan jenis kedua dan ketiga ini erat hubungannya dengan aktivitas olahraga.

Keempat, permainan dengan latihan bahasa, yaitu permainan anak-anak berupa percakapan. Setiap kali anak-anak berkumpul biasanya selalu terlibat dalam perbincangan tentang dongeng, cerita pengalaman, atau teka-teki yang menumbuhkan fantasi. Biasanya tampil seseorang dengan teka-teki yang kemudian anak lainnya mengikuti sehingga tidak hanya bersikap pasif menebak, tetapi juga membalas mengajukan teka-teki sendiri. Ini tidak terbatas pada teka-teki yang sudah lazim, seperti pitik-walik saba kebon dan pong-pong bolong, tetapi bisa timbul teka-teki buatan sendiri yang orisinal. Di sinilah tumbuh kembangnya kecakapan bahasa dan kecerdasan otak.

Kelima, permainan dengan lagu dan wirama. Membicarakan "dolanan anak" dengan lagu dan gerak wirama sangatlah luas dan banyak sekali ragamnya, misalnya jamuran, cublak-cublak suweng, bibi tumbas timun, manuk-manuk dipanah, tokung-tokung, blarak-blarak sempal, demplo, bang-bang-tut, pung-irung, bethu-thonthong, kidang-talun, dan ilir-ilir.

Pada zaman modern, permainan anak tradisional atau yang di daerah berbahasa Jawa biasa disebut dolanan bisa dikatakan terlupakan. Anak-anak sekarang lebih suka bermain PlayStation, internet, atau game online, yang kadang justru berdampak negatif terhadap

perkembangan kepribadian mereka. Anak-anak menjadi malas bergerak, bahkan ada beberapa yang ekstrem nekat membolos sekolah gara-gara kecanduan game.

Permainan tradisional pada umumnya mempunyai arti dan makna moral atau sikap yang baik terhadap perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, kita perlu menjaga dan melestarikan permainan tersebut. Selain sebagai pelajaran moral terhadap anak, permainan tradisional merupakan warisan kesenian bangsa Indonesia yang mempunyai nilai tinggi. Jangan sampai kesenian tersebut justru dipelajari, bahkan diklaim sebagai milik budaya bangsa lain. (Kompas, 04 Desember 2012)

16. Permainan tradisional semakin tidak dikenal oleh anak-anak masa kini karena ...

- a. Permainan tradisional sudah kuno dan tidak canggih
- b. Orang tua yang tidak mengajarkan kepada anak-anak
- c. Anak jaman sekarang malas-malas
- d. Permainan PlayStation dan Game Online lebih menarik

17. Permainan tradisional untuk mencoba kekuatan dan kecakapan adalah ...

- a. Pasaran, cublak-cublak suweng, gobak sodor
- b. Jethungan, gobak bunder, bengkak
- c. *Gobak sodor, benthik-uncal, pitik walik sobo kebon*
- d. *Benthik-uncal, gobak sodor, obrok*

18. Permainan game online dan PlayStation lebih digemari anak-anak karena ...

- a. Banyaknya tempat penyewaan PlayStation dan warung internet
- b. Melatih otak lebih cerdas dan tangkas tanpa membuang tenaga
- c. *Game Online dan PlayStation* lebih keren
- d. Game Online dan PlayStation jauh lebih keren dari permainan tradisional

19. Berikut ini kalimat yang sesuai dengan wacana di atas adalah...

- a. Jarang kita temui kembali dolanan anak yang mampu membantu perkembangan anak selain dari bangku sekolah
- b. Semua permainan anak bertujuan membangkitkan rasa gembira dan kemerdekaan jiwa bagi anak-anak
- c. Dolanan yang mengajarkan gerak wirama sekaligus kecakapan adalah cublak-cublak suweng dan jethungan
- d. Anak-anak sekarang lebih suka permainan tradisional dari pada Game Online

20. Gagasan utama dari paragraf pertama adalah ...

- a. Permainan tradisional sudah ditelan zaman

- b. Permainan tradisional hanya menjadi kenangan
 - c. Jenis-jenis permainan tradisional yang telah hilang
 - d. Anak-anak saat ini tidak melakukan permainan kreatif
21. Nilai positif yang dapat diambil dari wacana di atas adalah ...
- a. Permainan Modern dapat melatih kecerdasan otak dan meningkatkan konsentrasi anak
 - b. Anak-anak sekarang memilih permainan Game Online dan PlayStation dari pada permainan tradisional
 - c. Kesadaran generasi muda mulai muncul untuk menggugah melestarikan permainan tradisional lewat artikel ini
 - d. Permainan tradisional lebih mendidik moral dan karakter anak daripada permainan modern
22. Berdasarkan wacana di atas yang Anda lakukan untuk menghargai permainan tradisional adalah...
- a. Membuat permainan Tradisional dengan kecanggihan teknologi masa kini
 - b. Meninggalkan permainan tradisional karena sudah tidak jaman
 - c. Belajar permainan tradisional saat waktu luang bersama teman-teman
 - d. Mengikuti perkembangan ilmu teknologi dengan memainkan permainan modern

Bacaan untuk soal nomor 23-30

Candi Palgading, Tersembunyi Dekat Kuburan Dusun

Di Kabupaten Sleman, diperkirakan masih terdapat candi peninggalan era Mataram kuno yang hingga kini tertimbun di dalam tanah. Salah satu candi yang mulai terkuak keagungannya adalah Candi Palgading, sebuah kompleks candi yang berada di Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Sleman. Bila pengunjung datang ke sana, akan terlihat banyak tersebar bebatuan candi di sana-sini yang masih dicoba disusun. Hanya bagian kaki candi saja yang tersingkap dan masih utuh. Belum bisa diperkirakan, bagaimana bentuk asli bagian atas candi tersebut.

Kiranya belum terlalu banyak masyarakat yang tahu mengenai candi ini. Penemuan kawasan candi di perpustakaan kampus UII jauh lebih populer dibanding candi ini. Padahal Candi Palgading lebih luas, dan diperkirakan lebih megah dari candi yang lalu diberi nama Pustakasala itu. Hingga akhir pekan ini, tim Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Yogyakarta masih melakukan ekskavasi di situs Candi Palgading. Sebelumnya, tim sudah berhasil menyingkap tiga buah candi di kawasan itu. Candi di bagian utara berukuran 8,85 meter

x 8,85 meter, candi di bagian tengah berukuran 8,6 meter x 6,35 meter, dan di bagian selatan berukuran 13,23 meter x 17 meter.

Di candi utara, terdapat tatanan batu candi dan batu umpak yang tengahnya membentuk lingkaran. Diperkirakan, umpak itu adalah pondasi tiang pendopo yang jadi tempat tinggal biksu waktu itu. Candi ini dipastikan merupakan Candi Buddhis beraliran Mahayana yang berasal dari abad ke 9-10 Masehi. Hal itu tampak dari struktur bebatuan yang membentuk stupa berukuran kecil. Selain itu, pernah ditemukan arca Avalokiteshvara, makhluk suci simbol kasih sayang yang dalam tradisi Tionghoa disebut sebagai Kwan I'm (Guan Yin), dan berubah penggambarannya menjadi perempuan. Arca tersebut kini disimpan di kantor BP3 Yogyakarta.

Kini tim mencoba mengungkap candi keempat, yang letaknya lebih utara dari ketiga candi, hanya lima meter dari rumah penduduk disana. Candi keempat ini baru ditemukan tahun ini, dan belum dapat diketahui bentuk asli maupun luasnya. "Ini hanya digali sebagian saja, untuk menggambar peta candinya, tapi nanti dikubur lagi, karena yang di sini sewa tanah, untuk penelitian sementara," ujar Marsudi, salah satu petugas penggali dari BP3 Yogyakarta. Proses ekskavasi kawasan candi ini dapat dibilang lambat. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana untuk membeli atau menyewa lahan. Selain itu, sudah menjadi rahasia umum jika warga kawasan ini juga khawatir kehilangan tempat tinggal karena proses ekskavasi.

Candi ini tidak terlalu sukar dituju. Letaknya hanya sekitar dua kilometer dari Jalan Kaliurang. Pengunjung dapat menuju Kantor Kecamatan Ngaglik, Jalan Kaliurang km 9. Dari situ, ke utara sedikit, dan belok ke timur, masuk ke jalan aspal kecil menuju Dusun Palgading. Untuk mudahnya, arahkan kendaraan ke pemakaman desa atau masjid. Candi Palgading terletak di sebelah utaranya. (Kedaulatan Rakyat 05 Desember 2012)

23. Luas dari candi Palgading sebelah utara adalah ...

- a. 8.850 kilometer x 8.860 kilometer
- b. 8.8500 kilometer x 8.8500 kilometer
- c. 8.8500 kilometer x 8.8600 kilometer
- d. 8.850 kilometer x 8.850 kilometer

24. Singkatan dari BP3 adalah ...

- a. *Badan Pelestarian Peninggalan Purbakala*
- b. Badan pelestarian peninggalan purbakala
- c. *Balai perlindungan peninggalan purbakala*
- d. Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala

25. Dari wacana di atas kita ketahui bahwa ...

- a. Candi Palgading candi peninggalan era Mataram Kuno
- b. Candi Palgading merupakan candi yang masih perlu diteliti
- c. Candi Palgading merupakan candi yang megah dan belum banyak diketahui

d. Candi Palgading candi yang sangat luas tersebar di pemukiman penduduk

26. Berikut ini kalimat yang tidak sesuai dengan wacana di atas adalah...

- a. Candi Palgading merupakan candi Buddha beraliran Mahayana yang berasal dari abad ke XI-X SM
- b. Arca Avalokiteshvara digambarkan sebagai perempuan Kwan I'm sebagai lambang kasih sayang
- c. Candi Palgading yang berada dibagian utara dan selatan luasnya 8,85 m x 8,85 m dan 13,23 m x 17 m
- d. Candi Palgading terletak lima meter dari pemukiman rumah warga kelurahan Sinduharjo

27. Ide pokok paragraf ketiga wacana di atas adalah ...

- a. Arca disimpan dikantor BP3 Yogyakarta
- b. Di candi Utara, terdapat tatanan batu umpak
- c. Arca Dewi Kwan I'm
- d. Candi utara beraliran Budha

28. Tema dari wacana di atas adalah...

- a. Wisata
- b. Kebudayaan
- c. Peninggalan Sejarah
- d. sejarah

29. Nilai positif yang dapat diambil dari wacana di atas adalah ...

- a. Indonesia memiliki kekayaan-kekayaan sejarah yang berpotensi untuk dikelola
- b. Letak candi Palgading tidak sulit untuk ditemukan dan berada di pinggir jalan
- c. Pemerintah masih peduli dengan warisan budaya
- d. Warga kawasan candi Palgading khawatir kehilangan tempat tinggal

30. Berdasarkan wacana di atas, yang Anda lakukan untuk menghargai penemuan candi Palgading adalah ...

- a. Mengunjungi candi Palgading dan melakukan penelitian
- b. Memn jaga kebersihan kawasan candi
- c. Berkunjung ke candi Palgading dan bertapa memohon berkah
- d. Menjaga kelestarian dengan tidak merusak mencoret-coret candi

😊😊😊 Selamat Mengerjakan.. 😊😊😊

Lampiran 11: Data Validitas dan Reliabilitas

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1		
2	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
4	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	
9	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	
12	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	
19	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
20	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	
25	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
26	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
27	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	
29	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
30	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
31	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	

Lanjutan

46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	JML	
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	69	
1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	45	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	72	
1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	49	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	81	
1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	75	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	74	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	62	
0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	37	
0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	48	
1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	73	
0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	46	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	79	
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	79	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	61	
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	77	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	79	
1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	62	
1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	76	
0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	36
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	84	
1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	65
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	69	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	70	
1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	35	
1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	37	
0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	35	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	70	
1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	35
1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	37
0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	35	

Lampiran 12: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

K-R 20	N of Items
.952	85

Lampiran 13: Hasil Uji Analisis Faktor

Factor Analysis

HASIL UJI CFA

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.504
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	490.670
	df	210
	Sig.	.000

Component Matrix^a

	Component							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Butir1	.566							
Butir2	.705							
Butir3	.517							
Butir4	.550							
Butir5	.669							
Butir6	.326							
Butir7	.351							
Butir8	.517							
Butir9	.587							
Butir10	.455							
Butir11		.487						
Butir12		.655						
Butir13		.505						
Butir14		.569						
Butir15		.551						
Butir16		.679						
Butir17		.563						
Butir18		.379						
Butir19		.613						
Butir20		.440						
Butir21		.586						
Butir22			.591					
Butir23			.573					
Butir24			.611					
Butir25			.563					
Butir26			.454					
Butir27			.630					
Butir28			.445					
Butir29			.769					
Butir30			.569					
Butir31			.366		.709			
Butir32					.304			
Butir33					.569			
Butir34					.766			
Butir35					.630			
Butir36					.709			
Butir37					.504			
Butir38					.569			
Butir39					.466			
Butir40					.630			
Butir41					.436			
Butir42					.510			
Butir43				.588				
Butir44				.568				
Butir45				.519				
Butir46				.661				
Butir47				.203				
Butir48				.506				
Butir49				.591				
Butir50				.450				
Butir51				.524				
Butir52				.702				
Butir53						.509		
Butir54						.340		
Butir55						.560		
Butir56						.506		
Butir57						.721		
Butir58						.592		
Butir59						.640		
Butir60						.569		
Butir61						.451		
Butir62						.640		
Butir63						.506		
Butir64							.593	
Butir65							.459	
Butir66							.623	
Butir67							.535	
Butir68							.517	
Butir69							.608	
Butir70							.518	
Butir71							.313	
Butir72							.565	
Butir73							.332	
Butir74								.309
Butir75								.623
Butir76								.681
Butir77								.628
Butir78								.588
Butir79								.644
Butir80								.504
Butir81								.561
Butir82								.506
Butir83								.470
Butir84								.423
Butir85								.589

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 8 components extracted.

Lampiran 14: Data Penelitian

DATA PENELITIAN

No	EKSPERIMEN		KONTROL	
	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
1	14	23	15	14
2	13	21	10	10
3	14	16	12	13
4	9	17	12	13
5	13	19	14	14
6	15	23	18	16
7	16	16	12	13
8	11	19	11	12
9	16	19	14	12
10	12	15	13	14
11	11	19	11	12
12	13	19	10	12
13	14	15	13	14
14	14	15	12	14
15	13	17	12	13
16	13	18	13	10
17	12	17	10	11
18	11	16	15	14
19	14	16	17	18
20	15	17	14	16
21	15	19	14	15
22	15	18	12	14
23	12	16	10	11
24	12	15	17	18
25	13	12	11	12
26	13	22	11	12
27	13	19	15	12
28	14	17	13	13
29	12	14	16	18
30	13	14	14	14
31	10	18	13	11
32	12	13		

Lampiran 15: Data Kategorisasi

DATA KATEGORISASI

No	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTTEST	KTG
1	14	Tinggi	23	Sangat Tinggi	15	Tinggi	14	Tinggi
2	13	Tinggi	21	Sangat Tinggi	10	Sangat Rendah	10	Sangat Rendah
3	14	Tinggi	16	Rendah	12	Rendah	13	Rendah
4	9	Sangat Rendah	17	Rendah	12	Rendah	13	Rendah
5	13	Tinggi	19	Tinggi	14	Tinggi	14	Tinggi
6	15	Sangat Tinggi	23	Sangat Tinggi	18	Sangat Tinggi	16	Sangat Tinggi
7	16	Sangat Tinggi	16	Rendah	12	Rendah	13	Rendah
8	11	Rendah	19	Tinggi	11	Sangat Rendah	12	Rendah
9	16	Sangat Tinggi	19	Tinggi	14	Tinggi	12	Rendah
10	12	Rendah	15	Rendah	13	Rendah	14	Tinggi
11	11	Rendah	19	Tinggi	11	Sangat Rendah	12	Rendah
12	13	Tinggi	19	Tinggi	10	Sangat Rendah	12	Rendah
13	14	Tinggi	15	Rendah	13	Rendah	14	Tinggi
14	14	Tinggi	15	Rendah	12	Rendah	14	Tinggi
15	13	Tinggi	17	Rendah	12	Rendah	13	Rendah
16	13	Tinggi	18	Tinggi	13	Rendah	10	Sangat Rendah
17	12	Rendah	17	Rendah	10	Sangat Rendah	11	Sangat Rendah
18	11	Rendah	16	Rendah	15	Tinggi	14	Tinggi
19	14	Tinggi	16	Rendah	17	Sangat Tinggi	18	Sangat Tinggi
20	15	Sangat Tinggi	17	Rendah	14	Tinggi	16	Sangat Tinggi
21	15	Sangat Tinggi	19	Tinggi	14	Tinggi	15	Tinggi
22	15	Sangat Tinggi	18	Tinggi	12	Rendah	14	Tinggi
23	12	Rendah	16	Rendah	10	Sangat Rendah	11	Sangat Rendah
24	12	Rendah	15	Rendah	17	Sangat Tinggi	18	Sangat Tinggi
25	13	Tinggi	12	Sangat Rendah	11	Sangat Rendah	12	Rendah
26	13	Tinggi	22	Sangat Tinggi	11	Sangat Rendah	12	Rendah
27	13	Tinggi	19	Tinggi	15	Tinggi	12	Rendah
28	14	Tinggi	17	Rendah	13	Rendah	13	Rendah
29	12	Rendah	14	Sangat Rendah	16	Sangat Tinggi	18	Sangat Tinggi
30	13	Tinggi	14	Sangat Rendah	14	Tinggi	14	Tinggi
31	10	Sangat Rendah	18	Tinggi	13	Rendah	11	Sangat Rendah
32	12	Rendah	13	Sangat Rendah

Lampiran 16: Rumus Perhitungan Kategorisasi

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN				
Skor Max		=		16
Skor Min		=		9
M ideal	25 / 2	=		12.5
SD ideal	7 / 6	=		1.2
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 \text{ SD}$			
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 \text{ SD}$			
Rendah	: $M - 1.5 \text{ SD} \leq X < M$			
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 \text{ SD}$			
Kategori		Skor		
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	14.25	
Tinggi	:	$12.50 \leq$	$X <$	14.25
Rendah	:	$10.75 \leq$	$X <$	12.50
Sangat Rendah	:	$X <$	10.75	

POSTTEST EKSPERIMEN				
Skor Max		=		23
Skor Min		=		12
M	35 / 2	=		17.5
SD	11 / 6	=		1.8
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 \text{ SD}$			
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 \text{ SD}$			
Rendah	: $M - 1.5 \text{ SD} \leq X < M$			
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 \text{ SD}$			
Kategori		Skor		
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	20.25	
Tinggi	:	$17.50 \leq$	$X <$	20.25
Rendah	:	$14.75 \leq$	$X <$	17.50
Sangat Rendah	:	$X <$	14.75	

Lanjutan

PRETEST KONTROL				
Skor Max		=		18
Skor Min		=		10
M	28 / 2	=		14.0
SD	8 / 6	=		1.3
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 \text{ SD}$			
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 \text{ SD}$			
Rendah	: $M - 1.5 \text{ SD} \leq X < M$			
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 \text{ SD}$			
Kategori		Skor		
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	16.00	
Tinggi	:	$14.00 \leq$	$X < 16.00$	
Rendah	:	$12.00 \leq$	$X < 14.00$	
Sangat Rendah	:	$X < 12.00$		

POSTTEST KONTROL				
Skor Max		=		18
Skor Min		=		10
M	28 / 2	=		14.0
SD	8 / 6	=		1.3
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 \text{ SD}$			
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 \text{ SD}$			
Rendah	: $M - 1.5 \text{ SD} \leq X < M$			
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 \text{ SD}$			
Kategori		Skor		
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	16.00	
Tinggi	:	$14.00 \leq$	$X < 16.00$	
Rendah	:	$12.00 \leq$	$X < 14.00$	
Sangat Rendah	:	$X < 12.00$		

Lampiran 17: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics					
		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N	Valid	32	32	31	31
Mean		13.0313	17.3125	13.0323	13.3871
Median		13.0000	17.0000	13.0000	13.0000
Mode		13.00	19.00	12.00	14.00
Std. Deviation		1.63597	2.66927	2.16770	2.13974
Variance		2.676	7.125	4.699	4.578
Range		7.00	11.00	8.00	8.00
Minimum		9.00	12.00	10.00	10.00
Maximum		16.00	23.00	18.00	18.00

Lampiran 18: Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		32	32	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.0313	17.3125	13.0323	13.3871
	Std. Deviation	1.63597	2.66927	2.16770	2.13974
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.139	.135	.194
	Positive	.133	.139	.135	.194
	Negative	-.149	-.080	-.081	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.841	.784	.750	1.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.479	.570	.628	.195

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	2.737	1	61	.103
POSTEST	1.476	1	61	.229

Lampiran 19: Hasil Uji *Paired T Test* (Eksperimen)

HASIL UJI *PAIRED T TEST* (EKSPERIMEN)

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST_EKSPERIMEN	13.0313	32	1.63597	.28920
	POSTEST_EKSPERIMEN	17.3125	32	2.66927	.47186

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST_EKSPERIMEN & POSTEST_EKSPERIMEN	32	.175	.338

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST_EKSPERIMEN - POSTEST_EKSPERIMEN	-4.28125	2.87631	.50847	-5.31827	-3.24423	-8.420	31	.000

Lampiran 20: Hasil Uji *Paired T Test* (Kontrol)

HASIL UJI *PAIRED T TEST* (KONTROL)

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST_KONTROL	13.0323	31	2.16770	.38933
	POSTEST_KONTROL	13.3871	31	2.13974	.38431

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST_KONTROL & POSTEST_KONTROL	31	.773	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST_KONTROL - POSTEST_KONTROL	-.35484	1.45025	.26047	-.88679	.17712	-1.362	30	.183

Lampiran 21: Hasil Uji *Independent T Test (Pretest)*

HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	32	13.0313	1.63597	.28920
	KONTROL	31	13.0323	2.16770	.38933

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	2.737	.103	-.002	61	.998	-.00101	.48285	-.96653	.96451
	Equal variances not assumed			-.002	55.800	.998	-.00101	.48499	-.97264	.97062

Lampiran 22: Hasil Uji *Independent T Test (Posttest)*

HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (POSTTEST)

T-Test

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	EKSPERIMEN	32	17.3125	2.66927	.47186
	KONTROL	31	13.3871	2.13974	.38431

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	1.476	.229	6.428	61	.000	3.92540	.61070	2.70423	5.14658
	Equal variances not assumed			6.450	58.959	.000	3.92540	.60856	2.70765	5.14315

HASIL Uji T (PENINGKATAN)

T-Test

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
GAIN_SCORE	EKSPERIMEN	32	4.2813	2.87631	.50847
	KONTROL	31	.3548	1.45025	.26047

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
GAIN_SCORE	Equal variances assumed	18.170	.000	6.807	61	.000	3.92641	.57681	2.77302	5.07981
	Equal variances not assumed			6.873	46.123	.000	3.92641	.57130	2.77653	5.07629

LEMBAR JAWAB
TES MEMBACA PEMAHAMAN

Nama : Adhi Prasetyo
Kelas : VIII B/KE
No.Absen : 1

B = 14

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | C | D | 16. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 17. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 18. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 19. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D | 20. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D | 21. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D | 22. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D | 23. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D | 24. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 25. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D | 26. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D | 27. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D | 28. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D | 30. | A | B | C | D |

**LEMBAR JAWAB
TES MEMBACA PEMAHAMAN**

Nama : Sulistyaniingsih
Kelas : VIII B/KE
No.Absen : 4

B = 9

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | X | D | 16. | X | B | C | D |
| 2. | A | X | C | D | 17. | X | B | C | D |
| 3. | X | B | C | D | 18. | A | B | X | D |
| 4. | A | B | X | D | 19. | A | B | X | D |
| 5. | A | B | X | D | 20. | A | X | C | D |
| 6. | A | B | C | X | 21. | A | X | C | D |
| 7. | A | B | X | D | 22. | X | B | C | D |
| 8. | X | B | C | D | 23. | A | B | X | D |
| 9. | X | B | C | D | 24. | A | B | C | X |
| 10. | X | B | C | D | 25. | A | B | C | X |
| 11. | A | B | X | D | 26. | A | X | C | D |
| 12. | A | B | C | X | 27. | A | X | C | D |
| 13. | A | X | C | D | 28. | X | B | C | D |
| 14. | A | B | X | D | 29. | X | X | C | D |
| 15. | A | X | C | D | 30. | X | B | C | D |

**LEMBAR JAWAB
TES MEMBACA PEMAHAMAN**

Nama : DONI SAPUTRO
Kelas : VIII B/KE
No.Absen : 11

B = 11

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | C | D | 16. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 17. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 18. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 19. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D | 20. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D | 21. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D | 22. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D | 23. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D | 24. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 25. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D | 26. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D | 27. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D | 28. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D | 30. | A | B | C | D |

**LEMBAR JAWAB
TES MEMBACA PEMAHAMAN**

Nama : Adhi Prasetyo
Kelas : VIII B/KE
No.Absen : 1

B = 23

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | C | D | 16. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 17. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 18. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 19. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D | 20. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D | 21. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D | 22. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D | 23. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D | 24. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 25. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D | 26. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D | 27. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D | 28. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D | 30. | A | B | C | D |

**LEMBAR JAWAB
TES MEMBACA PEMAHAMAN**

Nama : Sulistyaningsih
Kelas : VIII B/KE
No. Absen : 4

B = 17

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | C | D | 16. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 17. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 18. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 19. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D | 20. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D | 21. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D | 22. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D | 23. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D | 24. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 25. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D | 26. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D | 27. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D | 28. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D | 30. | A | B | C | D |

**LEMBAR JAWAB
TES MEMBACA PEMAHAMAN**

Nama : DONI SAPUTRO
Kelas : VIII B/KE
No.Absen : 11

B = 19

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | C | D | 16. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 17. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 18. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 19. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D | 20. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D | 21. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D | 22. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D | 23. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D | 24. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 25. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D | 26. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D | 27. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D | 28. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D | 30. | A | B | C | D |

**LEMBAR JAWAB
TES MEMBACA PEMAHAMAN**

Nama : Nurul aini azahra
Kelas : VIII E/KK
No.Absen : 6

B = 18

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|---|
| 1. | A | B | X | D | 16. | A | X | C | D |
| 2. | X | B | C | D | 17. | A | B | X | D |
| 3. | A | B | X | D | 18. | A | X | C | D |
| 4. | A | B | X | D | 19. | A | X | C | D |
| 5. | A | X | C | D | 20. | X | B | C | D |
| 6. | A | X | C | D | 21. | X | B | C | D |
| 7. | X | B | C | D | 22. | A | X | C | D |
| 8. | A | B | X | D | 23. | A | B | X | D |
| 9. | A | B | X | D | 24. | A | X | C | D |
| 10. | A | X | C | D | 25. | A | B | X | D |
| 11. | A | X | C | D | 26. | A | X | C | D |
| 12. | A | X | C | D | 27. | A | X | X | D |
| 13. | A | B | C | X | 28. | X | B | C | D |
| 14. | A | B | X | D | 29. | X | B | C | D |
| 15. | X | B | C | D | 30. | A | X | C | D |

**LEMBAR JAWAB
TES MEMBACA PEMAHAMAN**

Nama : Fatimah Prastuti
Kelas : VIII E/KK
No.Absen : 16

B = 13

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | C | D | 16. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 17. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 18. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 19. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D | 20. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D | 21. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D | 22. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D | 23. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D | 24. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 25. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D | 26. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D | 27. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D | 28. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D | 30. | A | B | C | D |

**LEMBAR JAWAB
TES MEMBACA PEMAHAMAN**

Nama : Widi Angraini
Kelas : VIII E/KK
No.Absen : 25

B = 12

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|---|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | C | D | 16. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 17. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 18. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 19. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D | 20. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D | 21. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D | 22. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D | 23. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D | 24. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 25. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D | 26. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D | 27. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D | 28. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D | 30. | A | B | C | D |

**LEMBAR JAWAB
TES MEMBACA PEMAHAMAN**

Nama : Nurul aini azahra
Kelas : VIII E/KK
No.Absen : 6

B = 16

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | C | D | 16. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 17. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 18. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 19. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D | 20. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D | 21. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D | 22. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D | 23. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D | 24. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 25. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D | 26. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D | 27. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D | 28. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D | 30. | A | B | C | D |

**LEMBAR JAWAB
TES MEMBACA PEMAHAMAN**

Nama : Fatimah Prastuti
Kelas : VIII E/KK
No.Absen : 16

B = 10

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|---|
| 1. | A | B | C | D | 16. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 17. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 18. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 19. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D | 20. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D | 21. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D | 22. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D | 23. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D | 24. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 25. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D | 26. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D | 27. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D | 28. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D | 30. | A | B | C | D |

**LEMBAR JAWAB
TES MEMBACA PEMAHAMAN**

Nama : Widi Agraeni
Kelas : VIII E/KK
No.Absen : 25

B = 11

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|---|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | C | D | 16. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 17. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 18. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 19. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D | 20. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D | 21. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D | 22. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D | 23. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D | 24. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 25. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D | 26. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D | 27. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D | 28. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D | 30. | A | B | C | D |

Panduan Antisipasi: Obesitas Memicu Ribuan Kasus Kanker

Pengarahan: Di bawah ini beberapa pernyataan mengenai obesitas memicu ribuan kasus kanker. Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati dan menempatkan tanda centang di samping setiap pernyataan yang Anda setuju. Bersiaplah untuk membela pemikiran Anda seperti yang akan kita diskusikan.

- ☒ 1. Rokok merupakan penyebab utama kasus kanker.
- ☒ 2. Lemak tubuh merupakan pemicu kanker terbesar setelah rokok.
- ☒ 3. Berolahraga dan mengatur pola makan cara terbaik mencegah obesitas.
- ☒ 4. Lemak yang tersimpan di bagian pinggang merupakan makanan untuk kanker.
- ☒ 5. Kanker merupakan sebuah takdir yang tidak dapat diubah
- ☒ 6. Tubuh yang gemuk lebih sehat dari tubuh yang kurus.
- ☒ 7. Wanita gemuk yang tidak merokok aman dari kanker.
- ☒ 8. Kanker yang sukar disembuhkan adalah kanker pankreas.

- 1. Didalam rokok banyak bahan berbahaya penyebab kanker
- 2. Lemak berlebih tidak baik untuk tubuh
- 3. Dengan olahraga tubuh menjadi sehat dan penyakit susah datang
- 4. Lemak di tubuh lain pun bisa jadi kanker
- 5. Karena kanker dapat merusak kesehatan tubuh
- 6. Gemuk belum tentu sehat
- 7. Penyebab kanker tidak hanya berasal dari lemak
- 8. Karena pankreas penghasil enzim yg membantu proses pencernaan

Nama: Zita Wulandari

Panduan Antisipasi: Hati-Hati Pilih Bahan Pengemas Makanan

Pengarahan: Di bawah ini beberapa pernyataan mengenai “Hati-Hati Pilih Bahan Pengemas Makanan”. Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati dan menempatkan tanda centang di samping setiap pernyataan yang Anda setuju. Bersiaplah untuk membela pemikiran Anda seperti yang akan kita diskusikan.

- ☒ 1. Semua bahan plastik boleh digunakan untuk pengemas makanan.
- ☒ 2. Bahan pengemas makanan yang aman terbuat dari kaca.
- ☒ 3. Penggunaan plastik kresek hitam dan kertas bekas untuk kemasan langsung makanan siap santap harus dihentikan.
- ☒ 4. Semua kertas aman digunakan sebagai kemasan.
- ☒ 5. Bahan-bahan berbahaya karsinogen kelas 1 (ditemukan kasus pada manusia) yang dapat menyebabkan kanker, dapat mengganggu sistem endokrin, dan menyebabkan penurunan IQ.
- ☒ 6. Kemasan yang aman adalah kemasan dengan tanda tara pangan berupa simbol gelas dan garpu pada kemasan.
- ☒ 7. Makanan yang panas tidak boleh diwadahkan pada wadah yang berbahan plastik
- ☒ 8. Plastik kresek hitam aman digunakan.

- 1. tiap plastik bahannya berbeda-beda
- 2. Kaca juga dapat berbahaya bagi makanan
- 3. Plastik kresek hitam memiliki bahan yang berbahaya
- 4. Tiap plastik tersusun dari bahan-bahan yang berbeda.
- 5. Penyakit kanker sangat berbahaya bagi kesehatan
- 6. Ya, itu menandakan telah lulus uji kelayakan bahan
- 7. Karena bisa bereaksi dengan plastik
- 8. Tidak selalu kresek hitam aman digunakan.

Nama : Destika Tyas Pratiwi

Panduan Antisipasi: Yogya Tuan Rumah Festival Permainan Tradisional

Pengarahan: Di bawah ini beberapa pernyataan mengenai “Yogya Tuan Rumah Festival Permainan Tradisional”. Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati dan menempatkan tanda centang di samping setiap pernyataan yang Anda setuju. Bersiaplah untuk membela pemikiran Anda seperti yang akan kita diskusikan.

- ☒ 1. Permainan tradisional tidak mendidik.
- ☒ 2. Anak-anak saat ini lebih tertarik pada *gadget*, *PlayStation*, dan *GameOnline*.
- ☒ 3. Mengajar untuk pendidikan karakter bisa dengan menggunakan permainan tradisional.
- ☒ 4. Festival permainan tradisional bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai luhur warisan budaya Indonesia.
- ☒ 5. Festival ini berguna untuk semua kalangan.
- ☒ 6. Generasi muda yang berkewajiban melestarikan permainan tradisional.
- ☒ 7. Permainan tradisional mengajarkan tenggang rasa.
- ☒ 8. Permainan modern lebih penting daripada permainan tradisional.

1. Tidak setuju, karena dalam permainan tradisional biasanya selalu memiliki tujuan dan arti yang terkandung di dalamnya sesuai dan dapat mendidik anak.
2. setuju, biasanya *gadget*, *PlayStation*, dan *Game Online* permainannya lebih modern sesuai jaman, sehingga mudah menarik perhatian anak-anak.
3. setuju, karena biasanya permainan tradisional disesuaikan dengan usia anak.
4. setuju, festival permainan tradisional perlu dilestarikan karena memiliki nilai-nilai luhur warisan budaya Indonesia.
5. setuju, karena permainan tradisional perlu diketahui semua kalangan.
6. setuju, kalau bukan generasi muda siapa lagi yang harus akan melestarikan warisan budaya Indonesia.
7. setuju, biasanya permainan tradisional lebih sering dimainkan bersama-sama dibandingkan permainan jaman sekarang seperti *gadget*, *Playstation* dan *Game Online*.
8. tidak setuju, lebih penting dan harus dilestarikan.

Nara : Bayu Witowo.

Panduan Antisipasi: Kiwi Si Mungil Sahabat Usus

Pengarahan: Di bawah ini beberapa pernyataan mengenai “Kiwi Si Mungil Sahabat Usus”. Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati dan menempatkan tanda centang di samping setiap pernyataan yang Anda setuju. Bersiaplah untuk membela pemikiran Anda seperti yang akan kita diskusikan.

- ☒ 1. Kiwi mengandung vitamin C dua kali lebih banyak dibandingkan jeruk.
- ☒ 2. Untuk menjaga saluran cerna tetap sehat, tubuh membutuhkan makanan bergizi seperti buah.
- ☒ 3. Usus hanya berfungsi untuk menyerap zat pada makanan.
- ☒ 4. Kiwi membantu proses pencernaan pada lambung.
- ☒ 5. Kiwi mengandung enzim untuk membantu penyerapan protein.
- ☒ 6. Saluran cerna yang sehat akan mencegah masuknya bakteri dan racun serta menjaga daya tahan tubuh.
- ☒ 7. Kekurangan serat tidak larut dapat menahan bakteri lebih lama di usus.
- ☒ 8. Zat pada kiwi dapat melindungi usus dari bakteri.

1. Setuju, karena kiwi memiliki kandungan vitamin yang lebih tinggi dari jeruk.
2. Setuju, karena buah mengandung serat tinggi.
3. Tidak setuju, karena usus juga mencerna makanan.
4. Tidak setuju, karena terlalu banyak asam pada kiwi dapat menyebabkan sakit maag.
5. Setuju, kiwi mengandung enzim untuk pencernaan protein.
6. Setuju, karena dapat mencegah bakteri yang masuk menyerang tubuh.
7. Setuju, kekurangan serat menyebabkan penimbunan makanan yang tidak bermanfaat untuk tubuh.
8. Setuju, karena kiwi memiliki enzim yang melindungi usus.

Nama = Tri Kartikasari

Lampiran 32: Hasil Kerja Siswa Konsep Awal dan Evaluasi Perlakuan 1

Rima FadmaWati

Sebelum membaca.

* Obesitas Memicu Risiko Kasus Kanker.

1. Obesitas Merupakan kebanyakan lemak dalam tubuh pada diri Seseorang.
2. Obesitas memicu adanya Kolesterol dalam tubuh yang memicu banyak penyakit dalam tubuh.
3. Obesitas menimbulkan tempat Cadangan makanan kita untuk jenis kanker
4. Kanker yang dapat timbul dalam Obesitas adalah kanker hati
5. Obesitas membuat seorang tidak menjadi PD dalam penampilan.

* Evaluasi

No Rima FadmaWati
Date

- ① Obesitas adalah: Kelebihan lemak tubuh merupakan pemicu terbesar setelah rokok.
- ② Kanker bisa dicegah jika masyarakat mau melakukan sedikit perubahan gaya hidup, misalnya berolah raga dan mengatur pola makan untuk menurunkan berat badan.
- ③ Banyak kasus Obesitas yang memicu kanker banyak ditemukan di masyarakat Saat ini karna pola hidup yang kurang sehat dan ketiadaan waktu untuk berolahraga.
- ④ Seharunya Warga / masyarakat Seharunya bisa membuat pola hidup yang sehat sehingga mencegah / mengurangi Obesitas
- ⑤ - Menjaga pola makan.
 - Menjaga tubuh dengan menambah vitamin
 - Menjaga tubuh untuk berolahraga.

Lampiran 33: Hasil Kerja Siswa Konsep Awal dan Evaluasi Perlakuan 2

* ~~Konsep~~ Sebelum Membaca

Arista Pratama.P.

Hati-Hati Pilih Bahan Pengemas Makanan

1. Tidak semua pengemas makanan aman digunakan
2. Plastik hitam termasuk pengemas makanan yang berbahaya
3. Pengemas makanan yang berbahaya akan membuat makanan menjadi beracun
4. Pengemas makanan yang berbahaya karena mengandung zat berbahaya akan membahayakan tubuh.
5. Pilih bahan pengemas makanan yang bertanda food grade.

No

Date

* Evaluasi

Arista Pratama.P.

Hati-hati Pilih Bahan Pengemas Makanan

1. Perpindahan molekul gas dan cairan
2. Karena ~~aka~~ bahan pengemas makanan yang berbahaya dapat menyebabkan kanker apabila berpindah ke makanan
3. Tidak semua pengemas makanan aman untuk digunakan
4. Baik, menambah wawasan akan bahaya pengemas makanan bagi kesehatan.
5. Lebih berhati-hati memilih pengemas makanan

Lampiran 34: Hasil Kerja Siswa Konsep Awal dan Evaluasi Perlakuan 3

* Sebelum Membaca

Nama: Candra Merita A

No.
Date

1. Cara mengkonsumsi buah kiwi sangat mudah cukup dibelah dan disendok daging buahnya.
2. Buah kiwi memiliki kandungan vitamin C dan E
3. Buah kiwi juga bagus buat pencernaan di usus.
4. Rasa buah kiwi biasanya asam, ada juga yang manis
5. Harga buah kiwi lumayan mahal tetapi bagus buat kesehatan pada tubuh

Nama: Candra Merita A

No.
Date

Evaluasi

Kiwi, Si Mungil Sahabat Usus

1. Serat tidak larut buah kiwi berfungsi membantu menjaga kesehatan usus dengan mencegah konstipasi dan memberi makan bakteri baik.
2. Buang air jadi susah kalau kurang makanan serat tidak larut
3. Buah kiwi baik buat kesehatan tubuh, karena memiliki banyak manfaat diantaranya dapat membantu pencernaan di lambung dan usus.
4. Bacaan tersebut sangat baik, karena dapat menambah wawasan tentang buah kiwi yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia.
5. Memilih dan mengkonsumsi makanan dan buah-buahan yang baik seperti buah kiwi.

Lampiran 35: Hasil Kerja Siswa Konsep Awal dan Evaluasi Perlakuan 4

Sebelum membaca

Poni firmansyah

1. Jakarta merupakan kota kesenian, baik yang tradisional maupun yang modern.
2. Saat ini permainan tradisional hampir tidak lagi populer dibalangan anak-anak.
3. Permainan tradisional biasanya mengajarkan hal-hal yang positif, misalnya: kebersamaan, kekompakan dan lain-lain.
4. Permainan tradisional harus dilestarikan dan diperkenalkan melalui lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan bermain.
5. Permainan Gadget, PS2/PS3, Game Online lebih populer saat ini daripada permainan tradisional seperti Congklak, yoyo, belak dan lain-lain.

Evaluasi

Poni firmansyah

Yoyo Tuan Rumah Festival Permainan Tradisional

1. Untuk melestarikan nilai-nilai luhur warisan budaya Indonesia yang terkandung dalam pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional sehingga dapat memperkuat karakter dan jati diri bangsa terutama generasi muda.
2. Bagi orang tua permainan tradisional memiliki manfaat dapat memberikan kebebasan terhadap anak-anaknya dalam berekspresi.
 - Sebagai metode mengajar untuk pendidikan karakter yang dapat digunakan guru-guru di sekolah, baik dari membuatnya, hingga memainkannya.
3. Permainan tradisional perlu dilestarikan dan diperkenalkan kembali, karena permainan tradisional memiliki tujuan dan manfaat yang jelas, baik bagi pendidikan di rumah, sekolah dan lingkungan.
4. Sangat setuju, dengan diadakannya festival permainan tradisional dapat membuat generasi muda mengenal kembali permainan tradisional di Indonesia.
5. Melestarikan dengan mengikuti lomba-lomba atau festival permainan tradisional yang ada.

Lampiran 36: Dokumentasi Penelitian



Gambar 12: Foto *Pretest* Kelompok Eksperimen



Gambar 13: Foto *Pretest* Kelompok Kontrol



Gambar 14: Foto Siswa Berdiskusi dalam Penerapan Teknik Panduan Antisipasi Kelompok Eksperimen



Gambar 15: Foto Perlakuan Teknik Panduan Antisipasi Kelompok Eksperimen



Gambar 16: Foto *Posttest* Kelompok Eksperimen



Gambar 17: Foto *Posttest* Kelompok Kontrol



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/BS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0163g/UN.34.12/DT/II/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Februari 2013

Kepada Yth.
Kepala Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Teknik Panduan Antisipasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : VIERA BUDYARIESQA
NIM : 08201244019
Jurusan/ Program Studi : PBSI
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Kasubag. Pendidikan FBS,

Indah Pertiwi Utami, S.E.

NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP NEGERI 3 IMOIRI

Alamat : Lanteng, Selopamioro, Imogiri, Bantul, Telp (0274) 7484468

SURAT KETERANGAN

NO : 543 / 421.3

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP 3 Imogiri :

Nama : Dra.SUNDARI.
NIP : 19540509 198003 2002
Pangkat / Gol. : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa :

Nama : VIERA BUDYARIESQA
NIM : 08201244019
Jurusan/Fakultas : PBSI / FBS
Tempat Studi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Skripsi : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK PANDUAN
ANTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN BAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3
IMOIRI BANTUL

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada bulan Februari – April 2013.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Imogiri, 11 Mei 2013
Kepala Sekolah

Dra.SUNDARI.
NIP.19540509 198003 2002





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1290/V/2/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
Tanggal : 12 Februari 2013

Nomor : 0169g/UN.34.12/DT/II/2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : VIERA BUDYARIESQA NIP/NIM : 08201244019
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK PANDUAN ANTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN BAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI DI KECAMATAN IMOGIRI BANTUL
Lokasi : SMP NEGERI DI KECAMATAN IMOGIRI BANTUL Kec. IMOGIRI, Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 13 Februari 2013 s/d 13 Mei 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 13 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Ka Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 255

Menunjuk Surat : Dari : **Sekretariat Daerah** **Nomor : 070/1290/V/2/2013**
DIY
Tanggal : 13 Februari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

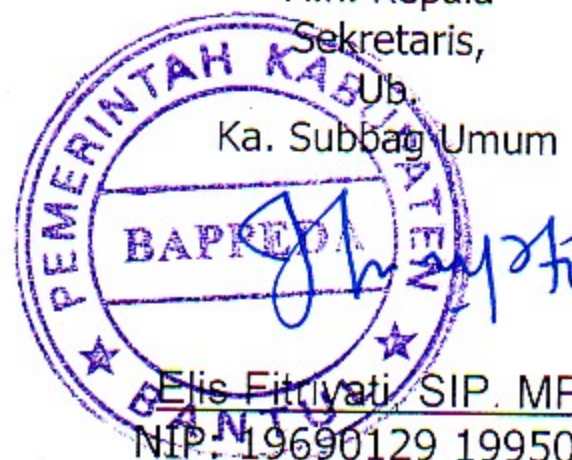
Nama : **VIERA BUDYARIESQA**
P.Tinggi/Alamat : **UNY, KARANGMALANG YK**
NIP/NIM/No. KTP : **08201244019**
Tema/Judul Kegiatan : **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK PANDUAN ANTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN BAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI DI KECAMATAN IMOGIRI BANTUL**
Lokasi : **SMP NEGERI 3 IMOGIRI**
Waktu : Mulai Tanggal : 11 Februari 2013 s/d 11 Mei 2013
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 13 Februari 2013

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati SIP. MPA
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas DIKDAS Bantul
4. Ka. SMP Negeri 3 Imogiri
5. Yang bersangkutan